'Âisyah Ahmad Mûsâ al-'Abdalî

Dunia Kaca

Tips Mengatasi Konflik Rumah Tangga

Nakhlah pustaka

Group Maghfirah pustaka

بسم الله الرحمن الرحيم

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Al-'Abdali, Aisyah Ahmad Musa: **Dunia Kaca;** *Tips Mengatasi Konflik Rumah Tangga*, Penerjemah: Ikhwan Azizi, MA. Editor: Ahmad Faisal & Misbakhul Khaer. Penyelaras Akhir: Abdul Aziz Noor.
Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2008. 220 hlm; 150 x 170 mm.

ISBN : 978-979-1026-60-4

Judul Asli:
Alam min Zujâj
Penulis:
`Âisyah Ahmad Mûsâ al-'Abdalî
Judul Terjemahan:
Dunia Kaca; *Tips Mengatasi Konflik Rumah Tangga*
Penerjemah:
Ikhwan Azizi, MA
Editor:
Ahmad Faisal & Misbakhul Khaer
Penyelaras Akhir:
Abdul Aziz Noor
Penata Letak:
Ircham Alvansyah, Taufik Hidayat
Cover dan Perwajahan:
Tim Nakhlah Pustaka

Penerbit:
Nakhlah Pustaka
Jl. Taruna (Jl. Ayahanda) No. 52 Pondok Bambu Jakarta 13420
Telp. 021 - 8616379, 70720647 Fax. 021 - 8616379
Cetakan Pertama, Juli 2008

Pedoman Transliterasi

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	هـ	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	’
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h̲	س	s	ع	‘	م	m		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Pendahuluan

Dunia kaca. Begitulah perumpamaan bahtera rumah tangga. Kehidupan rumah tangga bagaikan kaca, yang apabila seseorang tidak hati-hati dengannya, maka kaca itu akan membahayakan dirinya.

Ikatan suami-istri merupakan ikatan suci. Suatu ikatan yang dapat mengikat seorang pria dengan seorang wanita; ikatan yang menghalalkan yang sebelumnya haram dilakukan oleh keduanya. Karena itu, kita harus menjaga serta menghindari segala yang dapat mengotori kesucian ini.

Sementara itu, kesucian tersebut lebih cenderung kepada pengikat antara pria dan wanita. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya,

Istri-istri kalian memegang ikatan pernikahan yang kuat dari kalian.
(an-Nisâ' [4]: 21)

Perjalanan rumah tangga merupakan sesuatu yang sulit kita gambarkan dan sulit kita capai. Apa penyebabnya?

Itulah masalah yang biasanya menjadi awan tebal yang menutupi langit kehidupan rumah tangga dan menghujaninya dengan ketidak-harmonisan.

Saya berharap semoga tema-tema yang terdapat di dalam buku ini mampu memudarkan ketebalan awan itu.

Daftar Isi

❊ ❊ ❊

17 Penyebab Perceraian

Perceraian menjadi suatu fenomena yang mengkhawatirkan, karena perceraian itu rata-rata menimpa lebih dari 30 % pasangan suami-istri pertahun. Perceraian yang semula diduga sebagai solusi, justru menjadi sumber sejumlah masalah.

Wanita adalah pihak yang lemah ketika dihadapkan dengan masalah perceraian. Ketika talak telah dijatuhkan, biasanya wanita tidak bisa berbuat apa-apa. Karena itu, mencegah perceraian dengan cara menghindari hal-hal yang akan mengakibatkan perceraian itu sendiri akan lebih mudah dilakukan.

Oleh karena itu pula, kami mengingatkan kepada wanita yang baru menjalani hidup berumahtangga atau yang sedang menghadapi masalah keluarga, dengan 17 penyebab perceraian yang harus dihindari guna menyelamatkan bahtera rumahtangganya:

1. Ketidakpedulian istri dengan urusan rumah, anak-anak, atau suami. Padahal, perhatian seorang istri terhadap urusan ini merupakan hal pokok dalam membangun keluarga. Selain itu, perlu juga seorang istri memperhatikan kecantikan, pakaian, dan perhiasannya, karena ini merupakan hal yang baik. Akan tetapi jika dilakukan secara berlebihan, hal itu justru akan menjadi buruk.
2. Keengganan istri disibukkan dengan urusan rumah dan anak-anak. Dia justru sibuk merawat diri sendiri, pergi ke salon rambut, toko pakaian, dan salon kecantikan untuk mempercantik diri sehingga lalai dalam mengurus keluarganya. Akhirnya, perilaku seperti ini dapat menyebabkan sang suami hilang kesabaran yang berakibat pada perceraian.
3. Ketergantungan istri kepada pembantu dalam urusan rumah tangga. Ada orang yang mengatakan bahwa menyerahkan urusan rumah tangga kepada pembantu atau *baby sitter* merupakan suatu kemajuan. Padahal, sebenarnya dia telah menyerahkan urusannya kepada seseorang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Kebanyakan pembantu sebenarnya bukan membutuhkan kepercayaan dari majikannya, melainkan waktu senggang dan

keuntungan dari keluarga itu. Perhatiannya terhadap anak-anak hanyalah ketika diperhatikan oleh majikannya. Lebih dari itu, pembantu sering membawa tradisi dan norma-norma yang berbeda dengan nilai-nilai agama.

4. Sikap lalai istri terhadap urusan yang menjadi tanggungjawabnya dan ketidakmampuannya menjaga reputasi atau nama baik keluarga. Tanggung jawab ini memang sangat berat. Namun, mengabaikannya akan menyebabkan tercorengnya citra keluarga. Sebab, seorang istri yang meninggalkan urusan keluarga dan tidak memerhatikan anak-anaknya, meskipun telah dewasa, akan menimbulkan masalah yang sulit dipecahkan.

5. Adanya campur tangan orang lain dalam masalah keluarga yang malah memperkeruh pemecahan masalah yang ada, meskipun masalah sebenarnya sederhana. Misalnya, campur tangan ibu mertua; baik dalam masalah kecil maupun masalah besar. Akhirnya, perselisihan keluarga tidak dapat dihindari dan masalah semakin sulit untuk diselesaikan.

6. Tidak saling pengertian antara suami-istri. Misalnya pada saat berbincang-bincang, salah satunya tidak memerhatikan yang lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan masalah bertambah rumit. Terkadang mereka menyadari hal itu, setelah masalah terjadi.
7. Kurang berpengalaman dalam berumahtangga akibat menikah pada usia dini, karena keadaan dan tuntutan yang sebenarnya tidak begitu mendesak untuk menikah pada usia dini. Realita dan tuntutan ini membuat dirinya hidup tidak bahagia, hal ini kemudian berimbas pada kondisi keluarga.
8. Mandul atau tidak punya keturunan. Jika yang mandul adalah istri, maka suami dapat menikah lagi dengan wanita lain meski hal ini menimbulkan kekecewaan pada sang istri. Namun, jika yang mandul suami, maka sikap ini menjadi serba salah. Dalam kondisi seperti ini, si istri harus bersabar dan menerima apa adanya.
9. Tuntutan istri untuk bekerja di luar rumah. Banyak wanita yang menganggap bahwa hidup adalah dinamis dan telah banyak berubah. Dengan bekerja, mereka ingin berpartisipasi membantu suami. Di satu sisi, sebagian suami bisa memaklumi apa yang

dilakukan istri, tapi di sisi lain mereka juga merasa bahwa mereka tidak memerlukan bantuan seperti ini dari istri.

Mereka (suami) berpendapat bahwa peran istri dalam mendidik anak merupakan tugas yang sangat mulia. Meskipun pendapat ini dibenarkan, namun suami juga perlu menjamin masa depan istrinya. Kaum wanita memerlukan jaminan masa depan mereka. Meskipun negara-negara Arab membuat undang-undang yang mirip undang-undang kepegawaian dan itu dilakukan dengan cara memberi upah bulanan kepada wanita, tetapi dengan syarat wanita itu harus tetap baik dalam mendidik anak dan menjaga keluarganya. Inilah yang membuat masa depan wanita lebih baik.

10. Perasaan gelisah, tidak senang, dan tidak tenteram dalam keluarga. Biasanya, pertengkaran dan masalah hidup yang ada sekarang ini dapat mengakibatkan seseorang menjadi resah, gelisah, dan tidak tenang. Karena itu, zaman ini disebut zaman resah dan gelisah. Kondisi ini berimplikasi pada hubungan suami-istri. Hal ini pula yang menyebabkan percekcokan, pertengkaran, dan ketidak-harmonisan hubungan rumah tangga. Akibatnya, pernikahan berakhir dengan perceraian.

11. Sikap meremehkan, melukai perasaan, dan tidak lemah lembut dapat menyebabkan masalah semakin bertambah rumit. Tidak mengendalikan emosi terkadang dapat mengakibatkan tindak kekerasan. Tutur kata yang kasar antara suami-istri akan turut memperkeruh suasana. Tidak saling menghargai antara pasangan dapat melenyapkan rasa cinta yang akhirnya satu sama lain saling membenci.

12. Wanita memiliki kesiapan yang lemah dan memiliki keinginan yang tidak logis. Wanita terkadang membayangkan kehidupan romantis yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Pada awalnya dia hidup bebas tanpa tanggung jawab, setelah menikah dia harus menanggung beban besar yang dibebankan kepada dirinya.

13. Istri memperbandingkan keadaan suami. Istri terkadang membandingkan suaminya dengan suami rekannya yang selalu memberi hadiah dan mencurahkan cinta dan kasih sayangnya. Hal ini dapat membuat kondisi rumahtangganya semakin kacau dan tidak menentu.

14. Faktor ekonomi. Masalah ini diakibatkan oleh suami yang tidak memenuhi tanggungjawabnya dan tidak mau bekerja sama dengan

istri. Istri sering mengeluhkan masalah ini kepada suami yang akhirnya si suami habis kesabaran dan berani menceraikan istrinya.

15. Istri meminta atau menyebut-nyebut kata talak secara terang-terangan atau tidak. Hal ini juga dapat mengakibatkan terjadinya perceraian. Akhirnya, di kemudian hari dia akan sangat menyesal.

16. Istri memiliki kecemburuan yang berlebihan dan selalu mengawasi gerak-gerik suami. Hal ini bisa menimbulkan rasa tidak saling percaya antara keduanya.

17. Istri mengetahui pernikahan suaminya dengan wanita lain. Hal ini bisa jadi sulit diterima oleh istri, karena istri merasa cemburu dan terhina.

❊ ❊ ❊
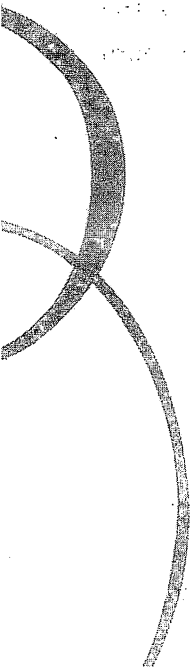
Etika Bertamu Bagi Wanita

Bertamu memiliki etika dan aturan. Karenanya, ketika ada seseorang bertamu tanpa etika atau keluar dari aturan, maka hati terkadang tidak menerima.

Saya telah menghimpun sejumlah etika dan aturan bertamu berdasarkan penelitian. Dengan memohon kepada Allah, saya berharap semoga sejumlah etika ini dapat bermanfaat agar terhindar dari kesalahan. Di antara etika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih Waktu yang Tepat

Bertamu tidak baik dilakukan pada waktu pagi-pagi dan siang hari setelah makan siang, atau waktu larut malam. Sebab, bagi sebagian wanita, pagi-pagi merupakan waktu tidur, dan bagi sebagian wanita yang lain pagi-pagi adalah saatnya membersihkan rumah atau mempersiapkan makanan. Sementara waktu Zuhur adalah waktu tidur siang atau istirahat bagi suami

sepulang kerja. Begitu pula waktu larut malam. Biasanya waktu tersebut merupakan waktu istirahat dan khusus untuk keluarga.

2. Tidak Mendadak

Agar tidak mendadak, bertamu dapat dilakukan dengan cara menanyakan terlebih dahulu kepada teman yang akan didatangi, misalnya melalui telepon. Setelah dia mempunyai waktu untuk menerima kedatangan Anda, maka Anda boleh bertamu, itu pun jika pada hari itu dia tidak memiliki kesibukan dengan anak-anak, rumah, atau suaminya. Dengan cara seperti ini, teman yang akan Anda kunjungi akan lebih siap menyambut Anda. Sebaliknya, jika Anda bertamu dengan cara mendadak, maka bisa jadi teman Anda akan terkejut dan merasa tidak enak apalagi keadaan rumah sedang tidak pantas dilihat oleh orang lain.

3. Tidak Berlama-lama

Apabila Anda bertamu dalam waktu yang lama, maka akan membuat teman Anda merasa terganggu. Di samping itu, Anda berarti tidak peduli dengan kesibukannya sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga yang cukup melelahkan, sehingga kondisi ini akan mengurangi rasa senangnya terhadap Anda, bahkan bisa hilang.

4. Melakukan Sesuatu yang Bermanfaat

Melakukan sesuatu yang bernilai pahala; baik bagi Anda maupun teman Anda. Di antaranya, membaca buku islami atau misalnya mendengar kaset ceramah. Hal ini bertujuan agar teman Anda merasa senang dengan kedatangan Anda di samping memperoleh banyak manfaat. Selain itu, waktu teman Anda tidak terbuang sia-sia, seperti halnya menggunjing atau mengadu domba.

5. Menjaga Ucapan dan Perbuatan

Janganlah Anda menunjukkan ucapan atau tingkah laku yang berlebihan, seperti banyak bertanya tentang sesuatu yang sifatnya pribadi bagi dia atau suaminya, meski itu dianggap wajar. Akan tetapi, dia tidak suka mengatakannya kepada Anda atau kepada yang lain.

6. Menerima Jamuan dengan Senang Hati

Anda harus menerima jamuannya walaupun sedikit. Selain itu, sarankan agar dia tidak berlebihan sehingga merepotkannya. Lebih dari itu, janganlah Anda mencela makanan yang disajikan olehnya apa pun bentuknya.

7. Tidak Banyak Bercanda

Bercanda yang berlebihan akan mengakibatkan seseorang tidak disukai dan diremehkan. Selain itu, bercanda yang berlebihan dan melukai perasaan orang lain akan menyisakan rasa benci dalam hati.

8. Perbaiki Barang atau Mainan yang Dirusak Anak Anda

Apabila memungkinkan, perbaikilah barang yang rusak akibat ulah anak Anda, atau bersihkanlah sampahnya yang tersisa yang ada di rumah teman Anda. Tujuannya adalah agar teman Anda tidak merasa bahwa Anda dan anak Anda sebagai tamu yang merepotkan.

9. Mengucapkan Terima Kasih

Di akhir bertamu, sebaiknya Anda mendoakannya semoga Allah memberikan pembalasan yang baik atas kesediaannya menyambut dan menjamu Anda. Selain itu, Anda jangan lupa meminta maaf apabila dari diri Anda atau anak Anda ada sesuatu yang tidak berkenan bagi dia atau anaknya. Sebab, meminta maaf seperti ini dapat menghapus kesalahan dan rasa dendam dalam hati.

10. Tidak Terlalu Sering

Bertamu sebaiknya jangan terlalu sering. Tujuannya agar tidak membosankan, akibat sering bertemu atau berkumpul. Ada pepatah mengatakan, "Jarang bertemu dapat menambah kerinduan". Ada pula pepatah "Janganlah Anda datang pada seseorang sebelum orang itu rindu pada Anda, dan janganlah Anda meninggalkan seseorang sebelum orang itu bosan pada Anda."

Sebagai penutup, saya berharap mudah-mudahan beberapa etika di atas mampu menghindari kesalahan atau sikap berlebihan. Selain itu, mudah-mudahan semua hal di atas dapat lebih mendekatkan diri kepada kebaikan dan kebenaran.

***

Solusi Masalah Keluarga

Istri Selalu Membantah

Istri yang selalu melawan, memaksakan kehendak, dan selalu bertentangan dengan suami, semuanya merupakan suatu masalah yang membawa masalah rumit dan akhirnya menyiksa hati dan perasaan. Sikap pembangkangan istri termasuk masalah rumah tangga yang besar.

Apa Penyebab Semua Itu?

1. Istri berani melawan suami disebabkan karena memang itu merupakan bagian dari karakternya yang dibawa sejak lahir atau bisa juga disebabkan oleh didikan orang tua yang salah pada masa kanak-kanak.

2. Suami yang bersikap egois dan tidak mau bermusyawarah dengan istri dalam hal keuangan atau terkadang karena suami yang suka meremehkan dan menyepelekan pendapat istri. Hal ini akan

menyebabkan istri selalu menentang. Ada sebagian suami yang memiliki persepsi yang keliru dalam melihat pendapat istri. Menurutnya, meminta pendapat istri justru akan merusak bangunan rumah tangga. Persepsi ini keliru dan jauh dari tuntunan Islam.

Bermusyawarah dengan seorang istri dapat menyelamatkan semua kaum Muslimin dari dosa. Hal ini terdapat dalam kisah Ummu Salamah, Ummul Mukminin, dalam kisah Hudaibiyah, yakni pada saat Ummu Salamah menyarankan Rasulullah untuk bercukur dan berkurban. Ketika Rasul melaksanakan saran itu, kaum Muslimin pun melaksanakannya. Setelah itu, tidak seorang pun yang mengingkari pendapat wanita. Sebab, itu merupakan perbuatan yang buruk.

3. Merasa kekurangan. Perasaan ini terkadang dimiliki seorang wanita sebelum menikah. Perasaan ini diakibatkan oleh perlakuan keluarga kepada dirinya, sehingga dia merasa tidak dihormati atau dihargai, yang akhirnya dia tidak percaya diri. Hal ini juga bisa muncul karena menikah pada usia dini atau perlakuan suami yang kasar terhadap dirinya, tidak menghormatinya dan menghargainya sebagai manusia yang memiliki kebutuhan batin dan sosial yang

harus dipenuhi. Itulah yang menyebabkan wanita merasa selalu kekurangan di hadapan suami. Ini pula yang membuat istri membangkang, sensitif, dan egois.

4. Istri tidak dapat bekerja sama dengan suami. Tumbuhnya sikap istri seperti ini disebabkan karena istri tidak bisa beradaptasi dengan kehidupan suami, istri merasa berbeda karakternya dengan suami, dan istri dihinggapi penyakit bimbang. Atau bisa jadi karena suami tidak mampu memenuhi keinginan istri. Faktor-faktor seperti inilah yang menyebabkan istri membangkang kepada suami, sebagai ungkapan ketidaksetujuan terhadap sikap suami. Kondisi seperti ini jelas-jelas menunjukkan ketidakharmonisan sebuah rumah tangga.

5. Meniru kebiasaan buruk orang tua. Istri berani membangkang kepada suami karena mengikuti kebiasaan orangtuanya. Istri yang tumbuh di rumah orang tua yang memiliki sikap buruk, maka sikap buruk orangtuanya itu akan terbawa pada kehidupan rumah tangganya. Atau, mungkin istri memilih suami yang memiliki kepribadian lemah, sehingga dengan mudah istri dapat menundukkan suaminya.

Bagaimana Solusinya?

Cara mengatasi masalah ini, pertama kali adalah hindari hal-hal yang dapat memunculkan sikap pembangkangan. Jika sikap ini ada pada istri, seharusnya suami bersabar dan berintrospeksi serta berusaha keras menghindari percekcokan sampai si istri betul-betul melepaskan kebiasaan buruknya itu. Untuk mengatasi masalah ini butuh waktu yang cukup. Suami harus mencintai, menyayangi, menghargai, dan tidak menghina istri, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Selain itu, suami harus berusaha untuk mengambil hati istri dan membantunya dalam menangani persoalan hidup.

Nasihat bagi Istri yang Membangkang

Para istri yang budiman, sikap seperti ini secara tidak langsung akan menggiring pada kehancuran rumah tangga. Suami memang punya kekuatan, tapi terkadang dia pun habis kesabaran, dan serba salah menghadapi sikap Anda (para istri). Sikap yang Anda lakukan ini, baik berupa sikap keras terhadap suami dan tidak taat pada suami, sama sekali tidak dibenarkan oleh adat maupun ajaran agama yang telah menjadikan pria sebagai pemimpin wanita, dan mengajarkan kepada wanita untuk patuh pada suaminya. Terkait dengan ini, Rasulullah bersabda, *Ketika seorang wanita menunaikan shalat lima waktu, menjalankan puasa Ramadhan, menjaga*

kehormatannya, dan patuh pada suaminya, maka dia akan masuk surga dari pintu mana saja.

Dalam hadis lain diriwayatkan dari Hushain bin Muhsin bahwa bibinya datang pada Nabi karena ada suatu keperluan, maka Nabi memenuhi keperluannya itu. Kemudian Rasulullah bertanya kepada wanita itu, "Apakah kamu mempunyai suami?" "Ya," jawabnya. Bagaimana sikap kamu terhadapnya?" lanjut Rasul. "Aku tidak meminta bantuan kepada suami kecuali dalam hal yang aku tidak mampu," jawabnya. Kemudian Rasul berkata, "Lihat di manakah posisimu dari suamimu?! Sebab, suamimu adalah surga dan juga nerakamu."[1]

Dalam hadis yang diriwayatkan dari Mu'âdz bin Jabal ra, Rasulullah bersabda, *Seandainya aku diperintahkan untuk menyeru manusia sujud kepada manusia, maka saya akan menyuruh seorang istri sujud kepada suaminya. Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, seorang istri belum memenuhi hak Allah selama belum memenuhi hak suaminya.*[2]

Dalam pesan Umâmah binti al-Hârits kepada putrinya, Ummu Iyâs, pada saat melangsungkan pernikahannya, "Jadilah kamu sebagai seorang hamba dan suamimu sebagai tuannya!" Dalam pesan lainnya, "Jadilah

[1] HR al-Baihaqi, vol. VII, hlm. 291
[2] *Al-Mustadrak*, vol. 2, hlm. 206

kamu sebagai bumi dan suamimu sebagai langitnya!" Dalam pesan berikutnya, "Jadilah kamu sebagai tempat tidur dan suamimu sebagai bantalnya!"

Saya tidak tahu apa yang terjadi apabila seorang istri taat dan mengikuti kehendak suami. Apakah Anda mengira bahwa hal ini dapat mengurangi derajat kaum wanita? Sama sekali tidak. Tidak ada ketaatan pada suami yang dapat menurunkan derajat seorang istri. Allah menghendaki kehidupan ini berjalan sesuai dengan hukum, undang-undang, dan peraturan-Nya. Karena itu, harus ada pemimpin dan yang dipimpin, ada imam dan ada pengikut.

Oleh sebab itu, ketika suami menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga, maka ini bukan berarti dia harus otoriter, memaksakan kehendak, atau menzalimi kaum hawa, melainkan sebagai pemimpin dan penanggung jawab rumah tangga. Sebab, dalam hidup ini tidak ada seorang pun yang tidak mengikuti orang lain meski bagaimana pun bentuknya.

Taat kepada suami—para istri muslimah—tentunya akan berefleksi pada diri dan keluarga Anda sendiri, yaitu akan tetap dicintai suami, meninggikan posisi Anda di hadapannya, serta memperoleh ridha Allah. Inilah hal terbaik yang ingin digapai oleh setiap orang di dunia ini.

Suamiku Sangat Pencemburu

Rasa cemburu yang wajar memang perlu. Justru, seorang suami yang tidak memiliki rasa cemburu sedikit pun kepada istri dianggap tidak peduli dan dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah. Suatu hal yang wajar apabila sang suami khawatir istrinya berbuat sesuatu yang diharamkan Allah, khawatir istrinya berduaan dengan orang yang bukan mahram, atau berlebihan dalam berbicara dengan orang lain. Kecemburuan seperti ini justru merupakan suatu hal yang baik, bahkan menjadi suatu keharusan demi menjaga nama baik dan harga diri suami.

Tingkat kecemburuan setiap orang memang berbeda-beda tergantung pada kepribadian, karakter, dan tingkat pendidikan masing-masing. Akan tetapi, rasa cemburu yang berlebihan, atau terlalu berprasangka buruk kepada pasangan justru akan memicu kehancuran hidup berumah tangga.

"Siapa yang Menanam Benih Keraguan, Pasti Dia akan Menuai Perpecahan"

Kecemburuan yang berlebihan bermula dari keraguan dan berburuk sangka kepada pasangan. Karenanya, suami yang memiliki prasangka buruk pada istrinya, akan menimbulkan kemelut dalam rumah tangga.

Dunia Kaca

Kepercayaan hanya akan melahirkan kepercayaan begitu pula prasangka hanya melahirkan prasangka.

Suami yang terlalu berburuk sangka pada istri justru akan merugikan dirinya sendiri. Dia akan selalu dibayang-bayangi oleh prasangka yang tidak beralasan. Lebih dari itu, sikap seperti ini terkadang dapat mendorong istri—jika imannya lemah—untuk berbuat durhaka. Sementara Anda (para suami) memilih istri itu berdasarkan agamanya seperti yang telah dianjurkan oleh Islam. Berkat karunia-Nya, Anda mendapat istri muslimah yang beriman dan selalu menjaga kehormatan. Dalam dirinya tidak ada sesuatu yang membuat Anda berburuk sangka dan cemburu. Maka dari itu, janganlah Anda menyakiti diri Anda dan istri Anda sendiri.

Terkadang tanpa disengaja sang istri membuat suami cemburu. Dia berbicara tentang pria lain di hadapan suaminya. Dia menceritakan bagaimana perangai dan akhlak pria itu. Hal seperti ini, membuat sang suami menyimpulkan bahwa istrinya kagum dengan kepribadian pria yang diceritakannya itu.

Selain itu, suami merasa bahwa istrinya lebih mengistimewakan pria lain dari pada dirinya. Akhirnya, suami menjadi marah dan mulai cemburu

terhadap pria yang disebut-sebut istrinya itu. Istri yang berani berbuat seperti ini adalah istri yang kurang matang dalam berumah tangga dan gegabah. Inilah salah satu perilaku istri yang dapat menghancurkan kehidupan rumah tangga.

Ada pula istri yang berbicara tentang kenangan masa lalunya atau tentang orang yang pernah melamar dirinya. Atau dia bercerita tentang suami yang dulu menceraikannya sampai ia menjadi janda. Semua ini juga dapat menimbulkan kecemburuan dan memancing kemarahan suami.

Bahaya Cemburu

Cemburu merupakan penyakit mental. Jika suami tidak bisa mengendalikan perasaan cemburunya, maka prasangka dan rasa cemburu bisa menimbulkan hal-hal buruk. Misalnya, suami menceraikan istri, menelantarkan anak, dan menghancurkan sendi-sendi bangunan rumah tangga. Akhirnya, setelah itu dia dihantui rasa penyesalan. Di kemudian hari, suami menyadari bahwa dirinya terlalu berlebihan menilai istri. Banyak kisah tentang suami yang cemburu buta, sehingga setan menjerumuskannya dan akhirnya dia tega menghabisi nyawa istrinya sendiri. Semua itu terjadi karena kecemburuan suami yang berlebihan, sementara kebenarannya pun masih diragukan.

Bagaimana Solusinya?

1. Suami jangan pernah mengikuti prasangka dan keraguannya, karena ia bisa berakibat buruk dan sangat membahayakan orang lain. Hendaknya suami menjauhkan pikiran-pikiran kotor yang bersumber dari setan, merasa nyaman di samping istri, dan percaya penuh kepadanya.

2. Suami harus meyakinkan istri untuk memakai jilbab, jika dia belum terbiasa memakainya. Menurut Islam hukum menutup tubuh adalah wajib. Dengan begitu, secara tidak langsung istri telah menjaga masyarakat dari kotornya zina. Saya tidak mengerti, bagaimana tidak mungkin suami cemburu kepada istrinya, sementara dia membiarkannya berpakaian tanpa menutup aurat? Seharusnya suami menganjurkan istrinya agar memakai pakaian yang menutup seluruh auratnya guna menghindari pandangan buruk orang lain, terutama untuk menghindari cemburu dan prasangka.

3. Istri juga harus berusaha untuk tidak memperkuat prasangka suaminya terhadapnya, dengan cara mengingkari dan membangkang perintahnya, sehingga hal ini membuat suami

semakin meragukan cinta istrinya. Karena itu, hendaknya istri memperlakukan suaminya dengan penuh percaya, cinta, dan kasih sayang. Sambutlah suami dengan raut muka yang ceria dan jangan merasa kesal jika suami menanyakan tentang urusannya. Bahkan sang istri hendaknya menjelaskan segala sesuatu kepada suaminya, sehingga suami akan lebih tenang dan mampu menepis pikiran dan bayang-bayang keraguan yang menghantuinya.

Istriku Pencemburu

Kita tidak perlu menyebutkan contoh bagaimana wanita cemburu. Sebab, sudah cukup banyak yang menunjukkan hal itu. Wanita yang selalu cemburu biasanya ditandai dengan banyak bertanya kepada suaminya, seperti kapan mau pergi, kapan pulang, mau ke mana, dan sebagainya.

Wanita yang menikah atas pilihannya sendiri, harus percaya pada suaminya dan tidak membiarkan prasangka buruk menghantui kehidupannya. Kehidupan ini sudah terlalu penuh dengan kesibukan dan juga masalah. Selayaknya istri menjadi seorang pengacara bagi suaminya bukan menjadi hakim. Begitu pula, suami hendaknya mendampingi istri dengan penuh kelembutan dan memperlakukannya dengan sabar, sehingga masalah yang mereka hadapi berakhir dengan kedamaian.

Dunia Kaca

Istriku Pembohong

Berbohong merupakan perilaku dan kebiasaan yang tidak terpuji. Oleh karena itu, orang yang suka berbohong pasti dibenci oleh semua orang, jauh dari Allah dan surga-Nya, dan dekat dengan setan dan neraka.

Berbohong bisa menjadi suatu kebiasaan dan sulit untuk ditinggalkan. Oleh karena itu, ada sebuah hadis, *Kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, sementara kebaikan akan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang berbuat jujur, pasti Allah akan mencatatnya sebagai orang yang jujur. Sementara itu, kebohongan mengajak kepada keburukan, sedangkan keburukan mengajak kepada neraka. Seseorang yang berbuat bohong, pasti Allah akan mencatatnya sebagai pembohong.*[3]

Kebohongan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari orang lain meski yang dikatakan itu benar. Seorang istri yang berbohong kepada suami akan membuat suaminya tidak percaya terhadap apa saja yang istri katakan. Berbohong adalah menyembunyikan apa yang sebenarnya, baik sebagian maupun keseluruhannya. Seorang istri jika menyebutkan sesuatu yang tidak sebenarnya di hadapan sang suami atau menyembunyikan suatu

---

[3] HR Bukhârî, no. 5743

bagian yang penting—sehingga jika ia disembunyikan maka akan menyimpang dari maksud—, maka berarti sang istri telah berbohong.

Apakah Semua Bohong Itu Haram?

Ummu Kultsûm binti 'Uqbah meriwayatkan hadis, "Saya tidak mendengar Rasulullah memperbolehkan berbohong, kecuali dalam tiga hal: Berbohong dengan maksud untuk mendamaikan, berbohong demi siasat perang, dan berbohongnya seorang suami kepada istrinya, begitu pula sebaliknya."[4]

Maksud seorang suami boleh berbohong kepada istrinya atau sebaliknya, adalah melakukan sesuatu dengan maksud untuk memperkokoh ikatan cinta di antara mereka dan menghindari timbulnya keretakan dalam rumah tangga. Suatu contoh, misalkan suami memuji istri dengan menyebut-nyebut kebaikan, kecantikan, kelembutan, atau yang lainnya, padahal istri belum tentu memiliki semua itu. Akan tetapi, pujian seperti ini bisa membuat hubungan mereka tambah hangat dan menambahkan kasih sayang di antara mereka berdua.

---

[4] *Musnad,* Imam Ahmad, vol. VI, hlm. 404

Cara seperti ini disebut *mujamalah* (rayuan atau basa-basi), dan itu diperbolehkan. Biasanya kita senang mendengar kata-kata pujian dan sanjungan dari orang yang kita cintai. Dengan begitu, dalam diri kita akan tumbuh perasaan senang dan percaya kepada orang yang memuji itu. Ini pula yang secara jelas diharapkan oleh seorang istri dari suaminya.

Begitu pula seorang istri harus, bahkan wajib menyanjung suaminya dengan cara menyebut kebaikannya, akhlak, kesabaran, keikhlasan, dan perhatiannya terhadap keluarga. Ini juga bertujuan untuk menarik perhatian suami dan menunjukkan bahwa sang istri sangat merasa senang hidup berdampingan dengan suaminya. Sudah tentu dengan pujian-pujian tersebut, sang suami akan menjadi lebih mencintai dan menyayangi istrinya. Cara-cara seperti inilah yang bisa menjauhkan kehidupan rumah tangga dari konflik.

Mengapa Istri Berbohong?

1. Bisa jadi karena kebohongan sudah menjadi kebiasaan orangtuanya. Si istri berbohong karena kebiasaan buruk ayah, ibu, atau seluruh anggota keluarganya. Ini mengajak kita untuk kembali kepada motto "Berhati-hatilah dan jangan tergesa-gesa dalam memilih pasangan hidup".

2. Meniru kebiasaan ibunya yang pernah berbohong kepada suaminya. Sebenarnya sang ibu bukanlah tipikal pembohong kecuali saat di hadapan suaminya saja. Ia melakukan hal tersebut karena tujuan materi. Mungkin karena dia menilai suaminya berbuat zalim terhadap dirinya, atau suaminya pelit atau mungkin juga karena suami tidak memenuhi keinginan istrinya. Kebiasaan buruk ini akhirnya ditiru dan dipraktekkan oleh putrinya sendiri, pada saat putrinya sudah berstatus menjadi istri.

3. Istri berani berbohong terhadap suami, barangkali karena suami pernah menjanjikan sesuatu kepada istrinya, namun tak kunjung dipenuhi. Atau suami pernah meminjam uang kepada istrinya, tetapi tidak dikembalikan, bahkan suami menganggapnya telah membebaskan pinjaman tersebut. Atau, suami tidak memberikan uang kepada istri untuk membeli keperluan yang memang seharusnya dibeli oleh suami, yang sebelumnya sang suami telah setuju untuk memenuhinya.

4. Istri berani berdusta karena takut pada suami. Hal ini disebabkan oleh sikap suami yang terkadang mudah tersinggung, emosional dan lepas kontrol saat menghadapi kesalahan istrinya. Suami tidak

mampu menyelesaikan masalah keluarga dengan tenang dan kepala dingin. Perilaku sang suami seperti ini dapat mengakibatkan istri bersikap tidak jujur kepada suami karena dihantui perasaan takut kepadanya.

Mengapa Terkadang Kita Mendorong Istri untuk Berbohong?

Suami yang suka merendahkan harga barang yang dibeli oleh istrinya atau suka mencela karena harganya murah atau menuduh istri telah tertipu dengan pembeliannya, mendorong sang istri berbohong kepada suami atau berani menyembunyikan apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini dilakukan demi menghindari celaan atau cemoohan suami kepada dirinya.

Begitu pula jika suami sengaja menanyakan suatu pertanyaan yang menyudutkan istri. Maka, hal ini pun kerap memaksa si istri berbuat bohong kepada suami atau merahasiakan yang sebenarnya. Suami yang baik adalah suami yang tidak membuat si istri berbuat bohong, menyadari kejujuran istrinya, dan mengetahui hal-hal yang selayaknya tidak dilakukan.

Biasanya wanita berbohong hanya karena untuk membela diri atau sekadar untuk menolak kecemburuan suami. Walaupun semua orang yang ada di sekitarnya tahu betul kebohongan yang dilakukannya, apalagi terkait

dengan urusan anak, makan dan minum mereka. Karena memang sikap seperti itu sudah menjadi bagian dari karakter seorang wanita.

Mengatasi Kebohongan antara Suami-istri

Bentuk kebohongan seperti ini dapat diatasi dengan menciptakan suasana cinta, saling pengertian, dan saling percaya, serta saling terbuka antara suami-istri dan tidak terlalu sensitif dalam menyikapi masalah. Suami seharusnya memaafkan atas kesalahan istri. Sebab, istri pada dasarnya lemah. Karena itu, dia terkadang berbohong sebagai upaya membela diri atau menghindar, agar kondisi rumahtangganya tetap nyaman dan tidak sampai menimbulkan keributan dengan suaminya.

Suami seharusnya memberi pengertian kepada istri bahwa berbohong adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan. Namun, terkadang ada pula suami yang membuat suasana tidak saling percaya. Pada saat demikian, hendaknya istri menjelaskan kepada suami atas sikapnya tersebut bagaimana pun keadaannya. Dalam hal ini,—Isya Allah—dia akan menerima dan memahami penjelasan istri tersebut. Bahkan, suami akan segera memperbaiki perilakunya dengan bijaksana dan sabar.

Sang istri juga harus menjelaskan kepada suami mengenai keinginannya dan jangan-jangan coba-coba mengelabui suami hanya untuk meraih apa yang dia inginkan.

Namun, walau bagaimana pun suami hendaknya membangun rasa saling pengertian bersama dengan istri dan berusaha untuk menemukan solusi bersama-sama saat terjadi perselisihan di antara mereka. Ketahuilah bahwa sikap saling menerima dan mencintai merupakan obat mujarab untuk mengatasi kebohongan, begitu juga dengan memberikan contoh atau teladan bagi masing-masing pihak untuk bersikap jujur.

Suamiku Penganggur

Sering kali kita mendengar keluhan dari para istri bahwa suami tidak mau bekerja. Namun, apakah setiap suami memiliki karakter seperti itu? Jika itu terjadi, apa penyebabnya?

Sebelum membicarakan tema ini, pertama, kita harus mengetahui hakikat permasalahannya. Pada prinsipnya, pria diciptakan Allah bukan untuk diam di rumah dan mengerjakan pekerjaan di rumah. Banyak pria yang tidak suka terhadap aktivitas ini. Sebaliknya, wanita justru biasanya senang dengan aktivitas tersebut. Inilah yang harus dipahami oleh kedua belah pihak.

Wanita juga harus tahu bahwa bantuan suami mengatasi pekerjaan rumah bukanlah suatu keharusan, melainkan hanya suatu kebaikan. Jika suami melakukannya, maka Allah akan membalasnya selama dia tidak memaksa istri melakukan pekerjaan yang berat dan di luar batas kemampuannya. Adapun jika suami tidak melakukan pekerjaan rumah, maka bukan berarti dia mengabaikan hak istri. Akan tetapi, jika suami mau meluangkan waktu untuk membantu pekerjaan rumah istrinya, maka ini merupakan amal yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Rasulullah pun dulu sebagai suami mau mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ummul Mukminin, 'Âisyah, bahwa Rasulullah mau menjahit bajunya, menambal sandalnya, memerah kambing, dan melayani dirinya sendiri.

Rasulullah merupakan suami terbaik dan sosok terbaik bagi keluarga. Barangkali kaum pria dalam masalah ini (bukan dalam masalah lain) akan merasa sulit untuk menjadi seperti Rasulullah. Jika suami tidak bisa membantu pekerjaan istrinya, maka hal ini disebabkan oleh banyaknya beban yang harus dikerjakan oleh para suami di luar rumah.

Di zaman sekarang ini banyak para suami yang bekerja siang malam untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah zaman dimana banyak orang yang

tidak peduli lagi dengan kaum lemah dan miskin, kecuali hanya beberapa gelintir saja yang mendapat rahmat Allah. Oleh karena itu, sepertinya mereka tidak mungkin pulang ke rumah setelah melakukan kerja seharian di luar, kemudian mereka bekerja lagi di rumah membantu istri. Pekerjaan yang paling mungkin dapat mereka lakukan adalah pekerjaan yang ringan.

Kapan Suami harus Membantu Istri?

Suami harus membantu istri ketika istri terlihat lelah, lemah, atau terlalu banyak pekerjaan yang tidak mampu dikerjakannya sendiri. Apalagi jika dia mempunyai anak banyak atau memiliki kesibukan keluarga. Dalam keadaan ini, suami harus membantu istri. Selain itu, suami tidak boleh menuntut istri untuk mengerjakan sesuatu yang berat dan di luar kemampuannya dan tidak boleh mencelanya saat istri khilaf. Pada dasarnya, wanita tidak boleh mengerjakan sesuatu yang di luar kemampuannya. Oleh karena itu, ketika si suami memberinya pekerjaan berat, maka hendaklah suami membantunya.

Akan tetapi, ketika suami kurang pengertian dan tidak mau membantu istri melakukan pekerjaan rumah, maka hendaknya istri tidak boleh membesar-besarkan masalah ini, mendebat suami, atau mengganggu aktivitas suami. Cukup baginya memohon pertolongan kepada Allah. Sebab,

Dialah sebaik-baik Penolong dan satu-satunya Zat yang Maha Mengabulkan doa hamba-Nya.

Berkaitan dengan ini, ada kisah putri Rasulullah, Fâthimah, datang mengadu kepada ayahnya (Rasulullah) perihal pekerjaan rumahnya (membuat tepung dan adonan), sampai tangannya bengkak. Tujuan Fâthimah datang kepada ayahnya (Rasulullah) untuk meminta dicarikan seorang pembantu. Rasulullah berkata kepada Fâthimah, "Tidak, aku tidak akan memberimu pembantu. Aku justru akan membiarkan *Ahlu ash-Suffah*[5] menahan rasa laparnya." Kemudian Rasulullah mendatangi Fâthimah di rumah suaminya, 'Alî. Lalu, Rasulullah menyuruh Fâthimah untuk bertasbih sebanyak 33 kali, bertahmid sebanyak 33 kali, dan bertakbir sebanyak 33 kali. Itu akan lebih baik bagi kalian berdua dari pada seorang pembantu.

Setelah itu, Fâthimah menceritakan kepada suaminya bahwa dia telah menjalankan saran ayahnya itu, dan dengan begitu dia mendapat pertolongan Allah. Pertolongan Allah akan datang bagi orang yang mau

---

[5] *Ahlu Shuffah* adalah sekelompok orang yang ditempatkan oleh Nabi di belakang Masjid Nabawi. Mereka adalah para musafir yang singgah di tempat tersebut atau para janda, fakir miskin dan lain sebagainya, yang tidak memiliki tempat tinggal. (edt.)

memintanya. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya,

Berdoalah pada-Ku, niscaya doamu akan Aku kabulkan.
(al-Mukmin [40]: 60)

Istriku tidak Menghormati Keluargaku

Kebanyakan keluhan ini disebabkan oleh masalah klasik (ketidakcocokan) yang terjadi antara keluarga istri dan keluarga suami, atau antara istri dengan keluarga suami. Penyebab utama istri tidak menghormati keluarga suami atau sebaliknya adalah karena suami atau istri menentang kehendak keluarga atau ikatan pernikahan mereka tidak disetujui oleh keluarga masing-masing. Bisa jadi, mungkin karena dulunya mereka pernah bermusuhan dengan si pelamar atau keluarga si pelamar atau karena ada hal-hal lain. Jika suami tetap memaksakan diri untuk menikahi istri yang kurang disetujui oleh keluarga suami, maka sangat mungkin istri di kemudian hari akan menjadi benci dan tidak hormat kepada mereka.

Pernikahan dalam kondisi seperti ini biasanya akan membuahkan kegagalan. Sekalipun berlanjut, tetap saja suatu saat hubungan pernikahan mereka terancam berantakan. Sedikit sekali orang yang mampu melewati rumah tangga yang kurang disetujui oleh keluarga. Sebagaimana seorang pemuda yang memaksakan diri untuk menikahi seorang gadis tanpa

mempertimbangkan nasihat dari orang tua dan dia menikahinya hanya karena nafsu dan khayalan-khayalan romantisnya. Dia mengkhayal jika dunia ini seakan-akan hanya milik dirinya dan istrinya. Seakan-akan tidak ada yang mampu menghalangi cinta mereka. Dia tidak pernah berpikir bahwa setelah menikah, keluarga memiliki pengaruh besar bagi kelanggengan mereka berdua. Karena bagaimana pun tidak ada seorang pun yang dapat memutus hubungan seseorang dengan keluarganya atau dengan keluarga istrinya.

Pada dasarnya, perkawinan adalah hubungan antara dua keluarga yang tujuannya adalah untuk memperkuat ikatan kekeluargaan dalam sebuah masyarakat. Mereka melebur menjadi satu dalam satu wadah dengan saling mencintai, mengasihi, dan saling memahami.

Setelah mereka berdua menjalani kehidupan rumah tangga dan benar-benar telah melebur menjadi satu kesatuan, maka terkadang salah satu dari mereka akan menemukan perilaku yang dia benci dari pasangannya. Sehingga muncullah perasaan menyesal. Bahkan dia menilai, bahwa perilaku pasangannya tersebut sangat keterlaluan sehingga tidak layak untuk dibela dan sudah sepantasnya ditentang oleh keluarganya (mertua). Dari sinilah konflik rumah tangga muncul dan akan semakin rumit. Dalam kondisi seperti ini tentunya keluarga (orang tua) terpanggil untuk ikut campur mengatasi

keretakan rumah tangga anaknya, sehingga mereka menemukan apa yang tidak mereka sukai dari menantunya.

Dalam kondisi seperti ini, sang istri biasanya tidak menghormati atau tidak suka dengan keluarga suami yang ikut campur, bahkan lebih dari itu. Keluhan tentang menantu yang tidak hormat pada mertua semakin sering terdengar. Ini sering terjadi dan hingga kini masih terus terjadi. Semoga kita bisa mengambil pelajaran darinya.

Nasihat bagi Keluarga

Keluarga suami atau keluarga istri seharusnya tidak menjadi penghalang bagi pernikahan putra atau putrinya, selama pilihan mereka adalah orang-orang yang saleh atau salehah. Keluarga tidak boleh memaksa putra atau putrinya untuk menikah dengan kerabat atau orang yang dikehendakinya. Pernikahan itu adalah pilihan orang yang akan menjalaninya. Karena itu, dalam pernikahan itu tidak boleh ada paksaan.

Sekiranya kepribadian orang yang dipilih putra atau putri suatu keluarga memenuhi kriteria, maka keluarga itu seharusnya jangan menjadi benih kebencian dalam keluarga yang akan dibina anaknya dan keluarga istrinya. Biasanya masalah ini muncul setelah perkawinan karena ada niat buruk sebelum berkeluarga. Apabila keluarga menilai bahwa orang yang

akan dipilih anaknya kurang baik perilakunya, maka seharusnya keluarga menasihati dan menjelaskan kepadanya mengenai kekurangan pilihan anaknya tersebut, sampai sang anak betul-betul memahami dan mencerna nasihat keluarganya.

Kemudian jika sang anak tidak mau menerima nasihat keluarganya dan bersikeras dengan pendapatnya, maka mereka tidak boleh menghalang-halangi hak dia untuk menikah atau mengucilkannya. Karena jika sampai keluarga menghalang-halangi pernikahannya, justru mereka akan menambah masalah menjadi semakin kacau dan rumit. Tetapi hendaklah mereka berada di sampingnya saat dia membutuhkannya. Hendaklah mereka menjadi orang yang pertama kali membantu dia dan yang pertama mengulurkan pertolongan kepada dia. Siapa tahu dengan begitu dia bisa memperbaiki perilaku istrinya.

Nasihat bagi Istri yang tidak Menghormati Keluarga Suami

Para istri yang budiman, menghormati dan menghargai keluarga suami merupakan perintah agama. Hal ini ditegaskan oleh sabda Rasulullah, *Tidak termasuk umatku yaitu orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda dan tidak menghormati orang yang lebih tua.*[6]

[6] *Sunan,* Abû Dâwud, Vol. II, h. 702

Selain itu, kebaikan yang telah Anda kerjakan akan kembali kepada Anda (istri) dan keluarga Anda sendiri. Hal itu juga akan membuat suami semakin cinta kepada Anda.

Keluarga suami akan simpati kepada Anda, meskipun awalnya mereka termasuk orang yang kurang menyetujui perkawinan Anda dengan putranya. Berkat kebaikan dan sikap Anda itu, keluarga akan merasa malu dan tidak akan berani berbuat sesuatu yang Anda benci. Sebab, seseorang akan diberi pahala tergantung pada kebaikannya. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah swt,

Tidak ada balasan terhadap suatu kebaikan, kecuali kebaikan lagi.
(ar-Rahmân [55]: 60)

Jika Anda menemukan perilaku ibu mertua yang kurang disenangi, maka perlakukanlah dia sebagaimana ibu Anda sendiri. Sayangilah dia karena dia sudah tua, dan bersabarlah menghadapi perilakunya, karakternya, dan kecemburuannya terhadap Anda. Ketika dia mengkritik Anda, maka janganlah Anda jadikan semua itu sebagai pemicu masalah.

Sebaliknya, Anda harus bersabar dan tetap berakhlak baik kepadanya, meskipun terkadang berbuat tidak baik kepada Anda. Suguhkan segelas air kepadanya, temanilah ketika dia sakit, bantulah pekerjaannya; baik di rumah

maupun di dapur, bersihkanlah kamarnya, berikanlah hadiah, serta ciumlah tangannya dan kepalanya setiap pagi, dan setiap kali Anda hendak bepergian bersama suami. Tanyakan kepadanya mungkin dia ingin dibelikan sesuatu, dan seterusnya. Dengan begitu, Anda akan termasuk orang yang berbahagia—Insya Allah—. Anda akan semakin dicintai suami dan diridhai Allah swt. Bukankah Anda ingin menjadi orang yang diridhai Allah?

Di samping itu, jadilah Anda orang yang selalu berbaik sangka kepada ibu mertua. Biarkanlah ucapan-ucapan dia yang memburuk-burukkan Anda. Banyak mertua yang hatinya baik, meskipun dari lisannya terucap kata-kata yang kurang baik. Kemudian, sadarilah bahwa buruk sangka itu termasuk penyebab utama timbulnya suatu masalah.

Jika Anda berburuk sangka kepada ibu mertua Anda, maka Anda akan selalu curiga terhadap apa yang disampaikan atau dilakukan oleh ibu mertua. Kemudian akhirnya Anda berani mengintip percakapannya. Padahal saat itu dia sedang tidak membicarakan Anda. Akan tetapi karena kecurigaan yang berlebihan, maka membuat salah sangka dan akhirnya antara Anda dengan ibu mertua terjadi keributan. Hal ini dipertegas oleh firman Allah,

Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling takwa.
(al-Hujurât [49]: 12)

Kemudian apabila suami tidak berbuat baik kepada orang tuanya, maka janganlah Anda biarkan. Anda harus mengingatkannya agar dia bersikap baik dan berusaha untuk meraih ridha mereka. Sebab, ridha Allah tergantung pada ridha kedua orang tua. Jangan sampai Anda berbuat sesuatu yang bisa merusak hubungan antara suami Anda dengan kedua orangtuanya. Takutlah pada murka Allah. Menyakiti orang tua termasuk dosa besar dan hukuman bagi orang yang berani melawan orang tua tidak hanya di akhirat, melainkan di dunia.

Nasihat bagi Suami yang tidak Menghormati Orang Tua

Meskipun suami terkadang menjadi korban atas permasalahan yang terjadi antara ibu dan istrinya, sehingga dia dilanda kebingungan, tidak tahu pemecahan masalahnya serta kehidupannya menjadi terganggu, tetapi terkadang dia justru menjadi penyebab utama bagi timbulnya sebuah permasalahan, baik di sadari maupun tidak. Sebagaimana suami yang berani menghina atau mencela istri di hadapan ibu atau salah seorang keluarganya. Sehingga membuat sang istri merasa terhina. Atau bisa juga dia berbicara dengan ibunya, namun tidak pada waktu dan suasana yang tepat. Sehingga mendorong istri untuk melakukan sesuatu yang buruk

lagi. Atau bisa juga suami yang lari dari permasalahan dan tidak menemukan solusinya. Semua ini bisa menyebabkan masalah yang terjadi antara ibu dan istrinya akan semakin ruwet, menjadi tumpang tindih, dan semakin kacau.

Sesungguhnya seorang suami yang berhasil adalah suami yang mampu memperbaiki hubungan istri dengan ibunya. Pada waktu yang sama, dia selalu menghargai istrinya, terutama ketika di hadapan keluarganya. Dia berhasil menemukan solusi yang baik dan tepat untuk menyelesaikan masalah sampai kepada akar penyebabnya. Dia mampu mencairkan masalah antara ibu dan istrinya dan menciptakan suasana saling percaya, cinta, dan tenang dalam rumahtangganya. Dia tidak lagi memihak kepada salah satu dari keduanya; ibu atau istrinya. Dengan demikian keadilanlah yang memayungi bangunan rumah tangganya.

Suamiku Berbuat Kasar

Keluhan para istri akibat suaminya yang suka memukul, sangat banyak dan memang telah menjadi suatu kebiasaan. Awalnya, seorang suami memukul istrinya dengan pukulan ringan, kemudian ganti memukulnya dengan pukulan yang menyakitkan, dan akhirnya sampai melukai.

Beberapa Faktor yang Melatarbelakangi Suami Memukul Istri?

1. Akhlak istri yang buruk. Sikap suami yang kasar seperti ini terkadang diakibatkan oleh buruknya akhlak istri, tidak taat pada suami, dan tidak menghiraukan nasihatnya atau juga akibat istri membangkang dan menentang terhadap suami; baik dalam hal sepele maupun dalam hal yang besar.
2. Karakter suami yang ingin menang sendiri, cepat marah, mudah tersinggung, dan temperamental. Setiap ada perkataannya yang dibantah, akan bisa menyebabkan suami memukul istrinya.

Seperti yang telah kami sebutkan bahwa istri terkadang menjadi penyebab langsung terhadap perilaku suami tersebut. Terlebih jika istri termasuk wanita yang suka menentang dan mendebat ucapan suaminya. Akan tetapi, apakah memukul istri merupakan solusi?

Istri yang tidak tunduk kepada suami, tetap harus diperlakukan dengan baik, berilah nasihat dan saran. Namun, jika masih tetap tidak patuh, janganlah Anda menemani tidurnya. Seandainya masih tetap tidak ada pengaruhnya dan segala cara sudah ditempuh, maka suami boleh memukul dengan syarat pukulannya tidak sampai melukai atau meninggalkan bekas.

Akan tetapi, suami hendaknya jangan terburu-buru memukulnya saat ia melihat sang istri melakukan perbuatan yang mengecewakan. Ini tidak diperbolehkan, bahkan sisi bahayanya lebih besar dari manfaatnya. Apabila suami menggunakan cara yang telah disebutkan di atas, serta memperlakukan istri dengan lemah lembut, maka suami tidak perlu memukul istri selama sikap istrinya itu masih sesuai dengan tuntutan Allah.

Dalam hal ini, Rasulullah pun melarang seseorang untuk mencaci atau memukul istri hingga melukainya, terutama yang paling dilarang adalah memukul muka. Sesuai dengan sabdanya, *Seorang suami tidak boleh memukul istri seperti saat dia memukul budak, kemudian pada akhir malam hari dia menggaulinya.*[7]

Dalam hadis lain, diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, *Pukullah istri kalian, tetapi bukan dengan pukulan keras (melukai).*[8]

Dalam kitab *Fath al-Bâri,* Ibnu Hajar mengatakan bahwa apabila suami terpaksa harus memberi pelajaran kepada istrinya dengan cara memukul, maka cukup dengan pukulan yang ringan, sekiranya tidak membuat istri

---

[7] *Shahîh al-Bukhârî,* hadis no. 4908

[8] Hadis ini merupakan potongan hadis riwayat Muslim.

pergi dari rumah. Dengan demikian, suami tidak boleh berlebihan dalam memukul dan tidak boleh berlebihan dalam mendidiknya.[9]

Sejauh pengamatan kami, bahwa kekerasan (dengan memukul) yang dilakukan suami dengan alasan memperbaiki tingkah laku istrinya, tidak membuahkan hasil yang positif sesuai harapan suami, namun yang didapatkan justru sebaliknya. Sebab, para suami selamanya akan menyalahgunakan cara ini. Mereka bisa memukul istri, baik karena disebabkan masalah sepele atau masalah besar dengan pukulan yang keras. Hal ini justru membuat sang istri akan menjauh dari suami, bahkan bisa memperburuk keadaan.

Seharusnya, suami memecahkan semua masalah dengan cara yang bijak; saling pengertian, penuh cinta, dan kasih sayang. Jadikanlah Rasulullah sebagai teladan bagi para suami, seperti yang diceritakan oleh istrinya, 'Âisyah. Kata 'Âisyah, "Rasulullah tidak pernah memukul dengan tangannya, kecuali pada waktu berjihad di jalan Allah. Selain itu, Rasulullah tidak pernah memukul pembantu atau wanita lain.[10]

---

[9] *Fatḥ al-Bâri*, vol IX, hlm. 214
[10] *Musnad*, Imam Aḥmad, vol VI, hlm. 229

Oleh karena itu, suami hendaknya bersabar jika melihat sikap istri yang tidak disukai. Di sisi lain, istri pun harus berusaha untuk taat pada suami dan tidak membuat suami emosi. Selain itu, dia juga harus sabar terhadap kepribadian dan karakter suami. Dia tidak boleh memperuncing masalah, sebaliknya dia harus menjadi orang yang pertama kali meredam dan mematikan api amarah suaminya.

Istriku Sakit-sakitan dan Sering Mengeluh

Istri yang sering terkena sakit biasanya mengidap perasaan gelisah. Biasanya dia di dalam keluarganya sebagai anak sulung, sehingga perasaan bertanggungjawab terhadap adik-adik dan kedua orangtuanya sangat besar. Kondisi tersebut menuntutnya untuk tetap tegar menghadapi kehidupannya. Karena itu, wajar jika dia sering terasa lelah dan butuh istirahat yang cukup. Banyak wanita yang mengeluh karena kelelahan dan sakit. Meskipun menurut dokter secara fisik misalnya, wanita menyusui itu sehat, tetapi secara psikologis tidak.

Apabila sekilas kita memperhatikan wanita, kita akan dapatkan bahwa seorang wanita sering merasa letih karena beban berat yang ditanggungnya. Selain itu, seorang wanita sering merasa lelah karena aktivitas bulanannya (menstruasi). Belum lagi ketika dia dalam kondisi

hamil kemudian melahirkan. Setelah melahirkan dia juga harus menjaga buah hatinya, menyusui, mengasuhnya, dan seterusnya.

Dalam hal ini, kondisi setiap wanita memang tidak sama. Ada yang tetap tegar, kuat, dan sabar. Namun, ada pula wanita yang lemah, mudah lelah, dan tidak bergairah. Suami yang pandai adalah suami yang mampu meringankan beban istrinya, tidak mengeluh menghadapi istri yang seperti itu. Sebaliknya, dia berusaha meringankan penyakit istrinya dengan cara menghiburnya atau mencari cara lain yang bisa menenangkan jiwa istrinya.

Dikisahkan bahwa pada suatu hari Rasulullah pulang ta'ziah. Setiba di rumah, beliau mendapati 'Âisyah mengeluhkan rasa sakit di kepalanya. 'Âisyah berkata, "Aduh, betapa pusingnya kepalaku!" Rasulullah menjawab—yang saat itu Rasulullah juga merasakan sakit yang sama—, "Demi Allah, kepalaku terasa lebih pusing lagi." Ketika 'Âisyah beberapa kali mengulangi keluhannya itu, Rasulullah menimpali, "Tidak apa-apa, seandainya engkau meninggal sebelum aku. Aku akan mengurus jenazahmu, mengafani, menyalatkan, dan menguburkannya." Mendengar itu, 'Âisyah menjerit dan bergejolak rasa cemburunya. "Beruntunglah orang setelahku! Demi Allah, seandainya engkau berbuat seperti itu,

engkau betul-betul kembali ke rumahku, kemudian bersenang-senang (menikah) dengan istrimu yang lain." Lalu Rasulullah tersenyum.[11]

Meskipun Rasulullah juga merasa sakit, tetapi beliau berusaha meringankan penyakit istrinya dengan canda dan bukan dengan cacian atau ejekan.

Selain itu, si suami harus membantu istrinya dalam pekerjaan rumah tangga ketika si istri terlihat atau sedang mengerjakan pekerjaan berat. Tentunya bantuan suami kepada istri termasuk perbuatan yang bernilai pahala di sisi Allah.

Perhatikan lagi masalah rumah tangga dan solusinya terkait suami yang membantu istri menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Di pihak lain, istri juga jangan terlalu banyak mengeluh yang sekiranya dapat merepotkan suami. Si istri harus bersabar dan tetap tegar serta jangan terlalu banyak mengeluh ketika menghadapi masalah sepele. Semua sikap itu atas izin Allah, akan meringankan dia dalam menghadapi masalah atau bebannya. Setelah itu, tentunya dia juga harus segera mengontrol kesehatannya. Karena mungkin dia mengidap penyakit yang perlu untuk

[11] *Al-Musnad*, vol. VI, hlm. 228

diperiksa dan diobati. Keterlambatan memeriksa dan mengobati penyakit akan berakibat pada kesembuhan penyakit yang sedang dideritanya.

Si istri juga harus belajar dari para wanita yang pernah melahirkan dan mendidik anak. Dengan begitu, dia akan mendapat gambaran dari mereka yang membuat dia optimal dalam mengurus anak dan melaksanakan kewajibannya di rumah. Pengalaman-pengalaman mereka tentunya sangat berharga bagi dia dalam rangka mendidik dan merawat anaknya.

Suamiku Pelit

Salah satu dari sekian banyak masalah keluarga adalah istri mengaku bahwa suaminya pelit. Suami tidak memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya, seperti tidak memberi uang belanja dan tidak mencukupi kebutuhan istri.

Istri yang sering meminta dan merasa kurang puas dengan pemberian suaminya, menunjukkan bahwa gaya kehidupan keluarganya sebelum dia menikah tergolong keluarga yang memiliki gaya hidup dan biaya yang tinggi. Seakan-akan gaya tersebut telah melekat dalam kesehariannya dan terus dibawa hingga ketika dia membangun rumah tangga bersama suaminya. Padahal pemasukan suami tidak cukup untuk memenuhi

seluruh kebutuhannya. Inilah gambaran suami yang dianggap pelit dan kikir oleh istri.

Awalnya, mungkin suami akan menerima cercaan istri, karena tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhannya. Setelah itu suami mengira bahwa istrinya akan mudah menyesuaikan dengan keadaan dan gaya hidup dirinya. Namun, pada kenyataannya sama sekali tidak demikian. Lalu apakah suami dapat mengubah kebiasaan istrinya yang sudah bertahun-tahun hidup dengan keluarganya yang serba kecukupan? Hal ini sangalah sulit, kecuali istri yang dibukakan mata hatinya oleh Allah.

Kesimpulan bagi orang yang ingin merenungkan hal ini adalah bahwa suami seperti ini bukan pelit, melainkan si istri yang tidak dapat menyesuaikan keadaan. Karena itu, istri menganggap suaminya pelit karena jarang memberi sesuatu. Istri yang seperti ini cukup dinasihati agar senantiasa bersabar dan membiasakan diri dengan gaya hidupnya yang baru.

Sementara itu, untuk mengubah keadaan hidup, pada awalnya memang terasa sulit, butuh kesabaran untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang baru. Namun ketahuilah bahwa sebuah keadaan selamanya tidak akan terus-menerus seperti itu. Allah adalah Zat yang akan memberi kemudahan. Di balik kesulitan pasti ada kemudahan.

Dengan begitu, para istri yang budiman, Anda harus rela. Sebab, kerelaan itu merupakan gudang yang tak akan musnah. Kekayaan hakiki adalah ketenangan jiwa. Dalam urusan dunia, Anda jangan melihat orang lain. Ingatlah, bahwa dunia itu pasti akan binasa. Pastikan bahwa Anda mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru. Karena itu pula Anda mesti bertindak hati-hati dan jangan lupa bersyukur kepada Allah.

Ingatlah firman-Nya,

Jika kalian bersyukur, maka aku akan menambah nikmat kepadamu. Sebaliknya, jika kalian mengingkari nikmat-Ku, maka azab-Ku sangat berat. (Ibrâhîm [14]: 7)

Insya Allah, dengan bersyukur, kenikmatan Allah bagi Anda akan bertambah.

Dengan diiringi perasaan *qanaah* (merasa cukup), Insya Allah Anda akan meraih surga-Nya. Kemenangan dan keselamatan akan berada di tangan Anda. Kaitan dengan ini, Rasulullah pernah bersabda, *Berbahagialah orang yang berserah diri, mendapat rezeki yang cukup, dan mampu bersikap qanaah dengan pemberian Allah.*[12]

---

[12] *Shahîh al-Jâmi'* no. 4368

Adapun, para suami yang mendapatkan rezeki yang melimpah dari Allah, janganlah pelit kepada keluarga. Hal ini ditegaskan dengan firman Allah,

Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah sesuai dengan kemampuannya. (ath-Thalaq [65]: 7)

Rasulullah pun memberikan semangat kepada para suami untuk menafkahi istrinya dari harta yang diberikan Allah. Sebagaimana dalam hadis berikut, *Satu dinar yang kamu keluarkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu keluarkan untuk memerdekakan hamba sahaya, satu dinar yang kamu sedekahkah kepada fakir miskin, dan satu dinar yang kamu berikan kepada keluarga, pahala yang paling besar dari semua itu adalah satu dinar yang kamu berikan kepada keluarga.*[13]

Selanjutnya, suami yang kikir atau tidak menafkahi keluarga sebagaimana mestinya, berarti dia menyia-siakan hak mereka. Sementara Rasulullah telah mengingatkan akan bahayanya akibat dari tidak memenuhi hak keluarga.

---

[13] *Shahîh Muslim*, vol. II, no. 292

Dalam hadis lain, Rasulullah menyebutkan, *Cukuplah dosa seseorang yang mengabaikan keluarganya.*[14]

Istriku Tidak Peduli

Seorang suami berkata, "Saat pulang, saya melihat keadaan rumah berantakan seperti tempat sampah. Anak-anak mengacak-acak perabotan rumah, sementara istriku meninggalkan dan membiarkan mereka. Pakaian mereka kotor karena makanan yang mereka makan. Perabot dapur dibiarkan kotor tidak dibersihkan, makan siang pun belum ada! Saya tidak tahu kapan hal seperti ini akan berakhir!"

Si istri juga mengomel, "Aku juga sibuk membantu mencari nafkah. Mana mungkin aku bisa mengurus anak? Aku tidak punya waktu mengurus mereka. Saya biarkan mereka bermain. Sepulang kerja, apakah saya juga harus menyelesaikan semua pekerjaan rumah; menyuapi makan anak-anak, membersihkan rumah, dan menyiapkan makanan. Saya betul-betul lelah!"

Begitulah kiranya gambaran masalah terkait dengan wanita karier. Hal ini memang sangat dilematis, tetapi apabila diatur dengan baik, insya Allah tidak akan menimbulkan masalah.

---

[14] *Shahîh al-Jâmi'* , no. 4481

Belum lagi masalah anak yang masih kecil. Mereka belum saatnya masuk sekolah. Sementara itu, mereka tidak ada yang merawat. Solusinya adalah saat anak-anak bangun tidur bersama ayah ibunya, antarkan mereka ke panti asuhan (Sekolah Taman Kanak-kanak). Meskipun dalam panti asuhan ini terdapat sisi negatifnya, namun ini merupakan cara yang paling baik untuk mengatasi masalah ini.

Di sini tidak disebutkan bahwa peran pembantu juga merupakan salah satu solusi, dikarenakan sisi negatif pembantu itu lebih besar dan lebih berisiko daripada panti asuhan. Oleh karena itu, panti asuhan yang dipilih harus yang betul-betul jujur dan tepercaya dalam mendidik anak-anak. Di panti itu, anak-anak dapat mengekspresikan bakat terpendamnya. Mereka akan bertemu dengan teman seusianya. Karenanya, mereka akan tenang bermain.

Kemudian pada saat anak pulang ke rumah, mereka akan tenang beristirahat dan tidur sehabis lelah bermain. Tentunya mereka tidur setelah sebelumnya makan siang terlebih dahulu. Dengan begitu, si istri tidak lagi repot. Dia dapat langsung membersihkan perabot makan sehabis makan, hingga dapur terlihat rapi dan bersih. Di samping itu, istri masih dapat membersihkan dan merapikan rumah jika ia pandai mengatur waktunya.

Dunia Kaca

Berikut ini sejumlah nasihat yang dapat membantu seorang ibu dalam menghadapi masalah rewelnya anak-anak:

1. Sediakan tempat khusus untuk mereka bermain. Namun jangan dilarang ketika mereka juga ingin bermain di tempat lain. Hendaknya Anda memberi tahu mereka bahwa ada tempat khusus untuk bermain.
2. Jauhkan barang-barang penting atau barang pecah, berharga, atau berbahaya, dan benda-benda tajam seperti pisau dari mereka. Simpanlah barang-barang tersebut di tempat yang aman dan tidak terjangkau oleh mereka.
3. Berilah mereka mainan yang sesuai dengan usianya. Anak yang belum mencapai usia dua tahun biasanya suka pada mainan yang terbuat dari karet (elastis) dan yang berbunyi. Sedangkan anak yang telah mencapai usia dua tahun sampai lima tahun cenderung lebih suka pada mainan yang dapat dibongkar dan disusun, atau mainan yang berbentuk kubus dan mobil-mobilan.
4. Memberikan contoh atau teladan yang baik agar mereka terbiasa menyimpan pakaian di tempat yang khusus, atau mengurus dan membersihkan rumah.

5. Memberikan mereka tempat khusus yang dekat untuk menyimpan mainannya. Selain itu, kita bantu mereka untuk mengumpulkan mainan yang berserakan. Biasakan mereka dengan hidup teratur tanpa ancaman dan hukuman.
6. Biasakan mereka untuk merapikan tempat tidur dan pakaian tidurnya. Selain itu, beri mereka hadiah jika secara rutin melakukan hal itu.

Kehidupan Rumah Tanggaku Membosankan

Kadang-kadang keluhan seperti ini banyak terdengar dari para suami, selain lebih banyak pula dari para istri. Keluhan ini biasanya muncul akibat suami yang selalu diam dan menganggap bahwa diam itu adalah emas. Hal ini akan menambah suasana hidup menjadi sangat membosankan.

Ketahuilah bahwasanya kehidupan rumah tangga itu seperti sesuatu yang hidup. Ia perlu perhatian dan penyegaran, sehingga kehidupannya akan terasa lebih baik dan indah.

Oleh karena itu, saya mengajak kepada pasangan suami-istri untuk memperbaharui hidup ini. Saya katakan, perbaharuilah hidup Anda dan hindarilah sesuatu yang membuat Anda merasa bosan. Sebab, rasa bosan

merupakan sesuatu yang meresahkan dan biasanya timbul dari dalam diri manusia itu sendiri. Ia berpotensi mematikan semangat hidup Anda.

Hal ini sejalan dengan firman Allah,

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.

(ar-Ra'd [13]: 11)

Oleh karena itu, cobalah berusaha mengubah apa yang ada pada diri Anda dan lihatlah kehidupan dengan cara pandang yang baru. Marilah kita renungkan bersama saran-saran berikut ini:

1. Tentukanlah tujuan hidup yang hendak Anda capai. Pernikahan bukanlah suatu tujuan, melainkan hanya jalan untuk sampai pada tujuan. Tujuan sebenarnya adalah menjaga masyarakat dari bahaya penyimpangan seksual, melestarikan keturunan manusia, dan mendidik keturunan dengan akhlak terpuji.

2. Didiklah anak-anak dengan baik sesuai dengan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an, Sunah Rasul, dan teladan orang-orang saleh. Arahkan minat belajar mereka. Tanamkan kepada mereka rasa kecintaan, kasih sayang, dan lemah lembut. Tanamkan pula nilai-

nilai kebenaran, kejujuran, kemuliaan, keberanian, solidaritas, dan nilai-nilai baik lainnya dalam jiwa mereka. Jadikan semua itu sebagai tujuan yang harus dicapai oleh pasangan suami-istri. Setelah tujuan itu tercapai, apakah hidup ini masih juga terasa membosankan?

3. Istri turut serta dalam kehidupan bermasyarakat, semampu mungkin. Sebab, terkadang istri merasa bosan di rumah terus tanpa bersinggungan dengan masyarakat. Karena itu, istri harus berinteraksi dengan para tetangga, baik saat mereka sedang ditimpa kebahagiaan, maupun kesusahan.

   Ketahuilah bahwa orang yang mau bergaul dengan masyarakat dan tetap sabar menanggung kezaliman yang mereka lakukan itu, lebih baik daripada orang yang tidak bergaul dengan mereka dan tidak sabar pula menghadapi kejahatan mereka.

   Semua ini sesuai dengan hadis Rasulullah seperti yang dikutip dalam kitab *Shahîh al-Jâmi'*, hadis no. 6651. Di samping itu, istri harus bekerja sama dengan mereka dalam kebajikan, seperti menghadiri pengajian di masjid bersama suami, meneladani

perilaku masyarakat dunia muslim dan mendoakan mereka, mengajak tetangga, keluarga, dan sahabat pada kebaikan. Mengajak mereka ke jalan yang benar itu penting, namun istri jangan sampai melalaikan urusan rumah tangga, suami, dan mendidik anak. Setelah tujuan itu tercapai, apakah istri masih merasa bosan dalam keluarga?

4. Senantiasa memperbaharui gaya hidup masa kini. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengubah pola makan, menata ulang perabot rumah, membeli peralatan baru, dan lain-lain.

5. Melakukan rekreasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk beristirahat dari segala aktivitas dan refreshing. Sebab, orang yang tidak cukup istirahatnya, maka bekerjanya pun akan tidak baik. Begitu juga, lakukanlah kunjungan keluarga dan silaturrahim. Semua ini akan menghilangkan rasa bosan.

6. Sang istri harus memiliki bacaan harian meskipun hanya sedikit. Contohnya seperti membaca al-Qur'an, menghafal ayat, mengajarkannya kepada anak-anak kecil, membaca kisah-kisah teladan, menelaah buku-buku fikih guna mengetahui masalah-masalah agama seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.

7. Ketika suami menginginkan istrinya diam, maka jangan berani si istri berbicara atau mengemukakan keluhan mengenai anak atau rasa bosan yang dialaminya. Sebab, mungkin suami sedang sibuk dengan urusan yang harus dipikirkan yang akhirnya keluhannya itu justru menambah beban pikiran suami.

   Sebaiknya, saat seperti itu, Anda kemukakan sesuatu yang menarik yang sekiranya dapat menghilangkan rasa suntuk hidup Anda berdua. Itu pun setelah Anda yakin bahwa suami tidak sedang sibuk dengan pekerjaannya atau suami tidak sedang memiliki pekerjaan yang harus segera diselesaikan. Dalam kondisi itu, berbicaralah dengan tenang dan menggunakan bahasa yang halus serta tidak bertele-tele. Dengan cara ini, suami akan merespons Anda.

8. Suami jangan sampai lupa untuk menyanjung dan menggoda istri. Suami jangan pernah mengatakan bahwa kata-kata sanjungan semacam itu hanya milik suami-istri yang menikah muda. Wanita selalu membutuhkan kata-kata sanjungan seperti itu meskipun dia telah menginjak usia-usia tua.

Dunia Kaca

Suami Mengambil Semua Upahku

Setelah sepuluh tahun dari usia pernikahan seseorang, pasangan suami-istri mulai banyak yang bercerai. Hal ini terkadang diakibatkan oleh masalah anak atau masalah gaji istri. Bagaimana pun keadaan dan pertengkaran antara suami-istri, masalah ini seharusnya tidak berakhir dengan perceraian.

Suami tidak berhak atas harta hasil kerja istrinya. Sekalipun dia berhak atas harta itu, tetapi sebaiknya tidak mengambil seluruhnya yang kemudian dimonopoli sendiri. Agama Islam secara mutlak tidak menuntut wanita untuk menafkahi keluarga bahkan menafkahi dirinya sendiri, karena yang berkewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya adalah suami.

Akan tetapi, kondisi ekonomi rumah tangga yang sulit, terkadang memaksa istri untuk ikut bekerja membantu suami dan keluarga. Hal tersebut sah-sah saja asalkan istri dalam bekerja harus tetap menjaga kehormatannya. Dalam kondisi ini, suami tetap tidak boleh berlebihan dan tidak boleh semena-mena mengambil harta istri tanpa hak. Sebaliknya, dia harus menghargai hasil keringat istri.

Kadang-kadang ada istri turut andil dalam meringankan beban rumah tangga. Akan tetapi, itu bukanlah suatu keharusan agama. Berbeda

dengan lelaki, bahwa mencari nafkah merupakan suatu kewajiban. Menurut syariat Islam, seorang suami tidak boleh merongrong istri, meskipun misalnya istrinya kaya, sedangkan dia miskin.

Ini merupakan ketentuan dalam Islam yang tidak dapat diubah. Namun hingga sekarang banyak suami yang tidak memedulikan ketentuan tersebut, entah karena mereka benar-benar tidak mengetahuinya, atau sengaja ingin berbuat zalim terhadap istrinya dan menikmati kezalimannya tersebut atau mungkin karena dia melupakan asas keadilan.

Di antara suami ada yang masih berasumsi bahwa istri adalah milik dia, maka harta yang dimiliki istri juga menjadi milik suami. Di antara keistimewaan agama Islam, wanita diberikan kebebasan untuk memiliki harta. Di bagian wilayah Amerika, fakta membuktikan bahwa sampai sekarang ini ketika wanita ingin mengelola hartanya, mereka diminta oleh bank atau dari pihak resmi untuk mendapatkan tanda tangan suami. Amat disayangkan, jika ada salah seorang dari kalangan muslim yang tidak mengerti ajaran-ajaran agamanya sendiri yang menjamin kebebasan wanita. Islam menjamin kebebasan wanita, namun dari masa ke masa kita sering mendengar teriakan orang-orang yang menuntut kebebasan wanita dan hak-hak wanita. *Subhânallâh*, kebebasan wanita yang bagaimanakah yang mereka inginkan?

Bukankah Islam telah memenuhi keinginan mereka dengan membebaskan wanita mengatur keuangannya sendiri, tanpa campur tangan suami?

Wahai para suami dan istri, kita sedang berada di depan masalah yang tidak ada solusinya kecuali dengan mengedepankan sikap toleran, menghormati orang lain, dan menghilangkan ketamakan. Sebab, Islam sejak dulu telah memberikan kebebasan penuh kepada wanita untuk memiliki harta. Suami tidak boleh menggunakan hak istrinya tanpa ada izin dari istri.

Untuk mengatasi kemelut rumah tangga dalam masalah ini—selain istri hendaknya bersikap toleran dan menghormati suami—, hendaknya mereka berdua (suami-istri) sebelumnya membuat semacam komitmen untuk menentukan apakah suami diperbolehkan menggunakan harta hasil kerja istrinya. Ini tentunya atas dasar keridhaan dan kemurahan hati istri.

Namun, saya berpendapat jika suami memang telah dilapangkan rezekinya oleh Allah dan cukup, maka suami tidak perlu menggunakan harta milik istrinya. Biarkan suami membebaskan kepada istri untuk mengelola hartanya. Jika istri dengan uangnya sendiri mau beli ini dan itu untuk melengkapi isi rumah misalkan, atau ingin membelikan mainan untuk anak-anaknya, maka suami tidak punya hak untuk melarangnya.

Apabila pekerjaan istri di luar justru mengganggu suami, atau terjadi ketidakseimbangan antara pekerjaan istri dengan tanggung jawabnya di rumah, maka yang harus diprioritaskan adalah mengurus suami, anak-anak, dan rumah tangga.

Jika istri menganggap bahwa menafkahi keluarga itu penting, maka tanggung jawab tersebut berada pada tingkat kedua setelah istri memenuhi hak suami dan mendidik anak. Oleh karena itu, dalam kondisi seperti ini (ekonomi pas-pasan), hendaknya pasangan suami istri berusaha untuk menerapkan gaya hidup sederhana dan meninggalkan kebutuhan-kebutuhan non-primer.

Adapun apabila pekerjaan istri tidak berbenturan dengan kewajibannya mengurus suami, anak-anak, dan rumah, serta suami mengizinkannya, maka itu tidak ada masalah dengan syarat pekerjaan istri sesuai bidangnya, tidak bercampur dengan pria lain, menjaga kehormatannya, tidak mengumbar auratnya, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan syariat Islam.

Pada saat istri ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka hendaknya itu tidak menjadi penyebab munculnya konflik dalam rumah tangga. Ciptakan suasana damai dan penuh kasih sayang dalam sebuah

rumah tangga. Janganlah uang dijadikan satu-satunya ukuran dalam rangka mewujudkan sebuah keharmonisan rumah tangga.

Begitulah kiranya, terwujudnya keharmonisan dalam sebuah rumah tangga dan terpenuhinya pendidikan anak-anak tidak hanya dibebankan kepada istri saja, tapi juga kepada suami.

Istriku Terlalu Sensitif

Sebelumnya, saya sampaikan mohon maaf kepada para pembaca karena tema ini saya akhirkan. Bukan karena apa-apa, tapi memang Allah menghendaki bahwa tema ini berada di akhir.

Dikisahkan ada seorang suami datang sambil mengadu. Tuturnya, "Saya sudah bosan berumah tangga. Istriku sering mengeluh, merasa lelah, dan menangis. Segala sesuatu hampir saja menjadi masalah. Bagaimana saya dapat santai kalau istri selalu sedih. Dia sering ribut dengan saya hanya karena masalah kecil dan sepele. Kebahagiaan nyaris tidak mewarnai kehidupan rumah tangga kami, yang ada hanya kesedihan yang berlarut-larut."

Istri juga mengeluh. Tuturnya, "Apa yang bisa saya lakukan? Semua waktu sudah saya curahkan untuk anak dan keluarga. Tetapi, itu tidak

membuat suami ridha. Apakah saya telah meninggalkan anak-anak dalam keadaan lapar, atau meninggalkan rumah dalam keadaan kotor? Anakku yang paling besar nakal. Dia sering membuat kesalahan. Sedangkan adiknya yang perempuan tidak mau makan seperti anak-anak lainnya dan kesehatannya pun menurun. Bagaimana saya bisa tertawa dan bahagia kalau keadaannya seperti itu!"

Solusinya

Sebelum membicarakan solusi masalah di atas, di sini saya ingin mengingatkan kepada para suami dan istri bahwa dalam pernikahan itu ada saat-saat banyak masalah. Di antaranya saat anak masih kecil, khususnya sebelum usia lima tahun. Mereka membutuhkan banyak perhatian dan pertolongan. Pada usia ini, kita perlu kesabaran. Sang ibu harus sabar menghadapi mereka dan itu seharusnya jangan sampai mempengaruhi hubungan antara dirinya dengan suami. Istri jangan terlalu banyak mengeluh, kesal, dan sebagainya.

Masalah yang kita hadapi ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis istri. Sebelumnya telah saya sebutkan tentang sebab-sebab munculnya masalah ini. Di antaranya, ada istri yang selalu membuat masalah, sangat sensitif terhadap setiap kata yang diucapkan

suami, dan sering salah dalam memahami ucapan suaminya. Inilah di antara yang menyebabkan timbulnya konflik dalam sebuah rumah tangga.

Dalam hal ini, saya katakan kepada istri agar jangan berlarut-larut dalam kesedihan. Terkadang kita sendirilah yang membuat kesedihan tidak berkesudahan. Janganlah Anda melakukan hal-hal yang bisa membuat Anda larut dalam kesedihan dan jangan pula lengah dalam mengarungi kehidupan ini. Anda harus memahami bahwa setiap suami, bahkan setiap orang pasti memiliki kekurangan. Begitu juga setiap kehidupan rumah tangga pasti ada kekhilafannya.

Wahai istri, ketahuilah bahwa senyum Anda di hadapan suami adalah sedekah. Ingat sabda baginda Nabi saw, *Ada empat kebahagiaan: Istri salehah, rumah yang besar, tetangga yang baik, dan kendaraan yang bagus. Kesedihan pun ada empat: Tetangga yang tidak akur, istri yang tidak salehah, rumah yang sempit, kendaraan yang buruk.*[15]

Oleh karena itu, jadilah istri yang salehah agar hidup Anda bahagia. Jadilah istri yang selalu menyenangkan ketika dipandang suami. Sebaliknya, hindari bermuka masam di hadapan suami. Saya tidak memerintahkan Anda

---

[15] *Shahîh Ibnu Hibbân*, vol. 9, no. 340

untuk tersenyum dengan senyuman yang dibuat-buat, tapi yang saya inginkan adalah senyuman sejati yang datang dari hati untuk hati yang lain. Berusahalah sekuat tenaga untuk menghindari sikap yang tidak disenangi suami. Artinya, perilaku yang buruk itu bisa berubah menjadi baik dengan cara membiasakan diri untuk selalu bersikap baik, secara bertahap dan juga terus memohon pertolongan kepada Allah.

Suami juga harus sabar menghadapi istri. Bantulah istri dengan cara penuh kesabaran. Nasihatilah istri untuk melakukan kebaikan tanpa paksaan dan kritikan yang pedas. Berdoalah kebaikan untuk sang istri. Dengan begitu, Allah akan memberikan kemudahan. Suami yang giat berbuat baik dan selalu taat kepada Allah, menjadi faktor yang bisa mendorong kondisi istri dan keluarga membaik.

Dalam konteks ini Allah berfirman,

> *Dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sungguh, mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk pada Kami.* (al-Anbiyâ' [21]: 90)

Istri hendaknya tidak menjadikan masalah anak dan rumah, sebagai pengganggu kehidupan rumah tangganya. Anak-anak hendaknya tidak

boleh begitu saja disalahkan oleh istri. Akan tetapi, semua anak pada usia ini memang seperti itu. Oleh karenanya, dalam menghadapi anak-anak kita perlu kesabaran dan lapang dada. Jadilah seperti orang yang dikatakan dalam pepatah, "Jadilah orang yang baik, maka kamu akan melihat keadaanmu itu baik".

Akhirnya, saya berharap semoga para suami dan para istri yang budiman dapat mengambil pelajaran dari yang saya bahas ini. Saya melihat bahwa untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga harus merujuk pada syariat Islam, jika tidak, maka akan sulit dipecahkan. Berpegang pada perintah Allah akan menjauhkan suami istri dari kezaliman. Selain itu, ia juga akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan merasa takut jika sampai melanggar hak masing-masing.

Setelah berusaha mengemukakan masalah dan solusinya menurut Islam, kami memandang jauh ke ufuk sana. Terlihat awan kebaikan datang menghampiri rumah kami. Hari-hari baru gembira menyambut kedatangan kami. Tampak rumah kami menjadi menara yang memancarkan cahaya petunjuk. Di sana diliputi rasa tenteram dan damai. Sehingga kami dapat mendidik anak-anak dengan akhlak terpuji.

Dalam akhir pembahasan ini tidak ada yang dapat saya katakan kecuali *Al<u>h</u>amdulillâh*. Tak lupa saya memohon, semoga Allah menerima amal ini dan memberi manfaat besar. Terakhir, saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

❊ ❊ ❊

Dunia Kaca
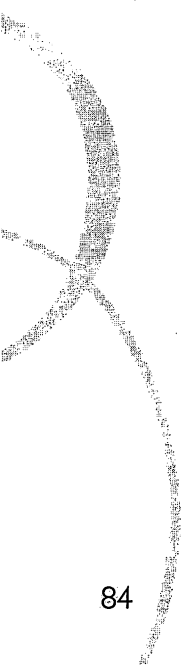
99 Kriteria Istri Yang Disukai Suami

Sembilan puluh sembilan karakter inilah yang diinginkan dan disukai suami. Suami sangat mendambakan istrinya memiliki sifat-sifat berikut:

1. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya; baik dalam keadaan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, serta menyandang gelar sebagai wanita salehah.
2. Senantiasa menjaga diri dan harta suami ketika suami sedang tidak ada di rumah.
3. Enak dipandang. Suami merasa senang saat melihat kecantikan; baik lahir maupun batin serta kecerdasan. Ketika istri berpenampilan cantik dan menawan, maka akan semakin bertambah pula ketertarikan dan keterikatan suami kepada dirinya.

4. Tidak meninggalkan rumah tanpa seizin suami.
5. Selalu menebar senyum kepada suami.
6. Selalu berterima kasih kepada suami, bersyukur kepada Allah atas nikmat pernikahan yang dapat menjaga kehormatan diri, mendapat keturunan, dan menjadi seorang ibu.
7. Pandai memilih waktu, cara, dan ungkapan yang tepat ketika meminta sesuatu kepada suami, karena khawatir permintaannya ditolak oleh suami.
8. Memiliki akhlak mulia.
9. Tidak bersolek pada saat keluar rumah kecuali untuk suaminya.
10. Tidak berbicara dengan suara yang lebih keras daripada suara suami.
11. Bersabar ketika mendapatkan suami yang miskin serta bersyukur ketika mendapatkan suami yang kaya.
12. Selalu mengingatkan suami untuk bersilaturrahim dengan kedua orang tua, teman, dan kerabatnya.
13. Gemar berbuat dan menebar kebajikan.

14. Selalu jujur dan tidak pernah berbohong.
15. Mendidik anak-anak atas dasar kecintaan kepada Rasulullah, serta rasa hormat dan taat kepada suami sebagai ayah mereka. Tidak berbuat sesuatu yang tidak disukai suami atau sesuatu yang tidak benar.
16. Pandai mengendalikan amarah dan emosi.
17. Tidak menghina atau meremehkan orang lain.
18. Rendah hati dan tidak sombong.
19. Menundukkan pandangannya saat keluar rumah.
20. Tidak berlebihan dalam urusan dunia dan bersungguh-sungguh dalam urusan akhirat.
21. Tawakal pada Allah; baik dalam kesendirian maupun terang-terangan, serta tidak mudah marah dan putus asa.
22. Tidak pernah meninggalkan ibadah wajib.
23. Menganggap suami sebagai tuan (atasan), hal ini sejalan dengan firman Allah,

Keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu.

(Yûsuf [12]: 25)

24. Menyadari bahwa hak suami dari istri lebih besar daripada hak istri dari suami.

25. Berani mengakui kesalahan dan segera menjelaskan alasan terjadinya kesalahan.

26. Senantiasa berzikir kepada Allah (lisannya selalu menyebut Allah).

27. Tidak menolak ketika diajak suami untuk berhubungan suami-istri.

28. Tidak meminta sesuatu yang di luar kemampuan atau memberatkan suaminya, serta merasa cukup terhadap sesuatu yang sedikit.

29. Tidak membanggakan kecantikannya, keilmuannya, dan amaliahnya. Sebab, semua itu akan sirna.

30. Selalu menjaga kebersihan, seperti kebersihan tubuh dan pakaian.

31. Taat pada perintah suami selama perintahnya masih di jalan Allah dan Rasul-Nya.

32. Tidak mengharapkan imbalan ketika memberi sesuatu kepada suami.

33. Tidak menjalankan puasa sunah kecuali mendapat izin suami.
34. Tidak mempersilakan seseorang yang bukan mahram masuk rumah ketika suami tidak ada kecuali mendapat izin. Sebab, hal itu akan menimbulkan fitnah (prasangka orang).
35. Tidak menyebut-nyebut keadaan istri orang lain di hadapan suami, karena dapat berakibat buruk bagi bangunan rumah tangga.
36. Memiliki rasa malu.
37. Tidak menolak ketika diajak suami ke tempat tidur.
38. Tidak pernah meminta cerai kepada suami. Sebab, itu merupakan permintaan yang diharamkan.
39. Mendahulukan perintah suami daripada perintah yang lain, bahkan perintah orang tua sekalipun.
40. Tidak menyimpan pakaian selain di rumah suami.
41. Tidak menyerupai penampilan pria (*tasyabuh*).
42. Mengingatkan suami jika lupa tidak berhubungan suami-istri.
43. Tidak menceritakan rahasia keluarga kepada orang lain, seperti rahasia hubungan suami-istri.

44. Tidak menyakiti perasaan suami.

45. Pandai bercumbu rayu dengan suami. Rasulullah pernah bersabda, *Hendaklah kamu menikahi seorang gadis, sehingga kamu bisa mencumbunya dan dia mencumbumu.*[16]

46. Setelah berhubungan suami-istri kemudian mandi bersama. Sebab, itu dapat menambah rasa cinta antara suami-istri. Berkaitan dengan ini, 'Âisyah pernah bercerita, "Sehabis berhubungan suami-istri, aku pernah mandi bersama Rasulullah dalam satu wadah sampai tanganku bersentuhan dengan tangan Rasulullah."[17]

47. Tidak berani memakai harta suami tanpa seizin suami.

48. Ketika menemukan tabiat suami yang kurang baik, maka dia bersabar. Sebab, di samping itu, tentu ada pula tabiat suaminya yang baik dan tidak dimiliki oleh pria lain.

49. Menjaga aurat kecuali di hadapan suami.

50. Mengetahui makanan kesukaan suami.

---

[16] *Shahîh al-Bukhârî,* hadis no. 2185
[17] *Shahîh al-Bukhârî,* no. 258

51. Teguh menjalankan perintah Allah dan memenuhi hak-hak suami seperti haknya di peraduan, serta mengurus anak atau mengurus hartanya. Membantu suami dalam mengerjakan kebaikan, mengingatkannya ketika lupa, dan turut meringankan ketika suami mendapat urusan yang berat.

52. Merasa bahwa peran suami sangat penting, dia sangat butuh kepada suami dan keberadaan suami dengan dirinya bagaikan air dengan wadah. Dengan begitu, ketika suami merasa bahwa istri sangat membutuhkan peran dirinya, maka suami akan lebih dekat kepada istri. Sebaliknya, jika istri tidak tahu pentingnya peran suami, karena dia kaya atau pintar misalnya, maka dia justru akan semakin jauh dengan suaminya.

53. Tidak menyebut-nyebut kesalahan suami. Sebaliknya, dia selalu menyebut-nyebut kebaikannya yang telah dilalui bersama dan membuat dia dan suaminya maju.

54. Memperlihatkan kecintaan, rasa hormat, dan rasa penghargaan kepada keluarga suaminya. Selain itu, merasa bahwa suaminya juga demikian. Si istri selalu mendoakan keluarga suami, baik saat di hadapan suami maupun tidak. Selain itu, istri

mengungkapkan kebahagiaan dirinya kepada suami, karena bisa mengenal keluarga suaminya. Sebaliknya, ketika istri tidak peduli kepada keluarga suaminya, maka sikap ini akan memunculkan sejumlah masalah yang kelak mengancam ketenangan hidup rumah tangganya.

55. Berusaha memilih pakaian, makanan, atau perilaku yang disukai suami dan berusaha untuk membiasakannya. Sebab, hal itu akan menambah kecintaan, dan keterikatan suami kepada dirinya.

56. Mengucapkan kata-kata romantis pada saat suami akan keluar rumah dan mengantarkannya sampai pintu. Ini sebagai bentuk perhatian seorang istri kepada sang suami dan betapa ia merindukan kehadirannya.

57. Ketika suami pulang, istri menyambutnya dengan baik dan gembira, serta berusaha menghilangkan rasa capek dan lelah yang ada pada suaminya.

58. Mengungkapkan rasa cintanya kepada suami dalam bentuk perilaku, ucapan, atau dengan cara-cara lainnya.

59. Mengutamakan suami sebagai orang terdekat daripada orang lain termasuk orang tua sendiri sekalipun.

60. Ketika suami ingin berbicara, maka istri memberikannya kesempatan berbicara serta mendengarkan apa yang dikatakannya.
61. Tidak mengulangi kesalahan. Sebab, sering mengulangi kesalahannya akan mengurangi rasa hormat suami kepadanya.
62. Tidak menyanjung pria lain di hadapan suami. Sebab, sikap seperti itu akan menimbulkan kecemburuan suami yang kemudian melahirkan sejumlah masalah keluarga. Akibatnya, suami tidak lagi perhatian kepadanya.
63. Menjaga rahasia suami, dan tidak menceritakannya kepada orang lain. Sebab, sikap seperti ini merupakan salah satu bentuk menjaga kepercayaan (amanah).
64. Tidak pura-pura sibuk dengan aktivitas lain ketika ada suami, seperti membaca koran dan menonton TV. Dia harus merasa bahwa suami dengan dirinya telah sehidup semati.
65. Tidak banyak berbicara. Ada yang mengatakan, "Jika berbicara itu perak, maka diam itu emas."
66. Memanfaatkan waktu dengan sesuatu yang berguna, baik urusan dunia maupun urusan akhirat, mengisi waktu luang dengan

amalan sunah, dan senantiasa menghindari obrolan yang berlebihan, bergosip, menggunjing, serta mengadu domba.

67. Tidak berbangga diri dengan sesuatu yang bukan miliknya.

68. Rajin membaca al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan, seperti membaca amalan wirid harian.

69. Tidak bersolek dan memakai wangi-wangian pada saat keluar rumah.

70. Selalu mengajak ke jalan Allah dan Rasul-Nya. Pertama, mengajak suami, kemudian keluarga, masyarakat sekitar, tetangga, teman, dan kerabat.

71. Menghargai pendapat suami. Sebab, sikap ini menjadi kewajiban seorang istri sebagai wujud rasa hormat.

72. Memperhatikan penampilan suami ketika keluar rumah, karena ketika ada orang-orang melihat suami dengan penampilan rapi dan bersih, tentu mereka akan mengembalikan penampilan suami tersebut kepada istrinya.

73. Memenuhi semua kewajiban suami, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah, dengan penuh keridhaan dan perhatian serta tidak memperlambat.

74. Menjauhi perbuatan bid'ah, sihir, dan hal-hal mistis. Sebab, semua itu akan menjauhkan dari ajaran agama. Selain itu, jalan tersebut akan mencelakakan; baik di dunia maupun akhirat.

75. Menyediakan segala sesuatu yang telah menjadi keharusannya, seperti menyediakan makanan. Tidak mengandalkan pembantu dalam memasak atau menyediakan makanan. Sebab, jika semua itu dilakukan oleh pembantu, maka kehidupan rumahtangganya akan rapuh.

76. Meninggalkan gaya yang membuat citranya buruk atau keluar dari etika Islam yang terpuji.

77. Ridha ketika suami marah kepadanya dan berusaha untuk meredam masalah agar tidak melebar dan kondisi keluarga tetap baik.

78. Menjalin komunikasi yang baik dengan suami sebagai prioritas utama, baru kemudian dengan orang lain.

79. Menjadi teladan baik bagi teman-temannya, memberikan contoh sikap, berbicara, sopan santun, dan akhlak yang baik.

80. Mengenakan pakaian yang sesuai dengan anjuran agama.

81. Sederhana dalam berpakaian, berpenampilan, atau mengenakan perhiasan.

82. Tidak memperbolehkan orang lain untuk turut campur dalam urusan rumah tangga. Ketika terjadi masalah, dia berusaha untuk menyelesaikannya tanpa melibatkan keluarga, kerabat, atau teman. Sebab, turut campur seseorang dalam urusan rumah tangga akan menyebabkan percekcokan keluarga.

83. Ketika suami hendak bepergian, dia selalu mendoakan agar suaminya selamat. Selain itu, pada saat suami tidak ada, dia selalu menjaga diri. Pada saat suami menghubungi melalui telepon misalnya, dia tidak mengabarkan hal-hal tidak baik. Sebaliknya, dia berusaha menghibur suaminya agar tetap tenang dan bahagia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bergurau dan berharap agar suami lekas kembali dan berkumpul bersama keluarga.

84. Selalu meminta saran suami; baik dalam masalah besar atau masalah kecil, termasuk dalam hartanya—jika sebagai orang kaya—. Senantiasa menanamkan kepercayaan kepada suami. Dengan begitu, suami pun akan semakin percaya kepadanya.

85. Selalu menjaga perasaan suami, menghindari ucapan, perbuatan, dan atau tingkah laku yang tidak baik.

86. Menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada suami. Sebab, tanpa itu, rumah tangga akan hampa dan jauh dari kebahagiaan keluarga.

87. Turut membantu suami untuk berpikir dalam memperbaiki keadaan keluarga, serta mengerahkan kemampuannya untuk membangun rumah tangga.

88. Tidak berpenampilan yang dapat memperlihatkan lekuk tubuhnya kepada pria lain, sekalipun kepada orang tua atau saudara.

89. Ketika diberi hadiah oleh suami, dia berterima kasih dan menunjukkan rasa suka serta bahagia meskipun nilai hadiah itu tidak seberapa atau tidak cocok dengan keinginan. Sebab, sikap seperti itu dapat memperkuat kecintaan suami. Namun, apabila

hadiah itu tidak diterima; maka itu akan menimbulkan perasaan kecewa bagi suami.

90. Memiliki kecantikan lahir dan batin. Kecantikan ini merupakan kecantikan yang sempurna. Maksudnya adalah dia memiliki kecantikan maknawi yang meliputi kecantikan agama dan akhlak, selain juga memiliki kecantikan fisik.

91. Betul-betul mengetahui kepribadian dan watak suami. Kapan suami sedang bahagia, sedih, marah, tertawa, atau menangis sekalipun. Sebab, sikap itu akan mampu menghindari masalah keluarga.

92. Selalu mengingatkan suami. Sebaliknya, suami pun mau menerima pendapat istrinya. Dalam hal ini, Rasulullah saw adalah teladan kita. Beliau juga meminta pendapat istri-istrinya ketika menghadapi sebuah masalah.

93. Sayang dan hormat kepada suami. Tidak mengakhirkan sesuatu yang harus didahulukan dan tidak mendahulukan sesuatu yang harus diakhirkan.

94. Menyadari kekurangan dan berusaha memperbaikinya, dan mau menerima penjelasan suami atas kekurangannya. Dalam hal ini, 'Umar menuturkan, "Allah menyayangi orang yang menunjukkan kekuranganku."

95. Menghargai dan menghormati suami.

96. Memiliki kepribadian yang sangat baik, tidak mudah terpengaruh orang lain, baik dalam berpakaian, bertutur kata, maupun berperilaku.

97. Selalu realistis dalam segala hal.

98. Berlibur bersama suami dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma agama. Berusaha membahagiakan dan menyenangkan keluarga.

99. Kata-kata manis merupakan kunci hati. Suami akan bertambah cinta setiap kali istri mengucapkan kata-kata manis, penuh cinta dan kasih yang tulus dan keluar dari relung hati yang terdalam.

Akhirnya, saya memohon semoga Allah memberikan taufik kepada para suami karena sesuatu yang dicintai dan diridhai-Nya. Hanya Allah-lah yang memberikan taufik dan petunjuk kepada jalan yang benar.

❊ ❊ ❊

10 Tips Menggapai Kebahagiaan Rumah Tangga

Pertama, kebahagiaan rumah tangga bergantung pada sejumlah faktor. Antara lain: kesehatan, ketenangan batin, ketenangan pikiran, dan kondisi sosial. Kebahagiaan suami-istri tidak saja bergantung pada kenikmatan seksual semata. Oleh karena itu, kesehatan suami-istri, perhatian istri terhadap makanan dan minuman, serta keadaan rumah yang sehat, teratur, dan bersih juga menjadi faktor penting bagi kebahagiaan rumah tangga.

Kedua, sikap saling menghargai, dan suasana yang sangat akrab antara suami-istri termasuk pangkal kebahagiaan keluarga. Sebab, sikap egois, cemburu, tipu muslihat, dan ingin menang sendiri, merupakan penghambat kebahagiaan suami-istri.

Ketiga, hendaknya menyelesaikan konflik suami-istri di dalam kamar, jauh dari anak-anak, tetangga, dan keluarga. Berusaha untuk saling

mencurahkan isi hati untuk mengetahui ketulusan hubungan mereka, serta menjauhkan perasaan benci dan permusuhan antara mereka.

Keempat, istri tidak menceritakan kenangan masa lalunya kepada suami, meskipun kenangan tersebut hanya berupa cerita-cerita romantis, angan -angan, atau kontak telepon saja. Sebab, itu semua akan menanamkan bibit kebencian, ketidakpercayaan, dan kecemburuan.

Kelima, suami harus mau memaafkan kesalahan istri. Sebab, istri bukanlah malaikat, bukan pula wanita pemuas nafsu seksual selama 24 jam, dan istri bukanlah seorang pelayan yang harus selalu tunduk. Akan tetapi, istri adalah seorang manusia biasa yang memiliki perasaan lelah, bosan, dan perlu istirahat.

Keenam, bersikap terbuka dalam segala hal. Tidak ada rahasia yang ditutup-tutupi antara suami-istri.

Ketujuh, istri harus mengingatkan suami agar biasa hidup hemat dengan berbelanja sesuai kebutuhan. Di samping itu, istri tidak boleh memaksa suami agar meminjam uang hanya sekedar untuk membelikan baju baru setiap hari, menginap di hotel setiap bulan, atau berwisata ke pantai yang paling indah setiap tahun.

Kedelapan, perceraian adalah sesuatu yang dilarang, ancaman talak dan meluapkan emosi juga merupakan sikap yang dilarang. Suami tidak boleh menghalang-halangi istri untuk mengunjungi keluarganya, mengasuh dan menyayangi anak-anaknya. Pekerjaan suami yang banyak jangan sampai menghalang cintanya kepada anak.

Kesembilan, suami harus tahu bagaimana cara menghibur keluarga dan tidak berlebihan dalam bergaul dengan orang lain. Begitu pula istri tidak boleh menceritakan keburukan suami kepada teman atau kepada keluarga. Istri juga tidak boleh menerima saran orang yang tidak tahu apa-apa. Sebab, biasanya seorang istri diceraikan oleh suami karena ada orang yang turut campur dalam urusan keluarga yang akhirnya menambah masalah keluarga.

Kesepuluh, perkawinan bukan jalan untuk memperoleh keuntungan, bukan juga seperti akad jual-beli, atau hanya sekadar sarana pemuas seksual belaka, melainkan perkawinan adalah sebuah kerja sama dan tanggung jawab yang dipikul secara bersama-sama. Dengan begitu, ketika perkawinan dijadikan oleh salah satu pihak sebagai ajang mencari keuntungan atau manfaat pribadi, maka tak bisa dipungkiri jika perkawinan tersebut tidak akan harmonis, makna hakiki perkawinan akan luntur dan kasih sayang, cinta, dan ketenangan jiwa, semuanya akan hilang.

Hati-hati terhadap kerabat yang memusuhi. Sebab, kerabat dekat bisa jadi berubah menjadi kala jengking yang bisa menyengat. Hati mereka mudah sekali dibakar dendam, iri, dan cemburu. Begitu banyak keluarga yang retak karena prasangka buruk dan rasa iri dari kerabatnya. Dan tidak sedikit karena turut campur mertua, pernikahan seseorang menjadi berantakan.

Saling mempertimbangkan kondisi calon pasangan hidup dan tidak tergesa-gesa dalam melangsungkan perkawinan merupakan hal yang perlu dilakukan.

Di samping itu, kesamaan dari sisi budaya dan status sosial merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam sebuah perkawinan. Perkawinan bukanlah sekedar hubungan yang dibangun di atas fondasi khayalan, romantisme, atau sekedar mengandalkan intelektualitas seseorang saja. Perkawinan adalah hubungan yang dibangun di atas semua itu, dan tidak mengabaikan kondisi realitas seseorang. Perkawinan juga melibatkan seluruh ikatan emosional, akal, mental, dan naluri seksual.

Cinta yang terjalin antara suami istri harus bersumber dari hati, jiwa, akal, dan logika. Cinta merupakan emosi mental yang tak terindera dan hendaknya dimiliki oleh mereka berdua melintasi waktu dengan membawa

harapan dan mimpi indah. Karena itu, rasa cinta yang tumbuh sebelum menikah merupakan faktor penunjang bagi kebahagiaan sebuah rumah tangga di masa mendatang.

Namun, terkadang bara cinta itu mati karena pertengkaran, rasa bosan, perbedaan, sifat mudah marah, dan ketidakpedulian istri akibat turut campur mertua. Keseimbangan antara suami-istri dari sisi usia, pendidikan, status sosial, kesehatan fisik, juga menjadi penunjang bagi kebahagiaan rumah tangga mereka.

Pemeriksaan medis yang baik sebelum menikah harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa calon suami istri itu tidak mengidap penyakit, seperti penyakit psikologis, dan gangguan mental, kebiasaan buruk, dan gangguan seksual. Jadikan kesempatan sebelum mereka menikah untuk saling mengenal terlebih dahulu.

Setelah memasuki gerbang pernikahan, hendaknya masing-masing pasangan menjadikan malam-malamnya seperti malam pertama yang penuh dengan cinta dan rindu yang menggelora.

❊ ❊ ❊

5 Kiat Membahagiakan Istri

1. Ketahui apa yang disenangi istri, penuhilah apa yang diinginkannya, dan hindari apa yang dibenci istri.
2. Suami yang ingin mengatasi masalah keluarganya dan ingin menjalani hidup dengan tenteram, maka jangan pernah meremehkan istri. Sebaliknya, muliakanlah dia. Sanjunglah selalu di hadapan kerabatnya atau kerabatmu; baik saat mereka berada di hadapannya maupun tidak.
3. Ungkapkanlah kata-kata manis yang biasa disukai oleh setiap wanita, seperti "Semoga Allah selalu membuatmu tampak awet muda" dan "Janganlah kau tinggalkan aku" di telinga istri. Variasikanlah dalam mengucapkan ungkapan-ungkapan itu dengan penuh kejujuran.

4. Dengarkan dengan penuh perhatian ketika istri bicara, terutama ketika dia meminta pendapat atau bantuanmu untuk menyelesaikan masalahnya.

5. Percantiklah istri dengan memberikan perhiasan yang bagus.

❊ ❊ ❊

Agar Suami Semakin Terpikat Dengan Anda

Banyak cara yang membuat kaum Adam semakin tertarik dan api cinta dalam dirinya semakin membara. Seluruh atau sebagian cara tersebut harus dibuktikan untuk mengetahui sejauh mana dampak positifnya.

1. Menarik perhatian suami

Seorang suami berkata bahwa dirinya tidak tahu sejauh mana istrinya mampu mencari cara baru dalam memikat perhatiannya. Dia hanya melihat saat dirinya pulang kerja pada sore hari, istrinya selalu menyediakan makanan dengan mengenakan pakaian yang menggairahkan dan harum.

Sikap istri untuk membuat sesuatu yang baru seperti ini dapat menyebabkan suami menjadi semakin terpikat dan perhatian terhadap istri.

2. Membuat suami selalu kagum terhadap apa yang dilakukan istrinya. Sebab, sering kali suami menunggu istrinya berbuat sesuatu yang mengagumkan (mengejutkan) di rumah.

Salah seorang suami menyebutkan bahwa ketika pulang kerja, dia melihat istri mengenakan pakaian rapi seperti akan bepergian. Ternyata dia telah memiliki dua tiket perjalanan ke suatu tempat rekreasi. Istri melakukan ini tanpa memberi tahu suami sebelumnya. Meskipun suami disibukkan dengan urusan pekerjaan, tetapi dirinya akan merasa lebih senang dengan liburan romantis yang mengejutkan tersebut.

Itu merupakan sesuatu yang benar-benar mengagumkan. Suami merasa bahwa istrinya berupaya selalu membuat dirinya senang, mencoba mengajaknya bersenda-gurau, dan pandai membuat kejutan yang amat menggairahkan.

3. Mandi bersama

Seorang istri boleh mandi bersama suaminya di bawah pancaran air. Hal ini—jika dilakukan secara spontan—dapat menciptakan suasana yang amat menyenangkan dan menggairahkan. Dengan demikian, suami akan merasa bahwa dirinya memiliki istri yang sempurna dan menarik, sehingga tidak perlu lagi melirik wanita lain.

4. Saling memedulikan dan menunjukkan perhatian

Salah seorang suami mengatakan bahwa istrinya meninggalkan kedua anak perempuannya bersama keluarganya, kemudian dia sendiri berangkat menuju ke sebuah hotel terdekat yang memiliki pemandian uap bersama suaminya. Di sana mereka akan bersenang-senang dan menghabiskan waktunya dengan penuh keceriaan. Dengan cara ini, suami akan merasa bahwa istri sangat mengutamakan kesenangan dirinya serta begitu memerhatikan kesehatan dirinya. Selain itu, hal ini juga akan mengingatkan suami pada masa-masa awal pernikahannya yang indah dan saat itu dia merasa seakan menjadi orang yang paling bahagia.

5. Disambut dengan ceria

Di antara hal yang paling disukai suami adalah istri menyambut dengan penuh keceriaan dan kegembiraan. Ketika suami sampai di pintu rumah, istrilah yang pertama kali menyambut dengan penuh kerinduan diiringi dengan senyum manis pada wajahnya yang berseri-seri.

❊ ❊ ❊

Kunci Kesuksesan Hidup Berumah Tangga

Setiap istri berusaha agar kehidupan rumah tangganya sukses dan bahagia. Upaya-upaya ini secara tidak langsung juga menanamkan dan mengajarkan pada putra-putrinya tentang bagaimana membina sebuah rumah tangga yang bahagia. Kunci-kunci tersebut adalah:

1. Suami tidak menyukai istri pengeluh. Saat suami baru masuk rumah, istri memburunya dengan berbagai keluhan. Padahal suami membutuhkan waktu untuk istirahat setelah seharian kerja. Akan tetapi, kemukakanlah keluhan tersebut pada waktu yang tepat, dengan demikian keluhan sang istri akan didengar.

2. Hendaklah istri memiliki tabungan. Karena hal tersebut dapat membantu suami, ketika krisis datang.

3. Hidup adalah pengorbanan. Tidak berlebihan jika Anda menunda rencana bersama rekan Anda saat suami lelah, seperti arisan dan jalan-jalan. Suami pasti sangat berterima kasih atas pengorbanan yang Anda berikan. Yakinlah bahwa suami Anda pun rela mengorbankan sesuatu demi Anda, akan tetapi terkadang Anda tidak menyadarinya.

4. Hormatilah keluarga istri Anda, terutama ayah dan ibunya. Jangan Anda menimpakan kekesalan dan beban kepada mereka. Islam mengajak manusia berakhlak mulia terhadap semua kalangan. Ingat, bahwa Anda suatu saat akan menikahkan putra Anda. Lalu, apa yang Anda inginkan dari istri putra Anda nanti?

5. Hindarilah hal yang akan membawa kepada pertengkaran dan percekcokan. Merupakan kesalahan besar jika Anda sampai melibatkan orang lain dalam masalah rumah tangga yang sedang Anda hadapi. Pertengkaran tidak ada gunanya selama Anda masih hidup bersama. Bagaimana mungkin suami istri dalam waktu yang relatif lama; sebulan atau setahun, tidak saling tegur sapa, padahal mereka berdua tinggal dalam satu atap? Apabila pertengkaran terus

mewarnai kehidupan suami istri, maka akan mengakibatkan kerugian psikologis yang pengaruhnya sangat fatal di masa yang akan datang.

6. Jagalah penampilan dan kecantikan serta kebersihan fisik Anda. Selain itu, jagalah rumah dan perhatikan tanaman-tanaman yang menghiasi rumah Anda. Semua itu akan menambah suasana kehidupan rumah tangga Anda semakin indah dan merupakan faktor yang bisa membuat jiwa penghuninya nyaman, sehingga terciptalah keharmonisan dan kesuksesan hidup berumah tangga.
7. Lupakanlah sesuatu yang menyakitkan saat suami Anda melakukan kesalahan di masa lalu. Ingatlah bahwa suami Anda adalah orang yang paling bahagia dan paling berharga di sisi Anda. Suami adalah sandaran istri dalam kesusahan. Maafkanlah segala kesalahan suami. Allah Maha Pengampun dan Penyayang kepada semua hamba.

Apabila istri mengetahui karakter suami, maka atas izin Allah keharmonisan rumah tangganya akan terwujud dan abadi.

Inilah beberapa langkah untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga:

a. Memberi penghargaan kepada suami. Ungkapkanlah pujian dan berilah semangat ketika suami Anda melakukan suatu pekerjaan. Katakanlah kepadanya, "Kamu memiliki bakat besar untuk menjadi seorang insinyur hebat". Kesalahan besar apabila Anda menghina dan mengungkapkan kekurangan suami, seperti, "Anda tidak berguna". Hal tersebut akan mendorong suami untuk melakukan hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah swt.

b. Apabila dibandingkan, dalam hal momen-momen penting suami lebih sedikit ingatannya daripada istri. Seperti hari pernikahan dan hari kelahiran seorang anak. Atau terkadang suami lupa dengan menu makanan yang dipesan oleh istri, maka dalam hal ini hendaknya lebih baik istri tidak terlalu berlebihan mempersoalkannya.

c. Kaum Adam tidak menyukai seorang istri yang banyak bicara. Apabila suami Anda baru datang dari kerja, janganlah Anda mempertanyakan hal-hal yang memaksa suami harus

menjawabnya. Akan tetapi, biarkanlah ia istirahat terlebih dahulu dan carilah waktu yang tepat untuk mendiskusikannya.

d. Kaum Adam lebih mengutamakan tugas kantor. Maka dari itu, tampakkanlah kepedulian Anda terhadap pekerjaan suami, mungkin dengan cara menelepon dia dan mempertanyakan tentang perkembangan pekerjaannya. Hal ini akan membuat suami merasa dekat dengan Anda. Setelah Anda menanyakan tentang pekerjaan suami, cobalah Anda mengabarkan tentang kondisi rumah.

e. Suami selalu menjaga dirinya dari kegagalan di hadapan sang istri. Merupakan kesalahan besar apabila istri mengatakan bahwa suami lamban dalam merespons keinginan istri.

f. Kaum lelaki lebih banyak mencurahkan perhatiannya pada hal-hal yang penting saja. Oleh karena itu, 90% suami tidak bisa menjawab dengan tepat apabila ditanya tentang warna mata ibunya. Sedangkan istri 90% bisa menjawabnya dengan tepat.

❊ ❊ ❊

9 Tips Menjadi Istri Ideal

Sudah jelas bahwa setiap istri mendambakan kebahagiaan hidup berumahtangga. Oleh karena itu, dia harus berusaha keras dengan berbagai macam cara guna meraih impian itu. Anda (istri) perlu menjalankan sembilan tips di bawah ini jika impian Anda ingin tercapai:

1. Sambutlah suami Anda saat pulang kerja dengan senyuman dan ucapan yang baik. Alangkah indahnya jika Anda mau menunjukkan sikap yang menyenangkan suami.

2. Sajikanlah makanan dengan segera saat suami pulang dari tempat kerja, sehingga dia tidak merasa kesal dan jenuh karena menunggu lama.

3. Janganlah Anda berlebihan dalam mengeluhkan rasa sakit kepada suami, serta menjelaskannya secara detail, kecuali dalam keadaan mendesak.

4. Jangan terlalu sering mengunjungi keluarga, teman, dan tetangga. Jangan terlalu sering pula mengadakan pesta keluarga, karena suami tidak berkewajiban membiayai pesta tersebut. Kewajiban suami adalah mewujudkan rumah tangga yang tenang dan tenteram.

5. Jangan merasa keberatan jika teman, keluarga, dan kerabat suami bertamu. Jangan membuat suami merasa kesal, karena Anda keberatan menyambut mereka.

6. Jangan menceritakan masalah keluarga kepada tetangga dan teman Anda. Jangan pula membuka rahasia rumah tangga Anda; baik dan buruknya.

7. Jangan mengungkapkan kekurangan, cela, dan ketidak-bertanggungjawaban, dan ketidakmampuan suami dalam mengurus keluarga di hadapan suami Anda. Akan tetapi, cobalah berikan semangat dan pujian bahwa suami Anda itu sudah berusaha keras dalam membina rumah tangga secara tanggung jawab. Berikan sugesti pada suami bahwa upayanya dalam membina rumah tangga sudah maksimal, dan sikap yang diambil oleh dia sangatlah mulia.

8. Jangan meminta uang kepada suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan cara memaksa. Anda harus mencari waktu yang tepat, saat Anda meminta uang belanja.

9. Jangan sekali-kali Anda menganggap pendapat Anda itu paling benar sehingga tidak perlu lagi mempertimbangkan pendapat dan saran suami dalam mengambil sebuah keputusan. Diskusikanlah segala sesuatu bersama suami Anda dengan kepala dingin dan penuh cinta, sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang dinginkan demi kemaslahatan bersama.

Jadikanlah tip-tip di atas sebagai pedoman Anda berumah tangga dan itu tidak menutup kemungkinan Anda juga masih memiliki tips lain yang menurut Anda sangat tepat. Yakinlah bahwa harapan Anda dalam kehidupan rumah tangga akan tercapai. Selanjutnya, pola hidup ideal rumah tangga Anda akan menjadi teladan bagi yang lain.

❊ ❊ ❊

Wahai Suami, Ubahlah Pola Hidupmu!

Tips di bawah ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan seorang suami dalam memperlakukan istrinya. Ingatlah, bertakwa kepada Allah adalah tip yang paling penting:

1. Seorang suami harus menghubungi istrinya dan menanyakan keadaannya di sela kesibukan kantor.
2. Seorang suami harus memuji pekerjaan rumah tangga yang sudah diselesaikan istrinya.
3. Sekali waktu seorang suami harus membelikan makanan favorit istrinya.
4. Seorang suami harus ikut serta membantu istrinya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga dan menanyakan permasalahan yang dihadapinya.

5. Seorang suami harus giat memberi semangat istri untuk shalat Tahajud bersama.
6. Seorang suami harus mengingatkan tugas-tugas rumah tangganya dan hendaknya suami juga mengingatkan jadwal istrinya untuk meminum obat ketika sang istri sakit.
7. Seorang suami harus berdiskusi dengan istrinya dalam mengambil sebuah keputusan.
8. Seorang suami harus mengingatkan istrinya untuk membaca surah al-Kahfi dan berdoa pada hari Jumat.
9. Suami harus memaklumi kondisi istri dan jangan terlalu menuntut, terutama saat sang istri sedang dalam kondisi lemah atau hamil.
10. Suami harus banyak mempelajari sejarah hidup nabi Muhammad berikut perilaku beliau terhadap para istrinya.
11. Seorang suami harus dapat mempertemukan pendapat dirinya dengan pendapat istri, seperti dalam hal menamai anak, membeli alat rumah tangga, dan memilih menu makanan sehari-hari.
12. Seorang suami harus dinamis saat di hadapan istrinya.

❊ ❊ ❊

Istri Sejati

Ketika menikahi seorang gadis, seorang pemuda menginginkan gadis yang dinikahinya itu menjadi istri sejati. Karenanya, pemuda itu mengharapkan Anda menjadi istri sejati. Sementara itu, Anda tidak akan pernah menjadi seorang istri sejati apabila Anda selalu bersaing dengan pria, bekerja di toko atau pabrik. Sebab, dengan begitu, Anda akan kehilangan kelembutan dan daya tarik Anda. Jika Anda ingin menjadi istri sejati, maka utamakanlah hubungan antara Anda dan suami, baru kemudian lakukan aktivitas khusus Anda.

Berikut ini, saya sebutkan beberapa hal yang disukai oleh suami. Kemudian, ingatlah bahwa suami selamanya menginginkan Anda memiliki karakter ini.

1. Memiliki jiwa kewanitaan (feminin).
2. Perhatian terhadap suami melebihi dirinya sendiri.

3. Tidak meminta sesuatu yang memberatkan suami. Karena itu, saya ingatkan kepada Anda agar tidak memberatkan suami dengan meminta sesuatu yang sifatnya di luar batas kemampuannya, sehingga sampai memaksa suami meminjam ke bank.
4. Wanita yang cerdas adalah wanita yang menikah dengan pria, bukan dengan harta, mobil mewah, atau liburan ke luar negeri setiap tahun. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa wanita cerdas itu adalah wanita yang menikah dengan seorang pria yang tidak memiliki deposito di bank.
5. Janganlah Anda berbuat sesuatu yang bisa membuat suami kesal. Banyak wanita yang ditinggal suaminya, meskipun mereka cantik, hanya karena mereka melakukan hal-hal yang menjengkelkan.
6. Introspeksilah dengan kekurangan yang Anda miliki dan berusahalah untuk memperbaikinya dan janganlah Anda mencari-cari kekurangan yang dimiliki suami.
7. Ridha terhadap pemberian Allah.
8. Jangan pernah sombong. Sebab, sifat sombong tidak disukai suami. Ada sebuah kisah tentang seorang ratu. Namanya Ratu

Victoria. Dia mencintai seorang pemuda dari kalangan rakyat jelata. Suatu hari, Ratu Victoria datang ke rumah pemuda itu. Setelah tiba di depan rumahnya, sang Ratu mengetuk pintu rumah. Pemuda itu bertanya, "Siapa di luar?" Sang Ratu menjawab, "Saya sang Ratu." Kemudian si pemuda berkata, "Saya sama sekali tidak kenal dengan seorang ratu." Jawab Ratu, "Saya ini kekasihmu, Victoria." "Kalau begitu, baru saya kenal. Silakan masuk!" jawab si pemuda.

9. Jangan pernah melirik pria selain suami Anda. Sebab, di antara karakter suami adalah pencemburu. Dia tidak suka jika istrinya berbincang-bincang dengan pria lain, kecuali seizin dirinya. Oleh karena itu, janganlah Anda bersolek, kecuali untuk suami. Terkait dengan ini, Rasulullah bersabda, "Wanita yang beriman kepada Allah, tidak boleh mengizinkan pria lain masuk ke rumah suaminya, sementara suami tidak menyukainya. Tidak keluar rumah, tanpa seizin suami. Tidak taat selain kepada suaminya, dan jangan meninggalkan peraduannya, jangan memukul suami dan ketika suami berbuat salah, maka hendaklah dia menghadap suami sehingga dia meridhai suaminya.[18]

---

[18] *al-Mustadrak*, vol. 2. hlm. 206

Dalam hadis lain, Rasulullah bersabda, *Jika seorang istri berdandan bukan karena suaminya, maka sebenarnya bersoleknya istri itu adalah api dan cela.*[19]

Diceritakan ada seorang Syaikh menikahkan putrinya dengan seorang pemuda pilihannya. Setelah dinikahkan, Syaikh itu menyebutkan bahwa putrinya buta dan tuli. Mendengar berita itu, si pemuda hampir pingsan. Namun, si pemuda itu tetap ridha terhadap ketentuan Allah, apalagi mertuanya tidak menuntut materi apa pun darinya. Pada malam pertama, pemuda itu melihat istrinya cantik sekali. Pemuda itu terkejut. Ketika dia menceritakan apa yang digambarkan mertuanya, wanita itu menjawab, "Ayahku itu betul bahwa saya ini tuli dan buta, namun yang dimaksud adalah tidak pernah melihat dan mendengar hal-hal yang diharamkan. Saya tidak melihat siapa pun kecuali kamu. Saya tidak mendengar perkataan selain perkataanmu. Saya tidak berbicara kecuali berbicara denganmu." Mendengar jawaban istrinya itu, si pemuda bersyukur kepada Allah swt.

Oleh karena itu, bertakwalah Anda. Takutlah Anda bercakap-cakap dengan seseorang meskipun melalui telepon. Janganlah menceritakan pria lain di hadapan suami, karena hal itu menyesakkan dada sang suami.

❊ ❊ ❊

[19] *al-Mujam al-Ausath*, vol. 7, hlm. 247

Nasihat Syaikh 'Alî Ath-Thanthâwî untuk Remaja Muslimah

"Nak! Usia ayah sudah menginjak lima puluh tahun. Masa muda telah ayah lalui dengan berbagai kenangan, impian, dan khayalan serta dihiasi berbagai ujian dan cobaan. Ayah telah mendatangi berbagai negara. Di sana ayah mendapat banyak pengalaman, bahkan cobaan.

Dengar dan perhatikanlah nasihat ini! Nasihat yang akan ayah sampaikan ini adalah rekaman pengalaman masa lalu. Besar kemungkinan kamu belum pernah mendengarnya atau bahkan tidak akan pernah mendapatkannya dari orang lain. Wahai putriku! Ayah telah banyak menulis, berdakwah, dan mengajak umat atau masyarakat untuk menerapkan akhlak, menjunjung tinggi moral, dan budi pekerti, serta menghapus semua perilaku amoral. Lewat tulisan dan ceramah, semua itu terus ayah lakukan tanpa mengenal lelah hingga pena ini tumpul dan lisan ini menjadi kaku.

Namun, hasilnya belum terlihat. Sebaliknya, perilaku amoral semakin bertambah dan kejahatan semakin meluas. Remaja muslimah yang melepas tutup kepala semakin semarak di berbagai penjuru negara. Bahkan fenomena ini di berbagai negara Islam pun semakin menggila, tak terkecuali negeri Syria yang terkenal dengan ketinggian akhlaknya dan usaha keras dalam menjaga harga diri dengan menutup aurat rapat-rapat. Namun sekarang ini,—*Subhânallâh!*—, kaum wanitanya tampil buka-bukaan mempertontonkan aurat mereka.

Kita sebagai umat Islam telah gagal dan ayah yakin bahwa umat Islam akan terus mengalami kegagalan. Nak, tahukah kamu, faktor apa sebenarnya yang menyebabkan hal ini terjadi? Ini karena sampai sekarang kita belum menemukan jalan keluar menuju arah perbaikan. Kita pun belum mengetahui jalan menuju arah yang diinginkan.

Nak! Jalan keluar menuju perbaikan ada di hadapanmu dan kunci pintu ke arah sana ada di tanganmu. Bila kamu meyakini dan kamu bisa memasukinya, maka situasi dan keadaan akan berubah dan menjadi baik.

Wahai putriku! Kamu benar bahwa laki-lakilah orang pertama kali yang melangkah menuju dosa, bukan wanita. Tetapi, ingatlah bahwa tanpa

kerelaanmu dan tanpa kelunakan sikapmu, dia tidak akan pernah bersikeras melangkah maju. Kamulah yang membuka pintu itu, lalu ia masuk.

Kemudian kamu mengatakan kepada pencuri itu, 'Silakan masuk....!' Kemudian setelah kamu kecurian barulah menyadari dengan berteriak minta tolong. 'Tolong... tolong, aku kecurian!' Seandainya kamu tahu bahwa kebanyakan lelaki itu serigala, sedangkan kamu adalah domba, tentu kamu akan menghindar dan lari, bagaikan larinya domba menghindar dari serigala.

Kalau kamu sadar benar bahwa kaum lelaki itu adalah pencuri, tentu kamu akan bersikap lebih berhati-hati serta selalu menjaga diri ketika berhadapan dengan pencuri. Jika yang dikehendaki oleh serigala dari domba itu adalah dagingnya, maka yang diinginkan lelaki dari kamu lebih dari itu. Laki-laki menghendaki lebih dari sekadar daging. Dan bagi kamu wahai putriku, nasibmu akan lebih buruk dan tragis dari kematian domba yang dimangsa serigala.

Lelaki menginginkan sesuatu yang paling berharga bagimu yaitu harga diri dan kehormatanmu. Nasib seorang gadis yang direnggut kehormatannya akan lebih menyedihkan dan memilukan dari pada seekor domba yang dimangsa serigala.

Wahai putriku!... Sungguh, apa yang dibayangkan oleh remaja ketika melihat seorang gadis adalah telanjang tak berbusana di hadapannya. Sungguh, janganlah percaya pada omongan sebagian lelaki. Perkataan mereka yang katanya mencintai wanita karena akhlak dan moralnya adalah omong kosong. Bahkan pengakuan mereka yang katanya memosisikan wanita hanya sekedar sebagai sahabat dan cintanya kepada wanita hanya sebatas cinta pada teman biasa adalah bualan belaka.

Sungguh, perkataan semacam ini adalah bohong... bohong. Maka, bila kamu mendengar sendiri obrolan mereka, kamu pasti akan ngeri dan takut. Tidak ada seorang pria memberikan senyuman kepadamu, berbicara dengan lembut, memberikan bantuan dan pelayanan kepadamu kecuali ada maksud dan niat tertentu. Atau paling tidak adalah isyarat bagi diri bahwa hal itu langkah awal untuk menjerumuskanmu.

Lalu apa yang akan terjadi setelah itu, wahai putriku?! Renungkanlah baik-baik! Kalian berdua bersama-sama berkencan, serta menikmati kelezatan dan kenikmatan yang hanya kamu rasakan sesaat. Kemudian lelaki itu melupakan dan pergi meninggalkanmu. Dan ... kamu sungguh akan merasakan pahit dan getirnya perjumpaan yang amat sebentar itu untuk selamanya. Dia pergi secara diam-diam meninggalkanmu, untuk mencari

mangsa baru untuk dirayu dan diterkam dan dicuri kegadisannya atau kehormatannya.

Di saat dia mencari dan menikmati mangsa yang baru, kamu dengan pelan-pelan merasakan sesuatu yang berat mengganjal di perutmu. Kamu merasa sedih dan muram. Kamu bingung dan gelisah. Laki-laki yang berbuat aniaya terhadapmu, tidak dituntut dan dihukum, namun dimaafkan oleh masyarakat yang zalim dengan mengatakan, 'Dia telah mengalami kesesatan, tapi sekarang sudah taubat dan insaf.' Tetapi kamu wahai putriku, tetap terus kecewa dan terus dihina sepanjang hidupmu. Dan masyarakat tidak akan memaafkanmu.

Seandainya, ketika lelaki itu merayu, lalu kamu tolak dengan sikap yang tegas. Kamu mengalihkan pandanganmu dari pandangan si mata jalang itu, tentu akan berbeda kejadiannya.

Seandainya sikapmu itu tidak menghentikan upaya-upayanya dan malah bersikap lebih brutal dengan mengucapkan kata-kata yang tak senonoh dan menggunakan gerakan-gerakan tangan. Saat itu pula, kamu harus cepat-cepat melepas sepatu dari kakimu dan pukulkan ke kepalanya.....

Kalau kamu lakukan hal itu, tentu setiap orang yang melihatmu akan menolongmu. Setelah itu lelaki itu akan merasa takut dan trauma untuk mengganggumu dan mengganggu wanita lain.

Wahai putriku...!

Laki-laki yang baik dan saleh akan datang kepadamu, dengan segala kerendahan hati, memohon maaf, menawarkan kepadamu hubungan yang halal dan terhormat. la datang untuk meminang dan mengawinimu.

Seorang gadis betapa pun tinggi kedudukannya, betapa pun banyak hartanya, dan bagaimana pun hebat popularitasnya serta pengaruhnya, dia tentu bercita-cita untuk mencapai kebahagiaan tertinggi melalui pernikahan. Wanita itu menginginkan menjadi seorang istri salehah, terhormat, dan sekaligus menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik. Cita-cita seperti ini tentu diharapkan oleh setiap wanita. Apakah wanita itu ratu, bintang film Hollywood sekalipun, atau wanita biasa saja.

Wahai putriku! Aku kenal dengan dua orang sastrawati tersohor di Mesir dan Syria. Keduanya betul-betul berpredikat tokoh, ilmu mereka dikagumi, kekayaan mereka berlimpah, dan kedudukan serta jabatan mereka tinggi. Namun mereka berdua tidak memiliki suami, lalu ... tiba-tiba mereka kehilangan keseimbangan akal... dan menjadi gila. Tidak perlu aku

menyebutkan kedua nama itu, karena mereka berdua sudah masyhur di kalangan warga Mesir dan Syria.

Pernikahan adalah cita-cita tertinggi bagi kaum wanita. Tidak peduli bagaimana pun tingginya kedudukan wanita itu; apakah dia sebagai anggota parlemen, menteri, atau bahkan presiden tetap masih berbicara hal yang satu ini yakni pernikahan.

Lelaki pada dasarnya akan mencari wanita terhormat, bukan wanita durhaka dan bejat. Jika seorang lelaki bertunangan dengan wanita baik-baik, tetapi sang wanita itu tiba-tiba terjatuh pada hal-hal yang nista dan hina yang menjatuhkan kehormatannya, maka laki-laki akan dengan cepat pamit dan meninggalkannya. Dia akan lari karena tidak rela punya istri yang akan mengurusi rumah tangganya, seorang wanita yang pernah jatuh pada kenistaan.

Seorang lelaki walaupun bejat, jika tidak mendapatkan mangsa gadis yang mau mengorbankan kehormatan dirinya di bawah lutut kakinya dan menjadi alat permainannya... dan jika dia juga tidak mendapatkan wanita pelacur atau gadis yang lengah yang mau dinikahinya berdasarkan agama iblis dan syariat binatang, dia tentu akan mencari jodoh seorang istri yang mau dinikahi berdasarkan syariat agama Islam.

Dunia Kaca

Wahai para kaum remaja! Lesu dan sepinya pasar pernikahan dan perkawinan penyebabnya adalah kesalahan kalian sendiri. Jatuhnya pasaran dan nilai perkawinan serta semakin ramainya bursa pelacuran adalah dikarenakan oleh kalian sendiri. Kemudian, kenapa kalian para wanita yang salehah dan baik tidak mencegahnya? Mengapa kaum wanita terhormat dan mulia tidak memerangi musibah dan wabah itu?

Kalian kaum wanita tentu akan lebih mampu berbuat daripada kaum lelaki, karena kalian lebih mengerti bahasa wanita dalam memberi penerangan dan wejangan. Kalian sebagai wanita baik, terhormat, memiliki harga diri, dan berpegang teguh pada agama tidak akan menjadi mangsa dan korban lelaki.

Hampir di setiap rumah Syria terdapat gadis-gadis berusia yang sudah layak menikah, tetapi belum juga mempunyai suami. Mengapa? Karena para pemuda di sana merasa cukup dan puas dengan hanya berselingkuh atau berpacaran dan bergaul bebas dengan wanita-wanita kotor daripada harus mempunyai istri. Boleh jadi situasi seperti ini juga terjadi di negara-negara Islam lainnya.

Wahai putriku!

Oleh karena itu, dirikanlah wadah dalam bentuk lembaga persatuan dari kalian sendiri yang anggotanya terdiri dari para cendikiawati, dosen, guru, dan mahasiswi. Wadah ini memiliki kontribusi untuk mengembalikan wanita-wanita yang terjerumus ke dalam kesesatan kembali ke jalan yang benar. Yaitu dengan menggunakan firman-firman Allah untuk menyadarkan mereka.

Kalau mereka juga tidak mau mendengar dan tak ada rasa takut lagi, berikanlah kepada mereka gambaran akan bahaya penyakit pergaulan bebas yang akan dideritanya. Kalau mereka juga masih tidak memedulikan, berikanlah penjelasan dari contoh-contoh kenyataan yang terjadi, katakanlah pada mereka,

"Kalian adalah gadis cantik, betapa banyak pemuda yang tertarik dan mengharap kalian. Kecantikan kalian seperti sekarang ini apakah akan bertahan terus? Bagaimana nasib kalian nanti setelah tua? Ketika kulit muka kalian telah keriput dan punggung melengkung? Siapakah nanti yang akan mengurusi kalian? Siapakah orang yang akan memerhatikan nasib kalian? Tahukah kalian, siapakah yang akan menghormati, memuliakan, dan menghargai orang tua yang sudah jompo? Tentu jawabannya adalah, putra-

putri dan cucu-cucunya. Di tengah-tengah mereka, orang tua seolah menjadi ratu di antara rakyat, bermahkota, duduk di singgasana."

Coba kalian renungkan, apakah pantas disamakan, kenikmatan berhubungan sesaat rasnya itu dengan penderitaan-penderitaan kalian? Apakah pantas, harga kegadisan kalian dibayar begitu murah bila dibandingkan dengan penderitaan kalian?

Aku rasa, kalian cukup mampu mengarahkan dan memberi petunjuk pada kawan-kawan kalian yang terjerumus dan patut untuk dikasihani. Aku tidak usah berlama-lama memberi bimbingan melalui kata-kata kepada kalian. Aku yakin bahwa kalian sendiri sudah mempunyai banyak bahan untuk melakukan penyelamatan.

Kalau segala upaya penyelamatan kepada mereka tidak membawa hasil, tentu kalian perlu ganti cara untuk mencapai sasaran. Lakukan penyelamatan kepada mereka yang belum terkena. Cegahlah mereka dari serangan penyakit-penyakit menular itu. Pada umumnya penyakit seperti itu mudah menyerang kaum wanita yang labil dan para gadis yang menginjak dewasa. Berikanlah bimbingan kepada mereka agar tidak terjerumus pada jalan kesesatan.

Apa yang kalian lakukan harus secara bertahap. Saya tidak mengharapkan kalian mengajak para wanita muslimah melakukannya secara mendadak dengan lompatan drastis. Biasanya, mustahil dengan memberi sekali pengertian kemudian mereka mengubah haluan. Tetapi hendaknya kalian kembalikan mereka yang terjerumus kepada jalan kebaikan secara pelan-pelan, selangkah demi selangkah. Sebagaimana mereka melakukan keburukan dan kejahatan sebelumnya juga sedikit demi sedikit. Sebagaimana juga mereka memendekkan pakaian dan menipiskan kerudung sedikit demi sedikit. Hal ini harus terus kalian lakukan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, berjalan pelan-pelan dengan waktu yang lama.

Media masa seperti majalah dan koran perusak akhlak terus beredar untuk merusak moral agar semakin merajalela dan meluas. Para pendukung kebejatan moral bersorak gembira karena sukses besar memenangkan pertandingan dalam situasi yang sudah tidak lagi diridhai Islam, tidak dikehendaki agama Nasrani, dan tidak pernah dilakukan kaum Majusi. Begitulah paham pemeluk agama-agama selain Islam pun tidak mengenal kebebasan pergaulan antara laki dan wanita, sebagaimana kita baca dalam sejarah.

Dua ayam jantan akan bersabung ketika berkumpul dengan ayam betina karena cemburu atau karena mempertahankannya. Tetapi manusia, dengan dalih kebebasan bergaul mengorbankan harga dirinya, mengobral tubuh dan kehormatannya.

Kita ambil contoh yang dekat saja, tak usah jauh-jauh ke negeri Barat. Kita datang ke pantai-pantai negeri kita, di sana betapa banyak suami tidak merasa cemburu atau risih ketika para istri mereka dipandang wajahnya, telapak tangannya, bahkan bagian dadanya oleh para lelaki jalang. Hampir seluruh tubuh mereka tampak, kecuali dua bagian yang sangat rahasia yaitu yang ada di bawah dan yang ada di atas. Pemandangan seperti itu ada di mana-mana, bahkan di negeri muslim atau di negeri yang mayoritas penduduknya muslim sekalipun.

Di tempat pesta dan klub malam, para keluarga yang mengaku "modern" datang, berdansa berganti pasangan, saling tukar istri untuk berdansa dan berpelukan, berhimpitan dada, perut, dan saling berpegangan tangan, bahkan saling berciuman. Tidak ada rasa cemburu dan malu demi mempertahankan harga diri dan kehormatan.

Di berbagai universitas Islam, juga terjadi pergaulan bebas. Para mahasiswa bergaul bebas dengan para mahasiswi dengan membuka

sebagian auratnya. Sedangkan orang tua dan para dosen, mereka sedikit pun tidak mengadakan pencegahan.

Apa yang dikemukakan di atas, baru beberapa contoh kecil. Untuk memperbaiki kondisi semacam itu tidak bisa dilakukan dengan waktu sekejap atau dengan waktu yang cepat. Jalan yang harus ditempuh adalah kita harus kembali ke jalan yang hak, jalan yang mengantarkan kita kepada kebaikan dan kemaslahatan. Menuju jalan tersebut memang menghajatkan waktu yang lama dan terjal. Tetapi itu adalah satu-satunya jalan yang harus kita tempuh, demi meraih keberhasilan.

Usaha pertama yang harus kita upayakan adalah memberantas percampuran bebas dan memasyarakatkan menutup aurat. Wanita yang bercampur bebas tetapi masih memakai jilbab dan menutup aurat, penggarapan untuk memperbaikinya lebih mudah. Mereka, yang berjilbab harus dipertahankan. Tetapi mengenakan jilbab dan berpakaian muslimah yang dipakai tidak dimaksudkan untuk menambah kecantikan dan menggairahkan lelaki untuk menggodanya, seperti mengenakan jilbab tetapi dia masih menampakkan lekuk tubuhnya dengan pakaian ketat.

Yang dapat dikategorikan sebagai percampuran bebas yaitu seorang wanita menerima tamu laki-laki yang bukan muhrimnya di rumahnya,

berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya di tempat umum, bersama-sama pergi atau pulang kuliah, mengobrol secara bebas, dan berkumpul dengan dalih belajar bersama. Semua itu tergolong dalam percampuran bebas. Hal-hal yang disebutkan ini merupakan sumber awal malapetaka kehancuran akhlak bagi kaum remaja.

Bercampur dan bergaul seperti itu dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang biasa saja. Mereka lupa bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari laki dan wanita. Di antara satu dengan lainnya sama-sama memiliki kecenderungan, hasrat cinta, dan daya tarik. Masing-masing memiliki kecenderungan dan daya tarik. Ini adalah tabiat yang telah ditanamkan pada diri manusia. Tidak ada makhluk yang dapat mengubah ketentuan atau menghilangkan tabiat yang telah Allah berikan.

Para pendukung dan penganjur emansipasi dan pergaulan bebas dengan dalih kemajuan dan tuntutan zaman adalah pembohong besar. Mereka dikatakan pembohong dapat dilihat dari dua hal;

Pertama, sebenarnya mereka hanya ingin memberikan kepuasan nafsu, mengumbar birahi, dan memuaskan pandangan mereka terhadap kaum wanita.

Mereka tidak berani mengungkapkan hal-hal yang sebenarnya secara terus terang. Sebaliknya, mereka hanya mendeklarasikan isu-isu seperti tuntutan zaman, seni dan budaya, kehidupan kampus, dunia mahasiswa atau pelajar, dan semangat olah raga. Mereka menggembar-gemborkan isu-isu itu bagaikan suara beduk yang kosong.

Kedua, karena bangsa Eropa dan Amerika sebagai kiblat dan pemimpin, tetapi tidak mengakui kebenaran kecuali yang datang dari mereka. Eropa mengirim dansa, lalu ditiru. Mereka menciptakan mode pakaian terbuka, lalu diikuti. Mereka ciptakan pergaulan bebas di kampus, mempertontonkan paha dan dada di kolam renang dan tepi pantai, kemudian dinilai hal itu adalah wajar dan biasa.

Sebaliknya, bangsa Eropa dan Amerika menganggap bahwa yang datang dari Timur selalu salah, norak, dan batil. Walaupun hal itu muncul dari pancaran masjid, bimbingan dan tuntutan agama, kehormatan dan harga diri, kebersihan dan kemuliaan jiwa, kesucian hati dan jasmani serta menutup aurat sebagai pelindung dan harga pribadi muslimah.

Kita sebagai orang Timur selalu menerima mentah-mentah hal-hal yang datang dari Barat. Justru tidak sedikit orang Eropa dan Amerika menolak hasil produksi mereka sendiri, sekarang ini. Banyak di antara mereka yang menolak percampuran antara laki dan wanita dan pergaulan bebas.

Di Paris misalnya, banyak orang tua melarang putrinya pergi ke bioskop bersama pemuda. Banyak orang tua yang tidak mengizinkan putrinya pergi bersama dengan pemuda kecuali mereka meyakini benar bahwa tempat yang menjadi tujuan itu dijamin keselamatannya dari perbuatan-perbuatan amoral dan tercela. Bahkan mereka sudah muak dengan film-film porno yang mengeksploitasi seks.

Ada pendapat yang amat mengagetkan, bahwa percampuran dan pergaulan bebas dapat mengurangi atau memadamkan api nafsu yang membara, dapat mendidik berbuat sopan dan berbudi pekerti, serta dapat mengurangi ketegangan jiwa.

Pendapat itu saya kembalikan kepada mereka yang telah mempraktekkannya. Rusia, negara yang tidak mengenal agama dan ketuhanan, tidak kenal dengan nasihat ulama, pastur atau pendeta, sekarang telah mengubah haluan setelah melihat efek negatif dari pencampuran bebas itu.

Amerika, negara yang selalu dijadikan kiblat kemajuan oleh banyak bangsa, telah dibikin pusing karena banyaknya pelajar hamil yang jumlahnya terus meningkat. Sekarang, boleh kita berkata, mana buktinya bahwa pergaulan bebas itu dapat mengurangi ketegangan hawa nafsu dan birahi angkara murka, seperti yang dikemukakan di atas. Dan siapa

yang senang melihat kesulitan yang di alami Amerika itu, terjadi juga di negara kita dan negara Islam lainnya?

Apa yang saya tulis dan ceramahkan ini bukan ditujukan kepada para pemuda. Para pemuda pasti akan menolak dan menganggap remeh pendapat saya ini. Karena saya mengharamkan dan melarang hal-hal yang mereka anggap nikmat dan menyenangkan.

Saya hanya ingin berbicara dengan kalian wahai putri-putriku yang mulia dan terhormat! Karena kalianlah yang akan menerima akibat, kalianlah yang akan menjadi korban dari perbuatan kaum iblis itu. Janganlah mudah menerima omongan orang-orang yang berdalih persamaan dan kebebasan, kemajuan dan modernisme, kebudayaan dan kesenian, kehidupan kampus, dan dunia mahasiswa dan pelajar.

Orang-orang seperti itu mayoritasnya adalah mereka yang tidak mempunyai istri atau anak. Mereka hanya akan mencicipi kenikmatan dari dirimu lalu pergi kabur meninggalkanmu.

Sedangkan saya, adalah ayah dari beberapa putriku. Ketika saya menulis tulisan ini untuk membela kepentingan kalian, berarti saya juga membela kepentingan beberapa putriku sendiri. Saya hanya menghendaki yang baik untuk kalian, sebagaimana saya menghendaki yang baik pula untuk anakku.

Mereka, kaum pemuda, adalah sekutu iblis, yang tidak akan berpikir sedikit pun akan nasib kalian yang kehilangan kehormatan dan harga dirinya. Mereka tidak akan menyesal atas perbuatannya yang telah menggiring kalian ke dalam kehinaan yang telah membuat nama kalian cacat dan tercoreng. Maka, bila hal itu terjadi pada diri kalian, maka buktikanlah sendiri bahwa tidak ada seorang pun dari mereka yang akan menolongmu dan menyelamatkanmu.

Mereka berebut mendatangi kalian hanya karena kecantikan kalian saja. Tetapi, bila kalian telah pudar kecantikannya, mereka akan pergi bagaikan kepergian kerumunan anjing yang kehabisan daging mangsannya.

Wahai putriku..!

Inilah nasihatku yang hak nan benar. Mudah-mudahan kalian mau mendengarkan dan menyimaknya. Janganlah kalian dengar omongan yang lain, yang mengajak pada kelalaian. Ingatlah, bahwa semua keputusan hidup ada di tangan kalian wahai putri-putriku, dan bukan di tangan kaum pria. Hanya di tangan kalian saja kunci pintu kebaikan itu berada. Kalau kalian mau memperbaiki diri kalian, maka seluruh umat akan menjadi baik..."

❊ ❊ ❊

60 Strategi Memikat Suami

1. Wahai istri, Anda bagaikan pengharum rumah. Karena itu, biarlah suami Anda menghirup aroma wanginya dari semenjak ia masuk rumah.

2. Carilah titik-titik kenyamanan suami; baik melalui isyarat maupun ucapan.

3. Jadikanlah diri Anda sebagai buah bibir dalam pembicaraan. Hindari pertengkaran dan egoisme yang berlebihan.

4. Pahamilah makna kepemimpinan lelaki yang dimaksud oleh hukum Islam dengan baik. Pahami pula makna itu sesuai dengan tabiat wanita yang sangat membutuhkan kepemimpinan itu. Sebaliknya, makna itu jangan dipahami sebagai dominasi kaum pria, kezaliman, dan menyia-siakan pendapat wanita.

5. Jangan mengeraskan suara, terutama saat suami berada di rumah.
6. Hendaknya antara Anda berdua selalu mengadakan kegiatan positif secara bersama-sama. Misalnya, Anda melaksanakan shalat tahajud bersama. Sebab, hal ini akan menambah kebahagiaan, kecintaan, dan ketenangan yang sebenarnya. Bukankah dengan banyak mengingat Allah hati kita akan menjadi tenang?
7. Anda hendaknya tenang jika suami sedang emosi atau marah. Usahakan tidak tidur lebih dahulu kecuali suami mengizinkan. Suami adalah surga sekaligus neraka bagi Anda.
8. Hendaknya Anda selalu berhenti sejenak di samping suami pada saat dia mengenakan pakaian bahkan saat akan meninggalkan rumah.
9. Pilihkan suami pakaian yang akan dikenakan. Tunjukkan rasa senang dan bangga terhadap pakaian yang dikenakan suaminya.
10. Hendaknya Anda selalu memahami kebutuhan suami agar Anda mudah bergaul dan beradaptasi dengan baik.
11. Janganlah menunggu suami meminta maaf. Janganlah membuat suami kecewa.

12. Perhatikanlah penampilan dan pakaian suami, walaupun dia sendiri tidak menghendaki atau menganggapnya sebagai sesuatu yang remeh. Namun, banyak kawan suami Anda yang memerhatikan pakaian yang dikenakannya.
13. Janganlah selalu menunggu keagresifan suami dalam hal mengungkapkan cinta atau ketika berhubungan intim.
14. Jadilah Anda, pada setiap malam sebagai mempelai wanita dan janganlah Anda mendahului tidur kecuali karena darurat.
15. Janganlah Anda menunggu pembalasan suami terhadap kebaikan yang Anda lakukan. Sebab, banyak suami yang tanpa disadari tidak mengungkapkan perasaan yang ada di hatinya.
16. Jadilah Anda seorang istri yang selalu optimis dalam kondisi apa pun. Hindari pula sikap yang berlebih-lebihan.
17. Tunjukkan rasa gembira, ceria, dan cinta serta rasa senang setiap kali menyambut suami pulang ke rumah.
18. Ingatlah selalu bahwa suami adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

19. Perbaharuilah selalu dalam hal penampilan Anda, bertutur kata dan dalam menyambut suami saat pulang ke rumah.

20. Segera lakukan jika suami meminta sesuatu dari Anda. Bahkan penuhilah permintaannya itu dengan penuh semangat.

21. Perbaharuilah tata letak peralatan rumah tangga, terutama sebelum suami pulang dari bepergian. Yakinkan bahwa Anda melakukan semua ini demi membahagiakan suami.

22. Jagalah selalu keindahan rumah. Aturlah waktu dan segala sesuatu yang menjadi prioritas utama Anda dalam kehidupan rumah tangga.

23. Pelajarilah beberapa keterampilan yang sesuai dengan wanita, demi kehidupan rumah tangga dan dakwah Anda. Tujuannya adalah untuk menunjukkan sifat dan karakter Anda sebagai wanita.

24. Terimalah dengan senang hati sesuatu yang dibawa suami, seperti makanan atau buah-buahan dan pujilah dia.

25. Peliharalah keindahan dan kebersihan rumah, walaupun suami tidak meminta untuk melakukan itu.

26. Jagalah suasana rumah sesuai dengan keinginan suami, dan Anda tidak boleh menggerutu dalam mengurus rumah tangga.
27. Perlihatkan sifat selalu puas dan tidak boros, sehingga biaya kebutuhan rumah tangga Anda tidak melebihi pemasukan suami.
28. Berikanlah kejutan bagi suami, seperti mengadakan pesta keluarga atau ulang tahun pada waktu yang tepat, tanpa mengganggu acara suami.
29. Sadari bahwa Anda selalu memerlukan pendapat dan ide suami dalam berbagai urusan penting, terutama yang berkaitan dengan diri Anda dan anak-anak, dengan tanpa menggunakan cara-cara yang naif.
30. Jagalah sifat Anda sebagai wanita. Tampilkan sifat Anda itu secara serasi, wajar, dan tanpa dipaksakan.
31. Jika suami bepergian dalam waktu lama karena urusan tertentu, maka ketika suami itu pulang, hindari perasaan buruk sangka.
32. Bawalah putra-putri Anda ketika menyambut kedatangan suami.

33. Janganlah mengadukan suatu masalah saat suami baru datang dari bepergian, saat bangun tidur, atau saat makan. Sebab, hal itu berpengaruh tidak baik bagi suami dan anak-anak.

34. Jangan ikut campur ketika suami sedang memberikan nasihat atau sangsi kepada anak-anak.

35. Jagalah keharmonisan hubungan Anda, anak-anak, dan suami. Lakukan ini dengan tidak mengganggu kesibukan suami.

36. Meskipun suami sibuk, tunjukkan padanya bahwa mendidik dan mengarahkan anak-anak itu cukup berat, dan karena itu mintalah agar ia mendoakan Anda dan jangan segan-segan untuk meminta saran padanya.

37. Jangan terburu-buru memberi penilaian atas metode yang diterapkan oleh Anda dalam rangka mendidik anak-anak. Sebab, ini membutuhkan waktu yang cukup dan harus disesuaikan dengan usia anak. Jika tidak, maka mereka akan putus asa dan mengabaikan upaya Anda.

    Metode yang digunakan untuk mendidik anak harus menarik, rasional, dan dapat menyentuh perasaannya. Jangan hanya

berpegangan pada ancaman saja. Dengan demikian, sang ibu akan lebih bisa mendekati hati anak-anak. (diharapkan metode ini dapat membuat si anak mau mengakui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya sendiri, tanpa menerapkan sangsi terhadap anak-anak).

38. Menciptakan kegiatan tertentu pada saat mereka memiliki waktu luang, seperti pada saat libur. Cara ini bertujuan meningkatkan skill dan kreativitas serta mengembangkan potensi mereka.

39. Jadilah Anda seorang ibu yang senantiasa menjadi partner bagi putri-putri Anda. Selain itu, awasi dan amati setiap fase perkembangan yang mereka lalui.

40. Bantulah putri Anda untuk meningkatkan kepercayaan dirinya melalui praktek pendidikan yang Anda berikan.

41. Jagalah keseimbangan antara kewajiban Anda terhadap suami dan kewajiban Anda terhadap anak-anak, rumah, dan pekerjaan lainnya.

42. Hormati kedua orang tua suami, serta janganlah Anda membeda-bedakan rasa hormat Anda terhadap mereka dan kedua orang tua

Anda sendiri. Kedua orang tua suami sangat berjasa terhadap Anda yang telah memberikan hadiah termahal kepada Anda, yaitu suami Anda tercinta.

43. Sambutlah keluarga suami dengan penuh kehangatan dan rasa hormat saat mereka berkunjung. Kemudian dalam kesempatan-kesempatan tertentu berikanlah hadiah kepada mereka. Ingatkan suami untuk berkunjung kepada mereka.

44. Sambut para tamu suami Anda dengan baik. Jangan merasa kesal karena mereka sering datang atau mereka datang secara mendadak. Walaupun begitu, hendaknya tetap menghormati mereka. Sikap ini pun merupakan bentuk hormat kepada suami.

45. Jagalah dengan baik berkas-berkas dan barang-barang milik suami.

46. Jadikanlah rumah selalu terbuka untuk menerima tamu atau pengunjung di berbagai kesempatan. Atur dan rapikanlah buku-buku dan berkas-berkas dengan cermat dan rapi.

47. Hindari kecurigaan atau asumsi negatif Anda kepada suami ketika dia terlambat atau ada tugas ke luar kota. Tapi teguhkanlah hati Anda untuk menanti suami dengan penuh kesetiaan, kerinduan, dan menghargai tugas suami.

48. Hindari ungkapan atau kata-kata yang tidak baik, saat suami sedang ditimpa kesulitan. Cukuplah istri menunjukkannya dengan sindiran. Lalu, segeralah mengambil inisiatif.

49. Biarkanlah suami memprioritaskan pekerjaannya, meskipun tanggung jawab dan pekerjaan Anda di rumah menumpuk.

50. Jangan terlalu banyak membicarakan beratnya tugas atau pekerjaan kepada suami.

51. Suami berhak tahu atas pekerjaan yang telah Anda lakukan. Namun, Anda tidak perlu terlalu detil melaporkan kepada suami perihal kegiatan yang telah Anda lakukan bersama saudara-saudara perempuan Anda.

52. Berikan perhatian khusus pada suami, karena istri yang pandai adalah yang mampu membuat suami betah di rumah. Dengan begitu, dia akan merasakan nyaman berada di samping Anda, meskipun dalam waktu yang sempit.

53. Jagalah kefeminisan Anda agar tidak terpengaruh oleh kegiatan atau pekerjaan di luar rumah.

54. Jagalah rahasia rumah Anda dan bantulah suami melaksanakan pekerjaannya dengan penuh kesadaran.
55. Hindari sikap membanding-bandingkan antara suami Anda dengan suami orang lain. Ingatlah selalu sifat baik dan kelebihan yang dimiliki suami.
56. Kuasai fikih dakwah yang dapat membantu Anda menyampaikan kebaikan dengan mudah dan bijak di tengah-tengah kaum wanita. Sehingga terwujudlah tujuan yang diharapkan dan direncanakan tanpa mengganggu Anda sendiri.
57. Beri tahulah teman-teman Anda tentang standar kebutuhan materi dalam sebuah rumah tangga.
58. Berilah saran kepada teman-teman Anda sesuai dengan perasaan mereka terlebih dahulu sebelum mereka mencernanya dengan logika.
59. Mempersiapkan pengganti Anda yang akan menangani tugas atau membantu meringankan beban Anda pada saat ada halangan.
60. Ikhlas dalam menerima pemberian suami walaupun pemberian itu kurang berharga.

Terakhir kali, janganlah Anda berpedoman pada usaha manusia belaka. Tetapi ingatlah, bahwa kita selamanya akan selalu membutuhkan taufik dan pertolongan dari Allah. Oleh karena itu, berdoalah dan serahkan semua urusan Anda kepada Allah.

❊ ❊ ❊

Komentar Kaum Barat Tentang Wanita

1. Komentar dari para Wanita Barat

a. Glenda Jackson, penerima oscar piala kerajaan Inggris, juga peraih penghargaan Festival Internasional di Montreal mengatakan, "Kondisi fitrahlah yang membuat jenis pria sebagai sosok yang lebih kuat dari wanita. Faktor inilah yang menyebabkan pria lebih unggul dan berada di posisi pertama, yang mana Allah telah menganugerahkan kekuatan padanya dalam rangka menjalankan roda kehidupan. Begitulah kiranya kedudukan yang khusus dimiliki kaum pria, sehingga mereka memang layak untuk menanggung beban hidup, mengembangkannya, dan mengatur segala aspek kehidupan."

b. Felish Salefi, ketua lembaga kewanitaan Amerika, mengajak kaum wanita untuk memerhatikan kebutuhan anak dan suami sebelum memerhatikan karier. Dia pun menegaskan bahwa suami adalah kepala dan pemegang kendali keluarga.

c. Dalam sebuah buku yang membahas biografi penulis wanita Inggris yang amat populer, Agatha Christie, disebutkan, "Kaum wanita modern saat ini sudah lalai. Kedudukannya di mata masyarakat dari hari ke hari bertambah buruk. Kami sebagai wanita sudah bertindak bodoh karena beberapa tahun terakhir kami menuntut kesetaraan gender. Sedangkan kaum pria itu tidak bodoh, mereka terus mendorong kami dan menganjurkan para istri untuk berkarier agar menambah pendapatan suami. Yang amat disayangkan pada masa sekarang ini, -setelah kami sadar bahwa kami ini jenis makhluk yang lembut dan lemah-, adalah kita kembali menuntut persamaan dalam hal kerja keras dan keringat yang dikeluarkan dengan kaum pria."

d. Seorang ahli psikologi wanita dari Amerika menyatakan, "Setiap wanita yang berani mengatakan 'Aku sanggup menjaga diri'. Lalu, dia keluar rumah tanpa pengawal atau pengawas, maka

sebenarnya dia telah membunuh dan mencampakkan harga dirinya.

2. Pendapat masyarakat internasional tentang wanita karier

a. Dalam sebuah penelitian yang disiarkan oleh kantor berita di salah satu negara Barat menyatakan bahwa dari tahun 1989 hingga 1990, ratusan wanita di Washington meninggalkan kariernya dan kembali menjadi ibu rumah tangga.

b. Salah satu organisasi yang anggotanya terdiri dari kaum ibu di USA menyatakan bahwa lebih dari lima belas ribu wanita meninggalkan kariernya. Lalu, mereka ikut bergabung dengan organisasi tersebut atas pilihan mereka sendiri.

c. Polling pendapat yang dilakukan oleh sebuah lembaga penelitian di Prancis pada tahun 1990 menyatakan bahwa lebih dari 2,5 juta wanita ingin berhenti berkarier guna menghindari stres yang berkepanjangan. Selain itu, jika mereka tetap mempertahankan kariernya, maka mereka bisa bertemu dengan anak dan suami hanya pada saat makan malam saja.

d. Kebijakan Pemerintah Rusia. Pada mulanya negara yang berfaham Komunis ini mengeluarkan kebijakan yang intinya menganjurkan wanita untuk berkarier, dan sekarang ini mereka menarik kembali kebijakan tersebut. Di bawah ini adalah poin-poin yang dihasilkan dari sebuah polling pendapat yang dilakukan oleh salah satu lembaga penelitian, dan ini sudah disebarluaskan oleh kantor berita Rusia pada tanggal 6 Maret 2000:

   1. Sejumlah 47 % warga Rusia menyatakan bahwa wanita tidak boleh berkarir apabila tidak ada tuntutan ekonomi keluarga yang mendesak.

   2. Sejumlah 46,5% mereka yang menjadi peserta polling pendapat mengatakan bahwa wanita harus tetap tinggal di rumah selagi sang suami mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

   3. Hanya sebanyak 37% yang memperjuangkan hak wanita untuk mendapatkan pekerjaan.

e. Demonstrasi besar-besaran memenuhi jalanan di kota Copenhagen yang diikuti oleh ribuan pemudi dan mahasiswi dari berbagai

kampus. Dalam demonstrasi itu mereka membawa spanduk-spanduk yang berbunyi "Kami menolak berprofesi sebagai apa pun". "Kami menolak diperjualbelikan". "Kami lebih senang di dapur". "Wanita harus menjadi ibu rumah tangga". "Kembalikan kewibawaan kami sebagai wanita". Teriakan para demonstran itu menggema di berbagi ibu kota negara Eropa.

f. Majalah Mary Care di Prancis menyelenggarakan polling pendapat dengan melibatkan seluruh wanita Prancis dari berbagi usia dan status sosialnya. Tema polling adalah "Selamat tinggal zaman kebebasan. Selamat datang kehormatan". Ternyata mereka begitu antusias dan para wanita yang tertarik dengan acara polling tersebut berjumlah 2,5 juta wanita dewasa dan para gadis dengan latar belakang profesi yang beraneka ragam dan juga para ibu rumah tangga.

Hasil polling tersebut menyatakan bahwa 90% wanita memilih tinggal di rumah dan tidak ingin berkarier. Mereka mengatakan, "Kami jenuh bersaing dengan pria. Kami jenuh dan stres saat berkarier siang hari. Kami jenuh bangun pagi mengejar kereta api. Kami jenuh berumah tangga dan hanya dapat melihat suami ketika malam hari saja. Kami jenuh dengan kehidupan yang hanya dapat melihat anak-anak pada saat makan malam."

g. Lembaga kesehatan dan keamanan Inggris mengadakan penelitian tahunan pada tahun 2001. Hasilnya menyatakan bahwa ada lebih dari tiga belas ribu kasus kekerasan dan eksploitasi yang dialami oleh para gadis dan pembantu rumah tangga yang sedang menggeluti profesinya. Kasus ini jauh lebih banyak dari yang menimpa kaum pria.

h. Ribuan kasus dan tuntutan dari kaum wanita yang mengadukan pelecehan pria terhadap mereka di tempat kerja. Lalu, diajukan ke mahkamah Chicago, Amerika Serikat.

i. Ada berbagai kasus pelecehan seksual yang menimpa para tentara Angkatan Laut Wanita dari Amerika.

j. Mahkamah Guatemala mengadili pimpinan mahkamah serta memberhentikan dari jabatan tersebut setelah dia mengakui kesalahannya. Kesalahannya adalah dia telah melakukan hubungan seksual dengan karyawati yang bekerja sekantor. Dalam persidangan tersebut banyak bukti yang diajukan oleh para saksi sekaligus pernah menjadi korban. Bahkan salah satu dari mereka memberikan kesaksiannya bahwa terdakwa pernah mengunci pintu kantornya lalu terdakwa memaksa dirinya untuk

melakukan hubungan kotor. Akhirnya mahkamah memberhentikan dia dari jabatan tersebut hanya untuk sementara waktu. Akan tetapi para korban menuntut agar terdakwa diberhentikan dari jabatannya untuk seumur hidup.

k. Brigitte Hammer, seorang hakim wanita dari Swedia ditugaskan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk mengkaji tentang problematika wanita di Barat. Hasil kajian itu mengungkapkan bahwa kebebasan yang dikumandangkan wanita Swedia seperti kesetaraan gender adalah sebuah khayalan atau angan-angan. Kaum wanita sebenarnya merindukan rumah dan ketenangan. Mereka ingin meninggalkan paham kebebasan.

l. Agatha Christie, penulis populer Inggris mengatakan bahwa wanita yang menganut paham kesetaraan gender telah hilang jati dirinya sebagai wanita serta kehilangan kebahagiaannya berumah tangga.

m. Sebuah riset yang diadakan oleh majalah Freundin, Jerman yang khusus membahas masalah wanita di Jerman, menyatakan bahwa 68% karyawati mengalami pelecehan seksual saat bekerja.

n. Sebuah riset yang diadakan di AS mengatakan bahwa 73% kaum ibu di Amerika dapat berselingkuh selama kondisinya memungkinkan dan keamanannya terjamin. Persentase kaum pria dalam melakukan perselingkuhan ternyata lebih banyak daripada kaum wanita. Masyarakat Amerika hampir sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

   Sebuah riset di Kanada menyatakan bahwa lebih dari 50% suami-istri berpotensi melakukan perselingkuhan. Di sana, perselingkuhan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena memang setiap orang mentolelir pasangannya melakukan hal tersebut.

o. Lin Farley menulis dalam bukunya "Seksual Shakedown", menyatakan bahwa pelecehan seksual dimulai sejak munculnya paham kapitalis yakni sejak wanita memasuki dunia pekerjaan. Dia menambahkan, "Pelecehan seksual dengan segala macam bentuknya sering terjadi di AS dan Eropa. Seakan-akan pelecehan seksual adalah suatu kepastian yang pernah dialami oleh para wanita karier di bidang apa pun."

p. Upton Sinclair, dalam bukunya "Hutan (al-Ghâbah)", menyatakan bahwa tidak ada wanita yang bekerja di sebuah kota, kecuali dia akan mengalami kejadian-kejadian kekerasan terhadap wanita. Wanita di sana harus mengabaikan nilai-nilai moral kalau dia ingin tetap hidup di kota tersebut. Inilah yang ditulis oleh Helen Campbell dalam bukunya "Sujanâ al-Faqr". Dalam buku ini dia menggambarkan fakta-fakta kehidupan sehari-hari bagi wanita karier di AS. Hal ini juga diungkapkan oleh Jane Adams dalam bukunya "Dhamîr Jadîd wa Syaithân Qadîm". Dalam buku ini dia mengatakan bahwa tempat-tempat bekerja antara kaum lelaki dan wanita merupakan tempat maksiat atau prostitusi.

q. Banyak terjadi pelecehan seksual terhadap karyawati. Di Jepang, wanita yang beraktivitas di sektor kebudayaan sering mengalami tekanan dan pelecehan seksual. Pekerjaannya tidak sesuai dengan honor yang diterima dan lebih kecil dibandingkan dengan honor pria. Mereka hanya menerima 56% dari honor pria. Wanita yang memiliki pangkat tinggi dalam karirnya tidak lebih dari 3%. Di Prancis, pada tahun 1991 honor pria 31,9% lebih besar dari honor wanita. di Amerika karyawati menerima honor 26% lebih sedikit

dari honor pria dengan beban pekerjaan yang sama. Ini merupakan hasil riset dari lembaga kewanitaan di Amerika pada bulan November tahun 2000.

❊ ❊ ❊

Benarkah Pernikahan Menghilangkan Rasa Cinta?

Pernikahan tidak menghilangkan rasa cinta. Pernikahan justru menambah dalam rasa cinta. Perasaan cinta tidak perlu diungkapkan selama kehidupan rumah tangga membuktikan adanya rasa cinta dan keharmonisannya terjaga. Namun ada sebagian orang yang merasakan kehidupan rumah tangganya gersang dan perlu untuk mengungkapkan kembali perasaan cinta dan selalu memperbaharui ungkapan tersebut. Kalau hal ini tidak dilakukan, mereka akan merasa menderita dan tidak harmonis. Perasaan seperti ini bisa dialami oleh setiap orang, baik pria maupun wanita.

Dalam kehidupan rumah tangga, dijumpai ada beragam bentuk kata-kata cinta. Sehingga, makna dari ungkapan rasa cinta sekarang ini mulai memudar dan sudah tidak berguna lagi. Cinta tidak lagi dilihat melalui ungkapan, tapi melalui tingkah laku dan ekspresi. Itulah cara yang sebenarnya dalam mengungkapkan perasaan cinta. Cinta dengan

menggunakan kata-kata, dimaksudkan hanya untuk sekedar menambah saling pengertian dan menciptakan keharmonisan antara mereka berdua.

Salah satu tujuan membangun berumah tangga adalah untuk mendapatkan keturunan. Akan tetapi, merupakan hal yang mungkin jika perasaan wanita akan sakit kalau suami tidak pernah mengungkapkan perasaan cintanya serta tidak menampakkan kemesraannya. Biasanya, wanita akan stres bilamana hal itu terjadi. Beberapa wanita akan merasa senang kalau suami dapat mengekspresikan kemesraannya.

Ada baiknya kalau kedua belah pihak menyadari fakta tersebut. Kedua pihak harus menghadapinya dengan tabah dan tenang. Keduanya harus yakin bahwa awan gelap yang menutup kehidupan rumah tangganya akan hilang. Salah satu pihak tentu akan stres. Namun stresnya akan hilang kalau pihak yang lain menyelesaikan masalah ini dengan tenang dan santai. Stres akan bertambah kalau keduanya menghadapi masalah dengan berpura-pura tenang dan menampakkan senyum palsu.

Janji setia antara dua belah pihak biasanya sepakat menyatakan bahwa mereka berdua satu kesatuan yang saling melengkapi, tidak ada perbedaan antara keduanya, dan tidak ada yang saling membebani. Pandangan ini adalah salah, karena sejatinya sekuat apa pun ikatan mereka

berdua dan walaupun pertautan antara keduanya sempurna, pasti masing-masing dari kedua belah pihak tersebut mempunyai kecenderungan keinginan, temperamen, kekuatan, pemikiran, dan karakter yang berbeda dari pasangannya. Oleh karena itu, kedua belah pihak harus menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Hal tersebut untuk menghindari benturan atau ketidakcocokan antara mereka berdua dalam segala hal.

Ungkapan cinta terkadang bisa menimbulkan masalah, seperti ungkapan istri kepada suaminya, "Katakan sesungguhnya kamu mencintaiku!". Karena ungkapan ini terkadang bisa bermakna "Katakanlah kepadaku sesungguhnya kamu mencintaiku, selama kamu benar-benar mencintaiku". Sebenarnya kata-kata cinta tidak selamanya menjadi standar cinta sejati, tapi sikap dan perbuatanlah yang akan menunjukkan cinta sejati dan kekuatannya.

Pada prinsipnya, tidak hanya wanita yang senang kalau suaminya mengungkapkan rasa cinta, suami pun demikian pula halnya. Jadi, sebenarnya rasa cinta itu tidak akan hilang dengan adanya pernikahan. Adapun pengungkapan rasa cinta, bertujuan untuk menambah kesempurnaan pernikahannya dan ini dapat ditangkap dan dirasakan hanya oleh istri yang cerdas. Kemesraan dan kehangatan rumah tangga juga

dapat dirasakan oleh suami yang cerdik. Dalam hal ini ada berbagai kata cinta yang bisa diungkapkan oleh kedua belah pihak.

Hasrat seksual biasanya muncul pada seseorang yang berusia muda, yaitu usia lima belas tahun. Pada saat itu, dia memiliki daya pikir yang belum stabil, belum mampu mengemban hak dan kewajiban sebagai suami, dan belum berani melindungi keluarga, serta tidak bisa bergaul dengan teman-temannya secara bijak.

Pernikahan bukanlah sekedar mengumbar keinginan fisik saja. Pernikahan adalah semacam persekutuan yang didasarkan pada materi, norma, dan sosial yang menuntut keahlian khusus. Keahlian yang dituntut Islam adalah bagaimana membentuk kehidupan yang meliputi aspek kesucian dan moral bagi pemuda dan pemudi.

Menurut kami, pengaruh shalat lima waktu sangatlah efektif untuk menjauhkan bisikan dan pengaruh negatif serta meredam hasrat seksual yang dapat meledak sewaktu-waktu. Pakaian tertutup, memalingkan pandangan dari lawan jenis, menutupi lekuk tubuh, menghindari pertemuan dalam satu ruang antara pria dan wanita, dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat juga dapat membuahkan hasil positif dalam membina sebuah masyarakat.

Kemudian datanglah pernikahan sebagai satu solusi untuk menghindari timbulnya hal-hal yang negatif dan akan lebih baik lagi jika pernikahan antara laki-laki dan perempuan bisa disegerakan. Sebagaimana setiap orang hendaknya segera melepaskan dirinya dari sikap riya', berlebih-lebihan, dan memaksakan diri.

Di antara perilaku manusia yang aneh adalah sesungguhnya dia telah membuat ketentuan untuk dirinya sendiri, yang justru menyakiti dirinya atau menciptakan khurafat, tapi kemudian dia menyucikannya. Agama Islam merupakan obat dan paham yang dapat membentuk masyarakat yang suci dan bersih, serta mengajak manusia untuk menjaga harga dirinya. Semua itu bisa dilakukan, dimulai dari kehidupan rumah tangga mereka. Begitu juga dengan shalat lima waktu, ia merupakan barometer keteraturan hidup seseorang, baik itu anak kecil maupun orang dewasa, dilihat dari keteraturan mereka dalam melaksanakan shalat.

Islam mengajarkan etika dalam hal makanan, pakaian, rumah tangga, bertamu, dan berteman. Islam juga mengajarkan beberapa tuntunan yang harus dipenuhi dalam beberapa aspek kehidupan secara umum di antaranya adalah bertanggung jawab menjaga keutuhan rumah tangga, menjaga kesucian diri, dan membangun generasi muda yang positif.

Ada tiga poin yang harus tercipta dalam rumah tangga muslim atau wujudnya harus tampak secara riil agar dapat melaksanakan amanat sebaik-baiknya. Tiga poin itu adalah sakînah (tenteram), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih).

Yang kami maksud dengan *sakînah* adalah ketenangan jiwa. Istri harus dapat menyenangkan suami sehingga suami tidak pindah ke lain hati. Begitu pun sebaliknya.

Yang dimaksud dengan *mawaddah* adalah saling mencintai yang membuat hubungan keduanya senang dan bahagia. Sedangkan *rahmah* berperan sebagai landasan moral bagi suami istri. Allah swt berfirman kepada Nabi-Nya,

> *Berkat rahmat Allah kamu menjadi lembut terhadap mereka. Kalau kamu orang yang keras hati, tentu mereka akan menjauhkan kamu dari sekelilingmu.* (Âli 'Imrân [3]: 159)

Rahmat atau kasih sayang bukan satu-satunya bagian dari ramah-tamah. Akan tetapi, rahmat atau kasih sayang adalah yang bisa menimbulkan kesantunan, kebijakan, dan kemuliaan.

Kalau poin tersebut sudah ada dalam rumah tangga, maka pernikahan tersebut menjadi suatu nikmat yang paling besar. Kesempatan ini akan

berdampak positif serta menimbulkan generasi yang sangat baik karena pada umumnya kerusakan generasi muda disebabkan oleh buruknya rumah tangga dan hubungan suami-istri.

Agama Islam tidak meredam tuntutan fitrah serta tidak menentang keinginan setiap orang untuk senang, bahagia, dan ceria. Setiap orang berhak memilih jalan hidupnya ketika ia memutuskan untuk berumah tangga. Bahkan wanita pun berhak memilih siapa calon pendamping hidup yang layak dijadikannya sebagai suami.

Pernyataan di atas menyatakan seolah kaum pria hanya mempunyai hak dan tidak mempunyai kewajiban. Kalau demikian halnya, berarti kaum pria telah mengisolasi diri dalam egoismenya tanpa memerhatikan hak wanita. Anggapan demikian salah. Rumah tangga muslim berlandaskan hukum yang adil. Allah berfirman,

> *Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi, para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya.* (al-Baqarah [1]: 228)

Derajat yang dimiliki pria adalah hak kepemimpinan dalam menjalankan roda kehidupan. Apakah ada perusahaan yang berdiri tanpa seorang direktur?

Namun, merupakan hal yang tidak logis kalau suami sebagai kepala rumah tangga mengabaikan pendapat istri; baik hal yang bersifat materi maupun moral. Rumah tangga muslim dalam membentuk masyarakat sosial, menuntut keahlian tertentu. Keahlian ini harus dimiliki oleh kedua pihak; suami dan istri.

Setiap pihak yang belum memenuhi syarat-syarat itu (keahlian berumah tangga) belum pantas mendirikan sebuah rumah tangga. Wanita yang berhati keras dan tidak memiliki kepribadian yang lembut, lebih baik mengurungkan niatnya berumah tangga karena dia belum layak menjadi ibu rumah tangga. Kalau pun dipaksakan suami akan mendapatkan kesulitan untuk mengobati penyakit yang dimiliki istrinya. Lebih baik mencegah daripada mengobati. Sebenarnya, yang harus dipenuhi oleh seorang istri adalah menjadi orang yang paling sabar dan ikhlas terhadap suami, menjadi orang yang paling ceria di hadapan suami, penuh harapan serta selalu berdoa untuk suaminya.

Pada akhirnya, kita tidak akan pernah bisa memahami semua problematika tersebut, kecuali setelah kita menyadari bahwa bangunan rumah tangga itu akan menjadi kokoh apabila dilandasi dengan sikap saling mencintai. Allah swt berfirman,

Mereka (wanita) adalah pakaian kalian. Kalian adalah pakaian mereka.

(al-Baqarah [2]: 187)

❊ ❊ ❊

Kemesraan Suami-Istri

Menjaga keharmonisan dan kemesraan hubungan suami istri bukanlah bertumpu pada sesuatu yang mustahil. Sangat mungkin suami istri akan hidup dengan penuh cinta, jikalau setiap dari mereka mengetahui apa yang disenangi dan yang tidak disenangi oleh pasangannya. Pada umumnya, masalah yang terjadi antara suami istri adalah karena adanya perbedaan antara keduanya dan tidak adanya perhatian antara satu sama lain serta keduanya tidak melihat satu permasalahan dengan bijak. Inilah biang masalah yang sebenarnya bisa mengancam perjalanan biduk rumah tangga.

Oleh karena itu, ikatan dalam hubungan suami istri bermakna dua jenis (laki-laki dan perempuan) yang sepakat untuk meniti jalan bersama, walaupun masing-masing sebelumnya telah berjanji untuk menjaga

keberlangsungan ikatan ini, tetapi pada masa yang akan datang kehidupan akan selalu dipenuhi rintangan yang bisa memisahkan keduanya.

Hubungan rumah tangga antara suami-istri harus dilandasi dengan sikap saling memahami dan tetap menjaga keharmonisan, meskipun keduanya telah berjanji di akad pernikahannya untuk menjaga keberlangsungan hubungannya tersebut. Membina rumah tangga bukanlah hal yang mudah dan lebih sulit lagi menjaga keberlangsungannya. Yang pasti, satu sama lain harus menciptakan suasana keharmonisan seperti suasana di awal membina rumah tangga.

Apakah ini merupakan sebuah harga mati dan tidak ada pilihan lain?

Para psikolog yang membahas hubungan rumah tangga menganjurkan untuk tetap menjaga ketenteraman dan kehangatan rumah tangga. Terutama bagi istri yang senang jika dirinya menjadi sosok yang selalu dirindukan oleh suami. Keharmonisan dan kehangatan rumah tangga pasti akan terwujud kalau kedua belah pihak mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjaga hubungan dinamika berumah tangga.

Dinamika hubungan rumah tangga harus didasarkan pada prinsip saling memenuhi apa yang menjadi keinginan pasangannya dan menjauhi

apa yang tidak disukai oleh pasangannya. Seperti menghindari melampiaskan kekesalan misalnya, yang bisa menimbulkan perasaan sesal dan dendam terhadap pasangannya, yang akhirnya akan menghancurkan biduk rumah tangga mereka. Modal utama untuk meredam dan meminimalisir konflik rumah tangga adalah kedua belah pihak harus mempunyai niat untuk saling instropeksi diri dan mau membenahi kekeliruan masing-masing.

Berikan nasihat kepada istri, agar memperhatikan sang buah hati yang lebih membutuhkan petunjuk dan kasih sayng orang tua melebihi perhatian suami kepada istri.

Pada dasarnya, semua konflik yang terjadi dalam rumah tangga adalah disebabkan tidak adanya persiapan suami-istri dalam menghadapi ujian hidup yang sebenarnya setelah mereka menikah. Kegagalan dalam meredam konflik rumah tangga inilah, yang akhirnya menjadikan kebahagiaan rumah tangga yang harmonis dan mesra begitu sulit didapatkan.

Akhirnya, dengan memahami semua permasalahan tersebut, pasangan suami-istri akan menyadari dan menanamkan dalam hatinya,

bahwa tujuan utama kehidupan berumah tangga adalah untuk menciptakan keharmonisan antara kedua belah pihak, baik keharmonisan yang bersifat materi (bisa diindera) maupun emosi, serta menghindari konflik.

* * *

Hukum-Hukum Yang Terkait Antara Pria Dan Wanita

1. Hukum wanita memakai celana panjang

Pertanyaan:

Bolehkah wanita mengenakan celana panjang? Kalau jawabannya tidak boleh apa alasannya?

Jawaban:

Wanita muslimah harus mengenakan pakaian yang menutupi tubuh dan auratnya. Pakaian itu tidak boleh transparan serta tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh. Celana panjang biasanya memperlihatkan lekuk tubuh wanita. Oleh karena itu, wanita tidak boleh mengenakan celana panjang kecuali bila dilapisi oleh gamis lebar.

Salah satu tujuan Islam adalah menjaga aurat dan menghindari terbukanya aurat. Jika ini diabaikan, maka dikhawatirkan seseorang akan terjatuh dalam perzinaan yang diharamkan Allah. Seorang muslimah wajib mematuhi tata cara Islam, baik dalam hal berpakaian, ucapan, dan tindakan.

Allah swt berfirman,

Hai Nabi, katakanlah kepada istrimu, anak perempuanmu, dan anak istri orang mukmin hendaklah mereka memanjangkan pakaiannya.

(al-A<u>h</u>zâb [33]: 59)

Allah swt berfirman,

Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau putra putri suami mereka, atau saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung.

(an-Nûr [24]: 31)

Jawaban ini disampaikan oleh Syaikh 'Abdurra<u>h</u>mân bin Nâshir al-Barâk.

2. Hukum pembantu rumah tangga wanita

Pokok permasalahan

Apakah mereka termasuk kategori budak?

Pertanyaan:

Saya seorang muslim Indonesia. Saya ingin bertanya bagaimana hukum TKW (tenaga kerja wanita) Indonesia yang bekerja di Timur Tengah. Para TKW bekerja di sebuah rumah majikan dan tinggal bersama majikannya. Apakah mereka termasuk kategori budak? Penting sekali saya mengetahui TKW tersebut, karena hal ini dijadikan alasan oleh non-muslim untuk mengecam agama Islam.

Jawaban:

Pembantu rumah tangga, baik pria maupun wanita tidak dapat dikategorikan sebagai budak. Status mereka sebagai pelayan yang diberi honor untuk membantu majikannya sama seperti halnya dengan karyawan.

Kezaliman yang dilakukan oleh majikan tidak dibenarkan dalam Islam. Bahkan Islam melarang dan mengecam hal tersebut. Hal ini tidak dapat dijadikan alasan non-muslim untuk mengecam Islam. Sejumlah kasus yang terjadi di Timur Tengah dilakukan oleh oknum umat Islam yang tidak

bertanggung jawab, karena tindakan tersebut dilarang oleh Islam itu sendiri.

Dari Abu Dzarr mengatakan, "Aku pernah mencaci seorang laki-laki, kemudian aku mencela ibunya." Nabi menegur saya, "Abu Dzarr, apakah kau mencela ibunya, sesungguhnya pada dirimu masih terdapat perilaku jahiliah. Pelayan-pelayanmu adalah saudara-saudaramu. Allah menjadikan mereka bernaung di bawah kekuasaanmu. Siapa saja yang saudaranya berada di bawah naungan kekuasaannya hendaklah mereka diberi makan serupa dengan yang dia makan dan diberi pakaian serupa dengan yang dia pakai. Janganlah membebani mereka dengan pekerjaan yang tidak dapat mereka tunaikan. Jika kamu memaksakan suatu pekerjaan hendaklah kamu ikut membantu mereka." (HR. Bukhari)

Begitu adilnya Islam memperlakukan seorang budak yang berada di bawah kekuasaan seseorang. Oleh karena itu, sudah pasti Islam akan lebih adil memperlakukan seorang pelayan yang statusnya tidak dimiliki oleh seseorang. Dia diberi upah hanya karena pekerjaannya.

Pelayan wanita tidak boleh berada dalam satu ruangan dengan seorang majikan pria. Majikan pria itu tidak boleh memandang mereka, karena status mereka adalah bukan mahram. Begitu juga sebaliknya, jika pelayannya

adalah seorang laki-laki, maka majikan wanita tidak boleh membuka aurat di hadapan mereka dan tidak boleh berkhalwat dengan mereka.

Sebuah pertanyaan sampai kepada Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz. Bagaimana hukum berhadapan antara majikan wanita dengan pembantu laki-laki atau sopir? Apakah status mereka bukan mahram?

Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz menjawab, bahwa status sopir dan pelayan pria itu bukan mahram sama seperti halnya dengan pria lain. Majikan wanita harus menutup aurat di hadapan keduanya bila keduanya bukan mahram. Majikan wanita juga tidak boleh membuka aurat atau berada dalam satu ruangan hanya berdua dengannya. Nabi bersabda, *Janganlah seorang pria berada dalam tempat yang sepi karena setan menjadi pihak yang ketiga.* (HR Bukhâri)

Dari dalil ini menegaskan bahwa wanita wajib menutup aurat, tidak boleh bersolek, dan membuka aurat di hadapan orang yang bukan mahram. Jadi, Anda tidak boleh mematuhi ibu Anda atau siapa pun, bila ia memerintahkan kepada Anda untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Allah. Pendapat ini dikutip dari buku *at-Tabarruj wa Khatharuhu* yang ditulis oleh Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz.

3. Hukum mempekerjakan pembantu rumah tangga wanita

Pertanyaan:

Bagaimana hukum mempekerjakan wanita untuk melayani kebutuhan ayah saya yang sudah jompo?

Suami saya mampu secara finansial untuk menggaji wanita terebut, sementara saya sangat sibuk mengurus anak dan rumah. Suami juga tidak bisa membantu menyelesaikan pekerjaan saya.

Jawaban:

Banyak sekali dampak negatif yang diakibatkan karena mempekerjakan pembantu rumah tangga wanita. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh mempekerjakan pelayan wanita dengan memberikan fasilitas tinggal serumah dengannya. Apalagi kalau di rumah tersebut ada anak laki-laki yang sedang mulai tumbuh dewasa. Juga terlebih lagi jika pembantu wanita bukan beragama Islam.

Banyak orang yang mempekerjakan pelayan wanita, melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, di antaranya adalah pelayan wanita didatangkan dari negara asal ke rumah majikan tanpa membawa mahram. Memungkinkan pelayan wanita berkhalwat dengan majikan laki-lakinya

dalam satu ruangan atau satu rumah. Pelayan wanita dengan mudah bisa memandang majikan laki-lakinya dan begitu juga sebaliknya sang majikan laki-laki dengan leluasa bisa memandang pelayan wanita.

Oleh karenanya, ulama kita sangat menekan agar tidak mempekerjakan pelayan, baik wanita maupun pria kecuali karena keadaan mendesak dan darurat. Syaikh Mu<u>h</u>ammad Shâli<u>h</u> bin 'Utsaimin berkata,

1. Seharusnya kita tidak mempekerjakan pelayan, baik pria maupun wanita kecuali dalam keadaan mendesak. Seseorang yang mempekerjakan pembantu, berarti dia harus memberinya nafkah, padahal sebenarnya seorang pembantu tidak berhak untuk dinafkahi. Nabi saw melarang seseorang menghambur-hamburkan hartanya. (*Sha<u>h</u>i<u>h</u> Bukhâri,* vol. 2, h. 850)
2. Beberapa pelayan terkadang tidak dapat mengemban amanah yang kita percayakan. Karena itu, kita boleh mempekerjakan pelayan dengan beberapa syarat:

Pertama, pelayan itu harus membawa mahram. Bila tidak membawa mahram dia tidak boleh dipekerjakan. Nabi bersabda, *Wanita tidak boleh berjalan sendirian kecuali dengan mahramnya.* (HR Bukhâri)

Kalau seorang wanita dipekerjakan tanpa mahram, maka bertentangan dengan hadis di atas.

Kedua, kita harus benar-benar dalam kondisi membutuhkan seorang pelayan. Kalau kita tidak membutuhkan pelayan, atau kita mempekerjakannya hanya sekedar untuk senang-senang, maka ulama dalam hal ini berbeda pendapat.

Ketiga, harus aman dari fitnah. Kalau dikhawatirkan akan terjadi fitnah, baik fitnah tersebut menimpa pada dirinya ataupun pada anak-anaknya, maka seseorang tidak boleh mempekerjakan pelayan.

Keempat, pelayan wanita harus menutup auratnya. Mukanya harus ditutupi dengan cadar dan tidak boleh membukanya. Dengan dalil,

> *Katakanlah kepada wanita beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak daripadanya. Hendaklah mereka menutup kain kerudung di dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, wanita-wanita Islam, budak-budak yang mereka miliki, pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat mereka.* (an-Nûr [24]: 31)

Ayat ini tidak bisa dijadikan dalil bahwa seorang pelayan wanita boleh membuka wajahnya pada saat di samping majikan laki-lakinya. Karena mereka bukan budak yang kekuasaannya berada di tangan majikan, mereka hanyalah pelayan yang diberi upah. Jadi, status pelayan wanita itu sama seperti wanita lain yang harus menutup auratnya.

Kelima, majikan laki-laki tidak boleh berkhalwat dengan pelayan wanita, begitu juga majikan perempuan tidak boleh berkhalwat dengan pelayanan laki-laki. Jika mereka berdua tinggal di rumah, sedangkan anggota keluarga lainnya beraktivitas di luar, maka ini tidak perbolehkan. Nabi bersabda, *Seorang pria tidak boleh berkhalwat dengan seorang wanita, kecuali disertai mahramnya.* (HR Bukhâri)

Syaikh Muhammad Shâlih bin 'Utsaimin mengatakan, "Mempekerjakan wanita yang bukan mahram haram hukumnya." Nabi bersabda, *Seorang wanita tidak boleh bepergian sendiri kecuali bersama mahram.* (HR Bukhâri)

Jika pelayan wanita datang ke rumah majikannya sekedar untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan setelah selesai dia kembali pulang ke rumahnya sendiri, maka ini diperbolehkan. Namun, jika pelayan itu tinggal di rumah majikannya, maka ini sangat berbahaya, terlebih lagi jika di rumah

tersebut ada anak yang mulai menginjak usia dewasa, karena khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun jika di rumah majikan tidak ada anak yang mulai menginjak dewasa, maka kami berharap keberadaan pelayan wanita itu tidak akan menimbulkan fitnah. Akan tetapi lebih utama jika pelayan wanita dipisahkan atau ditempatkan di rumah lain dan dia datang ke rumah majikannya cukup pada waktu pagi dan sore saja.

Jadi, kesimpulannya kami sarankan kepada penanya untuk tidak mempekerjakan pelayan wanita, jika tidak ada kebutuhan yang mendesak dan dimungkinkan keberadaan pelayan wanita itu dapat menimbulkan terjadinya sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam.

4. Bolehkah wanita junub melakukan aktivitas rumah tangga?

Pertanyaan:

Bolehkah wanita junub melakukan aktivitas rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, membenahi rumah sebelum mandi?

Jawaban:

Orang junub dilarang shalat, tawaf, masuk ke masjid, membaca al-Qur'an, dan menyentuh mushaf. Sedangkan aktivitas selain itu dibolehkan.

Wanita junub dibolehkan memasak, mengasuh anak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Di bawah ini ada beberapa dalil yang membolehkan hal tersebut.

a. Dari Abû Hurairah mengatakan bahwa suatu hari dia bertemu dengan Rasulullah saw di tengah jalan. Lalu, Abû Hurairah menghindar dan pergi untuk mandi. Setelah itu, dia mendatangi Rasul. Rasul menegurnya "Abû Hurairah dari mana kamu?" Abû Hurairah menjawab, "Tadi saya dalam keadaan junub, saya tidak ingin duduk satu majelis denganmu kalau saya tidak dalam keadaan suci," Nabi Menjawab, "Subhânallâh, seorang muslim itu tidak najis." (HR Bukhâri dan Muslim)

b. Ibnu Hajar berpendapat, "Orang yang junub boleh menunda mandinya dan sebelum mandi dia juga boleh menyelesaikan kebutuhan-kebutuhannya."[20] Akan tetapi, yang lebih utama adalah menyegerakan mandi dikhawatirkan lupa. Kalau tidak, maka hendaklah ia berwudhu terlebih dahulu sebelum makan dan minum atau sebelum tidur. Wudhu di sini bukan wajib melainkan untuk meringankan hadas. Seperti hadis dari 'Âisyah,

---

[20] *Fathul Bâri*, vol.1, hlm. 391

bahwasanya Nabi saw ketika sedang dalam kondisi junub, beliau berwudhu terlebih dahulu, sebagaimana wudhu mau melaksanakan shalat sebelum beliau makan atau sebelum tidur. (HR Muslim)

c. Dari 'Umar bin Khaththâb bahwasanya Rasul bertanya, "Apakah kamu tidur dalam keadaan junub?" 'Umar menjawab, "Ya." Nabi bersabda, "Tidurlah dalam keadaan junub sesudah kamu berwudhu!" (HR Bukhâri dan Muslim)

d. An-Nawawi berpendapat, "Disunahkan bagi orang yang junub untuk berwudhu terlebih dahulu dan mencuci kemaluannya. Terlebih lagi jika dia ingin bersetubuh dengan wanita yang belum pernah ia sentuh. Sebagian ulama ada yang menganggap makruh tidur, makan, minum, dan bersetubuh sebelum ia berwudhu. Pendapat ini didasarkan pada hadis-hadis di atas dan dalam hal ini kami sepakat bahwa wudhu bukanlah amalan yang wajib. Ini adalah pendapat Imam Mâlik dan Jumhur Ulama."[21]

e. Menurut Ibnu Taimiyah, "Disunahkan bagi orang yang junub, untuk berwudhu sebelum makan, minum, tidur, atau ingin

[21] *Syarah Muslim*, vol. 3, hlm. 217

mengulangi persetubuhannya dan makruh hukumnya apabila ia tidur sebelum berwudhu. Nabi pernah ditanya, "Apakah salah satu dari kita boleh tidur dalam keadaan junub?" Nabi menjawab, "Ya, kalau ia sudah berwudhu, sebagaimana wudhu mau melaksanakan shalat...."[22]

5. Apakah wanita junub dilarang memasak atau menyentuh benda lain?

Pertanyaan:

Berapa lama kita boleh menunda mandi junub?

Banyak orang mengatakan bahwa kami tidak boleh melakukan segala aktivitas seperti berjalan atau memasak sebelum kami mandi junub.

Bolehkah menunda mandi hingga dekat waktu shalat?

Jawaban:

Tidak ada batasan waktu bagi wanita untuk menunda mandi junubnya. Batasannya adalah pelaksanaan shalat dan ibadah yang diharuskan dalam keadaan suci. Jadi, dia boleh menunda mandi junub hingga waktu shalat tiba.

---

[22] *Majmû' Fatâwa*, vol. 21, hlm. 343

Seorang muslim dianjurkan untuk menyegerakan mandi supaya dia tetap menjaga kesuciannya, karena malaikat itu tidak mendekati orang yang junub. Nabi bersabda, *Ada tiga orang yang tidak akan didekati oleh malaikat, yaitu mayat orang kafir, pria yang mengenakan wangi-wangian (pria yang mengolesi tubuhnya dengan minyak yang mengandung ja'faran, karena perilaku ini menyerupai perilaku wanita), dan orang junub yang belum berwudhu.* (HR Abû Dâwud)

Jikalau wanita junub sibuk dan tidak sempat mandi, maka hal tersebut tidak ada masalah. Tubuhnya juga tetap dianggap suci dan baginya cukup berwudhu untuk meringankan hadasnya. Dengan begitu, malaikat pun mau mendekatinya.

Pendapat yang mengatakan bahwa wanita junub haram menyentuh apa pun dan haram melakukan segala aktivitas adalah pendapat yang tidak benar dan tidak berdasar sama sekali. Pendapat tersebut berlandaskan kepada hadis-hadis palsu. Syaikh Syuqairî mengatakan, "Salah satu kekeliruan adalah anggapan bahwa adonan kue yang dibuat oleh wanita junub, haram dimakan karena waktu membuatnya dia dalam keadaan tidak suci. Juga, anggapan bahwa keberkahan benda apa pun akan hilang kalau disentuh oleh wanita junub."

Permasalahan semacam di atas telah sampai ke lembaga penelitian Islam. Lembaga tersebut menyatakan bahwa orang junub; baik pria maupun wanita yang belum mandi boleh menyentuh benda apa pun, seperti pakaian, peralatan dapur, dan perkakas rumah tangga. Orang yang junub itu tidak najis dan tidak membuat najis benda yang disentuhnya.

Hal ini diperkuat oleh hadis sahih dari Abû Hurairah yang mengatakan bahwa suatu hari dia bertemu dengan Rasulullah saw di tengah jalan. Lalu, Abu Hurairah menghindar dan pergi untuk mandi. Setelah itu, dia mendatangi Rasul. Rasul menegurnya "Abu Hurairah dari mana kamu?" Abu Hurairah menjawab, "Tadi saya dalam keadaan junub, saya tidak ingin duduk satu majelis denganmu kalau saya tidak dalam keadaan suci," Nabi Menjawab, "Subhânallâh, seorang muslim itu tidak najis." (HR Bukhâri dan Muslim)

6. Suami saya menikah untuk kedua kalinya. Apakah saya mendapat pahala?

Pertanyaan:

Apakah pahala bagi istri pertama kalau dia merelakan suaminya menikah lagi? Apakah ada pahala khusus yang diterima istri pertama kalau dia mematuhi perintah suaminya?

Ada informasi yang sampai kepada saya bahwa pahala istri yang merelakan suaminya menikah lagi itu lebih besar daripada pahala pergi berjihad. Menerima poligami itu pahalanya lebih besar daripada pahala jihad dan jihadnya seorang wanita adalah pergi haji.

Apakah ada dalil yang menyatakan demikian? Apakah Anda tahu adakah pahala lain yang didapat oleh wanita yang rela suaminya menikah lagi?

Jawaban:

1. Kami tidak mendapati hadis sahih yang membicarakan pahala tersebut. Akan tetapi ada hadis dari Ibnu Mas'ûd, Nabi bersabda, *Allah menetapkan wanita memiliki rasa cemburu dan mewajibkan pria untuk berjihad. Seorang wanita yang merelakan suaminya menikah lagi, dengan penuh keimanan dan seraya mengharapkan pahala dari Allah, maka dia akan mendapat pahala sama seperti orang yang mati syahid.* (HR Thabrâni) Hadis ini dianggap lemah oleh Syaikh al-Albâni.

2. Kesabaran wanita dalam mematuhi suaminya menjadi sebab ia masuk ke dalam surga. Nabi bersabda, *Kalau wanita melakukan shalat lima waktu, berpuasa Ramadhan, menjaga kemaluan, dan mematuhi suaminya, maka di*

akhirat dia akan disambut dengan ucapan "Masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang Anda mau". (HR Ibnu Hibbân)

Wanita yang merelakan suaminya menikah lagi, akan mendapat pahala khusus dan lebih besar dari pahala orang yang berjihad. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek:

a. Pernikahan suami yang kedua kalinya merupakan sebuah ujian baginya. Jika ia sabar menghadapi ujian tersebut, maka ia berhak mendapat pahala. Allah berfirman,

   Orang yang sabar akan diberi pahala yang banyaknya tak terhingga. (az-Zumar [39]: 10)

   Nabi bersabda, *Seorang muslim yang ditimpa kesusahan, kebingungan, kesedihan, dan penyakit, bahkan terkena duri sekalipun, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.* (HR Bukhâri Muslim)

   Nabi saw bersabda lagi, *Ujian akan terus menerus datang kepada seorang mukmin atau mukminah, baik menimpa jasadnya, hartanya, maupun anak-anaknya, sehingga ia menghadap Allah tanpa membawa dosa."* (HR Bukhâri)

   Menurut Syaikh al-Albâni hadis ini sahih.

b. Wanita yang memperlakukan suami dan istri barunya dengan baik, maka ia akan mendapat balasan sebagaimana orang-orang yang telah berbuat baik. Allah berfirman,

Siapa saja yang bertakwa dan bersabar, maka Allah tidak akan menyia-siakan pahala orang yang baik. (Yusuf [12]: 90)

Tidak ada balasan kebaikan selain kebaikan. (ar-Rahmân [55]: 60)

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang baik. (al-'Ankabût [29]: 69)

c. Wanita yang marah karena perilaku suaminya, tapi dia mampu meredam kemarahannya, akan mendapat pahala sebagaimana orang yang mampu meredam amarahnya. Allah menggambarkan sifat ahli surga dalam firman-Nya,

Mereka yang meredakan rasa marah dan memaafkan kesalahan orang lain, Allah mencintai orang yang baik. (Âli 'Imrân [3]: 134)

Itulah pahala-pahala tambahan yang diberikan kepada istri, selain pahala atas kewajibannya mematuhi sang suami. Wanita yang cerdas mestinya menerima hukum yang ditentukan Allah. Dia harus menyadari bahwa poligami itu hukumnya mubah. Jadi, tidak ada alasan baginya untuk membantah poligami yang dilakukan oleh suaminya. Barangkali

suami berpoligami itu lebih baik, karena takut dia terjerumus dalam perbuatan zina.

Kondisi sekarang ini sangat menyedihkan. Banyak wanita yang protes kalau suaminya berpoligami, sementara mereka sendiri tidak begitu mempermasalahkan ketika suaminya pergi ke tempat-tempat prostitusi.

Kaum wanita semestinya mengikuti teladan baik yang dicontohkan oleh para istri Rasul. Meskipun mereka memiliki sifat cemburu, namun mereka tetap sabar. Jadi, jika suami Anda berpoligami, maka hendaklah Anda bersabar, ikhlas, dan tetap berbuat baik kepada suami. Dengan begitu Anda akan mendapatkan derajat pahala orang yang sabar dan orang yang baik.

Kaum wanita perlu mengetahui bahwa kehidupan ini penuh ujian. Tapi, sesungguhnya ujian itu akan cepat berlalu. Berbahagialah bagi mereka yang sabar menempuh ujian tersebut dan tetap mematuhi perintah Allah, sehingga dapat mereguk nikmatnya surga.

7. Apa hukum seorang pria mengecup dan memeluk wanita yang bukan mahramnya dengan dalih persahabatan.

Pertanyaan:

Bolehkah seorang muslim mengecup pipi wanita muslimah yang bukan mahramnya dengan dalih persahabatan?

Dunia Kaca

Bagaimana hukum muslim dan muslimah yang berpelukan dengan dalih persahabatan?

Apakah ini merupakan satu dosa besar?

Jawaban:

Hendaklah Anda menjadi orang yang cerdas. Seseorang yang memperbolehkan dirinya mengecup pipi dan memeluk teman wanitanya dengan dalih persahabatan, menunjukkan bahwa dia itu bodoh dan akalnya sangat dangkal. Tidak dipungkiri bahwa tindakan tersebut dapat mengobarkan hasrat seksual antara keduanya dan ini bisa mengantarkan mereka pada perzinaan.

Allah telah menganugerahkan fitrah kepada kaum Adam, berupa nafsu kepada wanita. Oleh karena itu, Allah mengharamkan pria memandang wanita. Allah befirman,

> *Katakanlah kepada pria yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.* (an-Nûr [24]: 30)

Nabi bersabda, *Mata itu dapat berzina. Memandang lawan jenis adalah zina mata.* (HR Abû Dâwud)

Menurut Syaikh al-Albâni hadis ini sahih.

Oleh karena itu, Allah mengharamkan pria bergaul dengan wanita, sekalipun ia memakai hijab. Apalagi jika wanita tersebut bersolek dengan membuka auratnya. Banyak ayat dan hadis yang menyatakan keharaman perilaku tersebut. Allah juga mengharamkan jabat tangan antara pria dan wanita. Banyak orang yang mengaku terjebak dalam perbuatan zina dengan teman wanitanya, setelah mereka sebelumnya mengikat tali persahabatan.

Pada mulanya, dia hanya ingin meringankan beban penderitaan seorang wanita, sehingga dia mencoba menolong atau menghiburnya. Atas alasan apa pun, perilaku tersebut tetap diharamkan. Mereka yang sudah telanjur terjerumus dalam dosa, dianjurkan untuk segera bertaubat, mendekatkan diri kepada Allah, dan menyesali perbuatannya.

Orang muslim harus yakin bahwa siapan pun yang menyerahkan problematikanya di dunia kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar. Allah berfirman,

> *Siapa yang bertakwa kepada Allah akan mendapat jalan keluar dari kesulitan.* (ath-Thalâq [65]: 2)

Allah berfirman,

> *Siapa yang bertakwa kepada Allah, akan mendapat kemudahan dari segala masalah.* (ath-Thalâq [65]: 4)

8. **Bagaimana hukum pria yang berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahram?**

Pertanyaan:

Apakah berjabat tangan antara pria dan wanita yang bukan mahram hukumnya haram?

Jawaban:

Jabat tangan antara pria dan wanita yang bukan mahram, itu haram. Nabi bersabda, *Jarum yang menusuk kepala kalian itu lebih baik daripada kalian menyentuh wanita yang tidak halal*. (HR Thabrâni)

Menurut Syaikh al-Albâni hadis di atas sahih.

Persentuhan pria dan wanita yang bukan mahram dapat mengobarkan gairah seksual dan akhirnya jatuh ke dalam dosa. Tidak benar kalau ada orang yang mengatakan bahwa hal itu sah-sah saja yang penting memiliki niat dan hati yang bersih.

Ketahuilah, bahwa Nabi saw belum pernah menyentuh wanita yang bukan mahram seumur hidupnya, bahkan sekalipun pada saat berbaiat dengan wanita. Nabi membaiat mereka hanya dengan kata-kata. 'Âisyah meriwayatkan bahwa Nabi pernah menguji wanita muslimah yang ikut berhijrah, dengan melantunkan firman Allah yang berbunyi,

Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu pun terhadap Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(al-Mumtahanah [60]: 12)

Lalu 'Âisyah berkata, "Siapa saja dari kaum Mukminat mengakui syarat (janji) tersebut, maka Rasulullah berkata kepadanya, 'Sungguh aku berbaiat kepadamu dengan kata-kata'. Demi Allah tangan Rasulullah belum pernah menyentuh tangan wanita dalam membaiat wanita sekalipun. Beliau membaiatnya hanya dengan ucapan, 'Saya telah membaiat kamu atas hal itu'." (HR Bukhâri)

Sebagian umat Islam merasa tidak enak jika harus menepis uluran tangan seorang wanita. Sebagian lagi merasa bahwa bergaul dan berjabat tangan dengan wanita merupakan keharusan. Seperti dengan guru wanita, siswi, mahasiswi, rekan wanita satu kantor, teman wanita satu kampung, dan lain-lain. Semua alasan itu tidak dapat diterima.

Seorang muslim harus mampu mengalahkan nafsunya dan setan yang senantiasa menggodanya. Dia harus memegang teguh agamanya

dan tidak boleh malu menjalankan kebenaran. Seorang muslim harus bijak dan tegas mengajukan alasan mengapa dirinya tidak mau bersalaman dengan mereka. Perilaku tersebut bukan sebagai bentuk penghinaan, tetapi demi mematuhi hukum agama dan menghormati mereka. Biarkan mereka merasa asing dengan perilaku muslim yang taat tersebut. Ini justru merupakan bagian dari dakwah sekaligus mempraktekkannya.

9. Hukum berpacaran

Pertanyaan:

Saya sangat mencintai pria muslim. Saya ingin menikah dengannya. Saya pun sadar bahwa Allah mengharamkan persahabatan antara pria dan wanita. Saya merasa sedih dalam hati karena persahabatan tersebut. Saya pun sadar bahwa hubungan yang kami jalani tidak diridhai Allah. Saya yakin pria itu tidak mungkin menikahi saya. Harga diri dia di mata saya telah hilang. Bagaimana pendapat al-Qur'an terkait dengan masalah ini?

Jawaban:

Allah berfirman,

Maka hendaklah kalian menikahi mereka itu dengan izin ahlinya dan berikanlah kepadanya mas kawin yang layak, sedang perempuan itu

adalah orang yang baik, bukan pelacur dan tidak pula mengambil seorang pria sebagai hubungan gelap. (an-Nisâ [4] : 25)

Ibnu Katsîr menafsirkan ayat yang berbunyi, "Sedang perempuan itu adalah orang yang baik", adalah mereka yang tidak pernah melakukan perzinaan. Maka dari itu, setelahnya ditegaskan dengan kalimat, "Bukan pelacur", yang notabene mereka adalah wanita yang mau diajak oleh lelaki hidung belang untuk melakukan perbuatan kotor.

Ibnu 'Abbâs berkata, "Makna dari kata *al-Musâfihât* adalah para wanita yang secara terang-terangan melakukan hubungan zina dan tidak melarang siapa pun yang ingin berbuat kotor dengannya. Adapun kata *Muttakhidzâti Akhdân,* mengandung arti, "teman". Begitu juga pendapat-pendapat imam lain, seperti Abû Hurairah, Mujâhid, asy-Sya'bî, adh-Dhahhâk, 'Athâ al-Khurâsânî, Yahyâ bin Abî Katsîr, Muqâtil bin Hayyân, dan as-Sadî. Mereka mengartikan *Muttakhidzâti Akhdân* dengan *Akhillâ`* (teman). Imam Hasan Bashrî mengartikannya dengan *ash-Shadîq* (teman).

Adh-Dhahâk mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Muttakhidzâti Akhdân* adalah seorang wanita yang mempunyai teman akrab (kekasih simpanan) dan Allah melarang hubungan tersebut. Allah berfirman,

Dunia Kaca

Hari ini telah dihalalkan bagimu makanan yang baik rasanya. Orang Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani halal baginya). Dan halal bagimu dan makananmu halal pula bagi mereka. Dan lagi dihalalkan bagimu mengawini perempuan suci di antara orang mukmin dan perempuan suci Ahli Kitab sebelum kamu, bila kamu membayar mas kawin kepada mereka sedang kamu adalah orang suci, bukan penzina dan bukan pula menyimpan wanita-wanita simpanan. Siapa saja yang kafir sesudah beriman, sesungguhnya amalannya itu terhapus, sedang ia di akhirat termasuk orang yang rugi. (al-Mâ'idah [5]: 5)

Ibnu Katsîr berkata, "Firman Allah yang berbunyi, *Sedang perempuan itu adalah orang yang baik, bukan pelacur dan tidak pula mengambil seorang pria sebagai hubungan gelap,* menegaskan kepada kita bahwa seorang wanita dikatakan baik (terjaga) adalah ketika dia mampu menjaga dirinya dari perbuatan zina, begitu juga seorang laki-laki yang baik." Ibnu Katsîr menambahkan, "Kata-kata *Ghair Musâfihîn* mengandung arti para kaum lelaki yang berbuat zina. Mereka tidak berhenti melakukan maksiat kepada Allah dan tidak pula menolak ketika diajak oleh seorang wanita untuk berbuat kotor. Adapun *Muttakhidzî Akhdân* adalah mereka yang mencintai kekasih simpanannya dan mereka tidak berbuat zina kecuali dengannya. Sebagaimana telah disinyalir dalam surah an-Nisâ`.

Imam Ahmad berpendapat bahwa seorang wanita pelacur tidak boleh dinikahi sampai dia bertaubat. Selama belum bertaubat, pernikahannya

dengan pria baik-baik tidak sah begitu pun sebaliknya. Pembahasan tentang ini akan dibicarakan kemudian pada saat kita mengupas salah satu firman Allah yang berbunyi, *Pria penzina harus menikah dengan wanita penzina atau wanita non-muslim ataupun sebaliknya, mereka tidak boleh menikah dengan orang baik-baik.*

Ada satu kisah yang menjelaskan tentang keharaman menikahi pelacur (wanita simpanan). Sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzî. Sesungguhnya Martsad bin Abî Martsad membawa tawanan perang dari Makkah dan di Makkah ada seorang perempuan pelacur disebut dengan (nama) 'Anâq dan ia adalah teman (Martsad). (Martsad) berkata, "Maka saya datang kepada Nabi saw, lalu saya berkata, 'Ya Rasulullah, saya ingin menikahi 'Anâq?'" Martsad berkata, "Saat itu beliau terdiam, maka turunlah (ayat), *Dan perempuan yang berzina tidak dinikahi melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik.*" Setelah itu Nabi berkata, "Hai Martsad, penzina harus menikah dengan pelacur atau wanita musyrik, begitu pun sebaliknya. Janganlah kamu nikahi dia!" (HR Tirmidzî)

'Abdullâh bin Mughaffal bercerita bahwa pada zaman Jahiliah ada seorang pelacur. Suatu ketika ada seorang laki-laki berjalan di depan wanita pelacur tersebut. Lalu dia mengulurkan tangannya ke wanita pelacur, namun si pelacur menolak, "Tidak! Allah telah menghilangkan perbuatan syirik.

Cahaya Islam itu telah datang." Lalu pria itu meninggalkan wanita tersebut dan ketika dia melihatnya, maka wajah si pria itu membentur tembok. Setelah itu, dia menceritakan kejadian tersebut kepada Rasulullah. Rasulullah menjawab, "Kamu adalah seorang hamba yang dikehendaki mendapat kebaikan. Kalau seorang hamba dikehendaki mendapat kebaikan, maka Allah akan menyegerakan siksaannya di dunia, sehingga di akhirat nanti dia terbebas." (HR Ḥâkim)

Ayat-ayat dan hadis di atas secara jelas menunjukkan kepada kita bahwa hubungan pacaran dan persahabatan antara pria dan wanita yang bukan mahram itu haram. Bahaya dan akibat negatif yang ditimbulkan dari hubungan tersebut pasti akan terjadi. Kita memohon kepada Allah supaya dijauhkan dari perbuatan haram dan melindungi kita dari siksa-Nya.

10. Bolehkah seorang wanita membuka kerudung di hadapan iparnya?

Pertanyaan:

Ipar saya terkadang menginap di rumah kami. Terkadang ia main ke rumah kami sepanjang hari. Saya membuka kerudung di hadapannya. Apakah saya berdosa?

Apakah tindakan saya itu benar?

Jawaban:

Ipar Anda itu bukan mahram. Jadi, Anda wajib mengenakan kerudung di hadapannya serta tidak boleh berada dalam satu ruangan dengannya. Dia tidak boleh memandang Anda. Sekarang ini kondisi masyarakat kita sangat memprihatinkan. Mereka menganggap remeh masalah tersebut. Mereka tidak lagi memedulikan kerabat-kerabat yang sebenarnya bukan mahram mereka. Padahal syariat telah melarangnya lebih keras dari pada pelarangan kepada yang lainnya.

Dari 'Uqbah bin 'Âmir, Rasulullah bersabda, *Janganlah kalian memasuki ruangan yang di dalamnya terdapat kaum wanita*. Seorang Anshar bertanya, "Ya Rasul, bagaimana kalau yang datang itu kerabat suami (saudara ipar)?" Nabi menjawab, *Bertemu dengan kerabat suami, itu sama saja dengan mati*[23]. (HR Bukhâri dan Muslim)

Anda harus perhatikan bahwa sahabat Anshar di atas bermaksud mengecualikan kerabat suami (saudara ipar), tapi agama justru melarang

[23] Maksudnya adalah hendaknya kerabat suami yang laki-laki lebih ditakutkan oleh si istri. Bisa jadi fitnah dan keburukan akan lebih mudah menimpa istri tanpa disadarinya. Karena hubungan mereka yang memang sangat akrab dengan suami, padahal mereka bukanlah mahram bagi istrinya. Yang dimaksud kerabat suami di sini adalah selain kedua orang tua dan anak-anak suami, karena mereka termasuk mahram bagi istri.

lebih keras lagi, karena kedatangan ipar suami sudah menjadi hal yang biasa, padahal ia bukan termasuk mahram istrinya. Kami sarankan kepada penanya untuk bertakwa kepada Allah serta tetap mengenakan kerudung di hadapan pria yang bukan mahram.

11. Bagaimana hukum mengucap salam kepada wanita?

Pertanyaan:

Bolehkah saya mengucap atau menjawab salam terhadap wanita yang bukan mahram?

Jawaban:

a. Allah memerintahkan kita mengucapkan salam dan menjawab salam orang lain. Ucapan salam bisa menumbuhkan cinta di hati kaum mukmin. Allah berfirman,

> *Bila kamu diberi penghormatan dengan sebuah penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah selalu membuat perhitungan atas tiap-tiap sesuatu.* (an-Nisâ [4]: 86)

Dari Abû Hurairah, Nabi bersabda, *Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman. Kalian belum disebut beriman sehingga saling mencintai satu*

sama lain. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu, kalau hal ini dilakukan, kalian akan saling mencintai. Ucapkanlah salam sesama kalian. (HR Muslim)

b. Perintah mengucap salam itu ditujukan kepada seluruh orang beriman; baik pria terhadap pria, wanita terhadap wanita maupun pria terhadap wanita mahramnya. Mereka dianjurkan mengucap salam dan yang lain wajib menjawabnya, kecuali pria terhadap wanita yang bukan mahram.

c. Seorang pria boleh memberi salam kepada wanita yang tua renta tanpa harus berjabat tangan. Seorang pria tidak boleh memberi salam kepada wanita muda yang bukan mahram agar tidak terjadi fitnah.

Imam Mâlik pernah ditanya, "Bolehkah seorang pria memberi salam kepada seorang wanita?" Imam Mâlik menjawab, "Pemberian salam terhadap orang tua renta itu boleh, sedangkan memberi salam kepada wanita muda itu tidak boleh."

Ibnu Manshûr bertanya kepada imam Ahmad, "Bagaimana hukum memberi salam kepada wanita?" Imam Ahmad menjawab, "Memberi salam kepada wanita yang bukan mahram hanya boleh dilakukan terhadap wanita tua renta."

Dunia Kaca

Shâlih, putra Imam Ahmad bercerita, "Saya pernah bertanya kepada ayah, tentang apa yang harus dilakukan seorang wanita bila ia diberi salam? Ayah menjawab, 'Kalau wanita itu sudah tua renta, maka dia boleh menjawab salam. Sedangkan kalau wanita itu muda, maka janganlah ia menjawab salam.'"

Imam Nawawî berkata, "Seorang wanita disunahkan mengucapkan salam kepada wanita lainnya, begitu juga disunahkan bagi seorang laki-laki kepada laki-laki lainnya atau kepada istrinya, budak wanitanya, atau kepada wanita yang mahram dengannya. Ketentuan ini berlaku bagi kebalikannya. Jadi, satu sama lain disunahkan untuk saling mengucapkan salam dan bagi mereka yang mendengar, maka wajib menjawabnya.

Seorang pria dilarang mengucap salam kepada wanita cantik yang bukan mahram. Wanita itu tidak boleh menjawab salam kalau pria tersebut memulai salamnya. Begitu juga sebaliknya, wanita itu tidak boleh mengucapkan salam kepadanya. Pria tersebut tidak wajib menjawab salam kalau wanita itu mulai mengucapkannya. Makruh hukumnya kalau pria itu menjawab salam wanita tersebut.

Wanita renta boleh mengucap salam kepada pria. Pria itu pun wajib menjawab salamnya. Seorang pria boleh memberi salam kepada wanita yang

sedang berkumpul dan sekumpulan kaum pria boleh memberi salam kepada satu orang wanita.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa satu hari Nabi pernah melewati sekelompok wanita. Lalu beliau memberi salam kepada mereka. (HR Abû Dâwûd)

Sahal bin Sa'ad bercerita, "Di masa kami dahulu ada seorang nenek yang mengambil biji tanaman di samping masjid, lalu dikumpulkan biji tersebut dalam satu wadah. Wanita tua itu menumbuk biji gandum tersebut di samping masjid. Setiap kali selesai mengerjakan shalat Jumat kami memberi salam kepadanya. Lalu dia menjawab salam kami." (HR Bukhâri)

Ibnu Hajar berkomentar, "Boleh mengucap dan menjawab salam antara pria dan wanita kalau sekiranya tidak menimbulkan fitnah."

Al-Halîmi menuturkan, "Nabi Muhammad adalah orang yang dilindungi dari fitnah. Siapa saja yang yakin kalau dirinya aman dari fitnah, hendaknya memberi salam. Jika tidak merasa aman dari fitnah, maka baginya diam itu lebih baik."

Al-Muhallab berkata, "Pria dan wanita boleh memberi salam satu sama lain sekiranya aman dari fitnah."

12. Nasihat untuk kaum wanita yang lebih banyak menghabiskan waktu di dapur

Pertanyaan:

Pada umumnya kaum wanita itu lebih banyak menghabiskan waktunya di dapur untuk menyiapkan hidangan makanan. Tindakan itu merupakan penyia-siaan waktu. Barangkali ada nasihat yang tepat untuk mereka?

Jawaban:

Seharusnya umat Islam pandai membagi waktu dan tidak membuang-buang waktu dengan percuma. Memang benar, banyak kaum wanita yang menghabiskan waktu hanya untuk mempersiapkan berbagai jenis makanan sampai berjam-jam.

Seharusnya orang mukmin mengurangi porsi makan, sehingga perhatiannya tidak hanya tertuju kepada makanan saja, meskipun hukum makan adalah mubah.

Suatu hari, 'Umar bin Khaththâb mendatangi anaknya, 'Abdullâh, yang sedang makan daging. 'Umar bertanya, "Mengapa harus makan daging?" Ibnu 'Umar menjawab, "Saya suka makan daging." 'Umar menjawab,

"Apakah kamu makan setiap makanan yang kamu sukai? Seorang dikatakan berlebihan jika ia memakan semua yang disukainya." Semoga Allah meridhai 'Umar dan 'Abdullâh.

Seorang muslim wajib mengurangi porsi makannya sesuai dengan kebutuhan. Waktu yang dihabiskan sia-sia oleh wanita di dapur dapat diselingi dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti berzikir atau membaca al-Qur'an. Kaum wanita hendaknya meniatkan aktivitas dapurnya dengan niat yang baik, yaitu untuk melayani suami dan anak-anaknya sehingga aktivitasnya dihitung sebagai pahala.

Syaikh 'Abdul 'Azîz berkata, "Aktivitas ibu rumah tangga di rumah; mengurus rumah dan mengasuh anak, insya Allah termasuk ibadah. Oleh karena itu, hendaknya kaum ibu harus menggunakan waktunya untuk berzikir sekalipun pada saat menyiapkan makanan."

Daftar Pustaka

- *Al-Mu'jam al-Ausath*
- An-Nawawî, *al-Adzkâr*
- *As'ilah al-Bâb al-Maftûh*
- *As-Sunan wa al-Mubtadi'ât*
- *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr*
- *Fathul Bâri*
- *Faidh al-Qadîr*
- Ibnu Bâz, *at-Tabarruj wa Khatharuhu*
- Ibnu Muflih, *al-Adâb asy-Syar'iyah*
- *Majallah al-Buhûst*
- *Majallah al-Mujtama'*

- *Majmû' al-Fatâwâ*
- *Musnad Imâm Ahmad*
- *Shahîh al-Bukhâri*
- *Shahîh al-Jâmi'*
- *Shahîh al-Jâmi' ash-Shghîr*
- *Shahîh Ibnu Hibbân*
- *Shahîh Muslim*
- *Shahîh Sunan Abî Dâwud*
- *Sunan Abî Dâwud*
- *Sunan Tirmidzî*
- *Syarah Muslim*
- *Tafsîr Ibnu Katsîr*

❊ ❊ ❊